RENCANA STRATEGIS

DINAS PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN
PROVINSI RIAU TAHUN 2014-2019

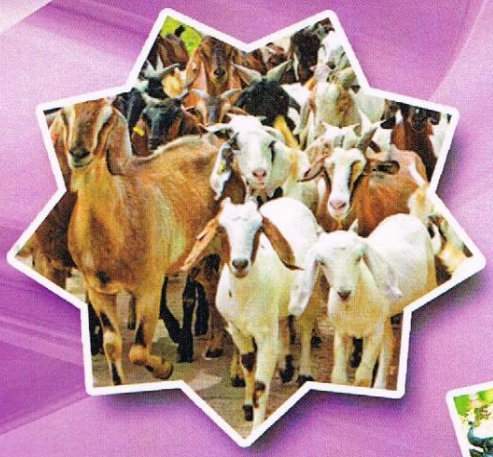

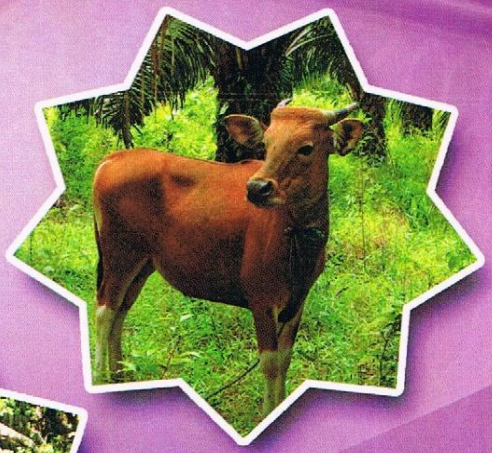

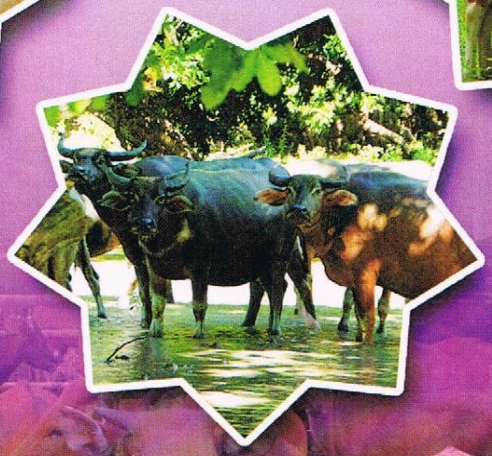

PEMERINTAH PROVINSI RIAU

DINAS PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN

2017

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan hidayah-Nya sehingga Rencana Strategis Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Riau Tahun 2014-2019 dapat diselesaikan, sehingga dapat menjadi acuan arah pembangunan peternakan di masa yang akan datang.

Renstra ini berisikan tentang gambaran kinerja masa lalu, apa yang ingin dicapai dan bagaimana cara mencapai nya dalam periode lima tahun kedepan sebagaimana secara teknis telah diatur dalam Permendagri Nomor 54 Tahun 2010 tentang Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2008 tentang Tahapan, Tata Cara Penyusunan, Pengendalian, dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan Daerah.

Dalam Rencana Strategis Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Riau Tahun 2014-2019 ini diyakini masih banyak memiliki kekurangan, kelemahan dan keterbatasan. Untuk itu besar harapan kami kepada semua pembaca kiranya dapat memberikan masukan, kritikan maupun saran yang bersifat membangun akan menjadi masukan bagi perbaikan proses pembuatan Rencana Strategis di masa yang akan datang, sehingga Rencana Strategis Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Riau tahun mendatang akan lebih baik dan sempurna.

Pekanbaru, Januari 2017

KEPALA DINAS
PETERNAKANDAN KESEHATAN HEWAN
PROVINSI RIAU

drh. ASKARDIYA R. PATRIANOV, MP
Pembina Utama Madya
NIP. 19591117 198303 1 005

BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pembangunan peternakan merupakan bagian dari pembangunan nasional dan daerah. Sejak dulu hingga sekarang sektor peternakan memegang peran yang sangat strategis dalam perekonomian nasional dan daerah. Peran strategis tersebut digambarkan melalui kontribusi yang nyata melalui penyediaan bahan pangan, penyediaan bahan baku industri, pakan, bio-energi, penyerapan tenaga kerja, pencapaian PDRB (Produk Domestik Regional Bruto), sumber devisa negara, sumber pendapatan bagi sebagian besar masyarakat perdesaan, dan pelestarian lingkungan. Peran ini akan bertambah dimasa yang akan datang dengan berkembangnya teknologi dan berkurangnya sumberdaya tak terbarukan, terutama dalam hal penyediaan pangan dan sumber energi alternatif.

Namun keadaan saat ini menunjukkan bahwa sub sektor peternakan masih belum mampu menopang semua peran tersebut dengan baik. Pendapatan peternak sebagai pelaku terdepan masih sangat rendah karena sebagian besar usaha mereka berskala kecil. Petani mempunyai banyak keterbatasan modal, teknologi sederhana, akses pembiayaan dan gangguan iklim yang semakin tidak menentu. Akibatnya produktivitas masih realtif rendah, kualitas komoditas belum mampu bersaing, dan harga pokok produksi masih tinggi. Situasi yang demikian akan menyulitkan mereka untuk bersaing dengan komoditas yang dihasilkan dari luar Provinsi Riau.

Dalam situasi dan kondisi seperti ini, pembangunan peternakan masih tetap penting untuk dilanjutkan secara berkesinambungan dalam rangka pembangunan ekonomi secara keseluruhan. Beberapa hal yang menjadi pertimbangan adalah: 1) potensi sumber daya yang besar dan beragam, 2) banyaknya penduduk yang bergantung pada sub sektor ini, 3) peluang pasar yang sangat terbuka, dan 4) berpotensi besar dalam memberikan kontribusi PDRB.

Untuk mewujudkan hal tersebut di atas diperlukan perencanaan pembangunan sub sektor peternakan yang terarah, terpadu, dan bersinergi antar sub sektor/sektor terkait, dengan tetap mempedomani dan memperhatikan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional/Daerah, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional/ Daerah, dan Rencana Strategis Kementerian Pertanian sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang-

undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (SPPN).

Rencana pembangunan peternakan ke depan sebagaimana dimaksudkan di atas, pelaksanaannya direncanakan selama 5 (lima) tahun yang dituangkan dalam bentuk Rencana Strategis Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Riau Tahun 2014 – 2019.

1.2. Landasan Hukum

Dalam penyusunan Rencana Strategis Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Riau Tahun 2014 – 2019, peraturan perundang-undangan yang dijadikan landasan hukum sebagai berikut:

1) Undang-undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (SPPN);
2) Undang-undang Nomor 18 Tahun 2009 Tentang Peternakan dan Kesehatan Hewan
3) Undang-undang nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah
4) Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2014 Tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2009 Tentang Peternakan Dan Kesehatan Hewan
5) Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2008 tentang Tahapan, Tata Cara Penyusunan, Pengendalian, dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan Daerah;
6) Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah;
7) Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2008 tentang Tata Cara Penyusunan, Pengendalian dan Evaluasi Rencana Pembangunan Daerah;
8) Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2016 tentang Organisasi Pemerintah Daerah;
9) Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah;
10) Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 57 Tahun 2007 tentang Petunjuk Teknis Penataan Anggaran Perangkat Daerah;
11) Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 54 Tahun 2010 tentang Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2008 tentang Tahapan, Tata Cara Penyusunan, Pengendalian, dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan Daerah;
12) Peraturan Daerah Provinsi Riau Nomor 4 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Provinsi Riau;

13) Peraturan Gubernur Riau Nomor 87 Tahun 2016 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas Dan Fungsi, Serta Tata Kerja Dinas Peternakan Dan Kesehatan Hewan Provinsi Riau.

1.3. Maksud dan Tujuan

1.3.1. Maksud

Maksud dari penyusunan Revisi Rencana Strategis Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Riau Tahun 2014 – 2019, yaitu:

a) Menjabarkan visi, misi, tujuan, sasaran, strategi, arah kebijakan, dan program pada sub sektor peternakan dalam bentuk kegiatan-kegiatan yang sesuai dengan tugas pokok dan fungsi Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Riau dan disesuaikan dengan perkembangan terbaru program dan target kegiatan;

b) Merupakan dokumen perencanaan Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Riau dalam mendukung Pembangunan Daerah Provinsi Riau;

c) Mempermudah pelaksanaan, pengendalian dan evaluasi peternakan;

1.3.2. Tujuan

a) Mewujudkan visi dan misi Pemerintah Provinsi Riau Tahun 2014 -2019;

b) Menentukan arah dan menjadi acuan dalam melaksanakan rencana pembangunan peternakan di Provinsi Riau;

1.4. Sistematika Penulisan

Rencana Strategis Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Riau Tahun 2014 – 2019 disusun menurut sistematika berikut:

BAB I. PENDAHULUAN

Pendahuluan berisi penjelasan tentang latar belakang, landasan hukum, maksud dan tujuan, dan sistematika penulisan.

BAB II. GAMBARAN PELAYANAN

Bab ini memuat informasi tentang tugas, fungsi, dan struktur organisasi Dinas Pertanian dan Peternakan Provinsi Riau dalam penyelenggaraan urusan pemerintahan daerah, mengulas secara ringkas mengenai sumber daya yang dimiliki dalam penyelenggaraan tugas pokok dan fungsinya, mengemukakan capaian-capaian penting yang telah dihasilkan melalui pelaksanaan Renstra periode sebelumnya, mengemukakan capaian program prioritas yang telah dihasilkan melalui pelaksanaan RPJMD periode sebelumnya, dan mengulas hambatan-hambatan utama yang masih dihadapi dan dinilai perlu di atasi melalui Renstra ini.

BAB III. ISU-ISU STRATEGIS BERDASARKAN TUGAS DAN FUNGSI

Pada bab ini diulas tentang identifikasi permasalahan berdasarkan tugas dan fungsi pelayanan dinas, telaahan visi, misi, dan program Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah terpilih, telaahan renstra Kementerian Pertanian dan renstra dinas, telaahan rencana tata ruang wilayah dan kajian lingkungan hidup strategis, dan penentuan isu-isu strategis.

BAB IV. VISI, MISI, TUJUAN DAN SASARAN, STRATEGI DAN KEBIJAKAN

Bab ini memuat penjelasan tentang visi, misi, tujuan dan sasaran jangka menengah, strategi dan kebijakan pembangunan pertanian dan peternakan.

BAB V. RENCANA PROGRAM DAN KEGIATAN, INDIKATOR KINERJA, KELOMPOK SASARAN, DAN PENDANAAN INDIKATIF

Pada bab ini dijelaskan tentang rencana program dan kegiatan, indikator kinerja, kelompok sasaran, dan pendanaan indikatif kegiatan pembangunan pertanian dan peternakan.

BAB VI. INDIKATOR KINERJA YANG MENGACU PADA TUJUAN DAN SASARAN RPJMD

Pada bab ini dikemukakan tentang indikator kinerja yang secara langsung menunjukkan kinerja yang akan dicapai dalam lima tahun mendatang sebagai komitmen untuk mendukung pencapaian tujuan dan sasaran RPJMD Provinsi Riau.

BAB II

GAMBARAN PELAYANAN

2.1. Tugas, Fungsi, dan Struktur Organisasi

2.1.1. Tugas dan Fungsi

Berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Riau Nomor 4 Tahun 2016 tentang Pembentukan Dan Susunan Perangkat Daerah Provinsi Riau yang ditetapkan pada tanggal 4 November 2016 dan Peraturan Gubernur Riau Nomor 87 Tahun 2016 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas Dan Fungsi, Serta Tata Kerja Dinas Peternakan Dan Kesehatan Hewan Provinsi Riau, Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Riau dipimpin oleh Kepala Dinas yang berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab kepada Gubernur.

Unit kerja yang terdapat pada Dinas Peternakan Provinsi Riau memiliki 1 (satu) Sekretariat, 4 (empat) Bidang, dan ditunjang oleh 4 (empat) Unit Pelaksana Teknis (UPT). Bidang-bidang dimaksud, yaitu:

1) Bidang Produksi Peternakan;
2) Bidang Agribisnis Peternakan;
3) Bidang Kesehatan Hewan;
4) Bidang Kesehatan Masyarakat Veteriner;

Unit Pelaksana Teknis (UPT) yang terdapat pada Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Riau, yaitu:

1) UPT Laboratorium Diagnostik dan Pelayanan Medik Veteriner;
2) UPT Inseminasi Buatan Daerah;
3) UPT Plaza Ternak;
4) UPT Pembibitan Ternak Dan Pengembangan Hijauan Pakan Ternak (HPT);

Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan mempunyai tugas melaksanakan urusan pemerintahan daerah berdasarkan azas otonomi daerah dan tugas pembantuan bidang peternakan serta dapat ditugaskan melaksanakan penyelenggaraan wewenang yang

dilimpahkan oleh Pemerintah kepada Gubernur selaku Wakil Pemerintah dalam rangka dekonsentrasi.

Masing-masing unit kerja tersebut di atas mempunyai tugas pokok dan fungsi sebagai berikut :

1. Kepala Dinas

Kepala Dinas mempunyai tugas menyelenggarakan urusan otonomi daerah di bidang Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan, dan melaksanakan tugas manajerial dan teknis pada Sekretariat, Bidang Produksi Ternak, Bidang Agribisnis Peternakan, Bidang Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner, Unit Pelaksana Teknis dan Jabatan Fungsional;

Untuk melaksanakan tugas dimaksud, Kepala Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan menyelenggarakan fungsi;

a. Kepala Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan mempunyai tugas membantu Gubernur melaksanakan Urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangan Daerah dan Tugas Pembantuan yang ditugaskan kepada Daerah pada bidang Peternakan dan Kesehatan Hewan.
b. Menyelenggarakan fungsi perumusan kebijakan, pelaksanaan kebijakan, pelaksanaan evaluasi dan pelaporan, pelaksanaan administrasi dan pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Gubernur terkait dengan tugas dan fungsi pada Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan.

2. Sekretariat

Sekretaris mempunyai tugas menyelenggarakan Perencanaan Program, Keuangan dan Perlengkapan, pengelolaan barang milik daerah, Kepegawaian dan Umum meliputi ketatausahaan, pengelolaan data dan informasi, organisasi ketatalaksanaan, kehumasan, hukum, evaluasi dan pelaporan, serta koordinasi pelaksanaan tugas Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan.

Untuk melaksanakan tugas tersebut maka Sekretaris menyelenggarakan fungsi:

a. penyusunan program kerja dan rencana operasional pada Sekretariat;
b. penyelenggaraan koordinasi, fasilitasi dan memeriksa hasil pelaksanaan tugas di lingkungan Sekretariat;

c. penyelenggaraan pemantauan, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan tugas sesuai dengan tugas yang telah dilaksanakan secara berkala kepada kepala Dinas;

d. pelaksanaan tugas kedinasan lain yang diberikan pimpinan baik lisan maupun tertulis sesuai tugas dan fungsinya.

3. Bidang Produksi Peternakan

Bidang dipimpin oleh Kepala Bidang yang berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Dinas. Kepala Bidang Produksi Peternakan mempunyai tugas melakukan koordinasi, fasilitasi dan evaluasi tugas pada Seksi Budidaya Ternak, Seksi Perbibitan Ternak dan Seksi Pakan.

Untuk melaksanakan tugas nya Kepala Bidang menyelenggarakan fungsi:

a. penyusunan program kerja dan rencana operasional pada Bidang Produksi Peternakan;

b. penyelenggaraan koordinasi, fasilitasi dan memeriksa hasil pelaksanaan tugas di lingkungan Bidang Produksi Peternakan;

c. penyelenggaraan pemantauan, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan tugas sesuai dengan tugas yang telah dilaksanakan secara berkala kepada kepala Dinas;

d. pelaksanaan tugas kedinasan lain yang diberikan pimpinan baik lisan maupun tertulis sesuai tugas dan fungsinya.

4. Bidang Agribisnis Peternakan

Bidang dipimpin oleh Kepala Bidang yang berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Dinas. Kepala Bidang Agribisnis Peternakan mempunyai tugas melakukan koordinasi, fasilitasi dan evaluasi tugas pada Seksi Sumber Daya dan Kelembagaan Peternakan, Seksi Pengembangan Kawasan Peternakan dan Seksi Pengolahan, Pemasaran dan Pengembangan Usaha Peternakan.

Untuk melaksanakan tugasnya Kepala Bidang menyelenggarakan fungsi:

a. penyusunan program kerja dan rencana operasional pada Bidang Agribisnis Peternakan;

b. penyelenggaraan koordinasi, fasilitasi dan memeriksa hasil pelaksanaan tugas di lingkungan Bidang Agribisnis Peternakan;

c. penyelenggaraan pemantauan, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan tugas sesuai dengan tugas yang telah dilaksanakan secara berkala kepada kepala Dinas;
d. pelaksanaan tugas kedinasan lain yang diberikan pimpinan baik lisan maupun tertulis sesuai tugas dan fungsinya.

5. Bidang Kesehatan Hewan

Bidang Kesehatan Hewan dan dipimpin oleh Kepala Bidang yang berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Dinas. Kepala Bidang Kesehatan Hewan mempunyai tugas melakukan koordinasi, fasilitasi dan evaluasi tugas pada Seksi Pengamatan Penyakit Hewan, Seksi Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit Hewan serta Seksi Kelembagaan, Sumber Daya Kesehatan Hewan dan Pengawasan Obat Hewan.

Untuk melaksanakan tugasnya, Kepala Bidang menyelenggarakan fungsi:

a. penyusunan program kerja dan rencana operasional pada Bidang Kesehatan Hewan;
b. penyelenggaraan koordinasi, fasilitasi dan memeriksa hasil pelaksanaan tugas di lingkungan Bidang Kesehatan Hewan;
c. penyelenggaraan pemantauan, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan tugas sesuai dengan tugas yang telah dilaksanakan secara berkala kepada kepala Dinas;
d. pelaksanaan tugas kedinasan lain yang diberikan pimpinan baik lisan maupun tertulis sesuai tugas dan fungsinya.

6. Bidang Kesehatan Masyarakat Veteriner

Bidang Kesehatan Hewan dan dipimpin oleh Kepala Bidang yang berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Dinas. Kepala Bidang Kesehatan Masyarakat Veteriner (Kesmavet) mempunyai tugas melakukan koordinasi, fasilitasi dan evaluasi tugas pada Seksi Hygiene Sanitasi, Seksi Pengawasan Keamanan Produk Hewan serta Seksi Zoonosis dan Kesejahteraan Hewan.

Untuk melaksanakan tugasnya Kepala Bidang menyelenggarakan fungsi:

a. penyusunan program kerja dan rencana operasional pada Bidang Kesehatan Masyarakat Veteriner;
b. penyelenggaraan koordinasi, fasilitasi dan memeriksa hasil pelaksanaan tugas di lingkungan Bidang Kesehatan Masyarakat Veteriner;

c. penyelenggaraan pemantauan, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan tugas sesuai dengan tugas yang telah dilaksanakan secara berkala kepada kepala Dinas;
d. pelaksanaan tugas kedinasan lain yang diberikan pimpinan baik lisan maupun tertulis sesuai tugas dan fungsinya.

7. UPT Inseminasi Buatan Daerah

UPT Inseminasi Buatan Daerah mempunyai tugas pokok menyelenggarakan perumusan kebijakan, pelaksanaan tugas dan fungsi, pemantauan, evaluasi dan pelaporan tugas manajerial dan teknis lingkup Sub Bagian Tata Usaha, Seksi Produksi dan Pemasaran Semen Beku dan Seksi Pemeliharaan Ternak dan Hijauan Pakan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku agar pelaksanaan tugas berjalan dengan baik dan lancar.

Untuk melaksanakan tugasnya, UPT Inseminasi Buatan Daerah menyelenggarakan fungsi :

a. Penyelenggaraan perumusan kebijakan manajerial dan teknis pada Subbagian Tata Usaha, Seksi Produksi dan Pemasaran Semen Beku dan Seksi Pemeliharaan Ternak dan Hijauan Pakan;
b. Penyelenggaraan tugas dan fungsi manajerial dan teknis pada Sub Bagian Tata Usaha, Seksi Produksi dan Pemasaran Semen Beku dan Seksi Pemeliharaan Ternak dan Hijauan Pakan;
c. Penyelenggaraan pemantauan, evaluasi dan pelaporan tugas manajerial dan teknis pada Sub Bagian Tata Usaha, Seksi Produksi dan Pemasaran Semen Beku dan Seksi Pemeliharaan Ternak dan Hijauan Pakan;
d. Penyelenggaraan tugas lain sesuai tugas dan fungsinya.

8. UPT Laboratorium Diagnostik dan Pelayanan Medik Veteriner

UPT Laboratorium Diagnostik dan Pelayanan Medik Veteriner mempunyai tugas pokok menyelenggarakan urusan pada Seksi Tata Usaha, Seksi Laboratorium Diagnostik Veteriner dan Seksi Pelayanan Medik Veteriner.

Untuk melaksanakan tugasnya, UPT Laboratorium Diagnostik dan Pelayanan Medik Veteriner melaksanakan fungsi :

a. Penyelenggaraan perencanaan dan pelaksanaan tugas pada Seksi Tata Usaha, Seksi Laboratorium Diagnostik dan Seksi Pelayanan Medik Veteriner;
b. Penyelenggaraan Koordinasi dan fasilitasi dalam rangka penyelenggaraan tugas dan fungsi pada Seksi Tata Usaha, Seksi Laboratorium Diagnostik dan Pelayanan Medik Veteriner;

c. Penyelenggaraan Pemantauan, evaluasi dan pelaporan dalam rangka penyelenggaraan tugas pada Seksi Tata Usaha, Seksi Laboratorium Diagnostik dan Pelayanan Medik Veteriner;
d. Penyelenggaraan Penyelenggaraan tugas dan fungsi lain sesuai fungsinya berdasarkan peraturan perundang-undangan

9. UPT Pembibitan Ternak Dan Pengembangan Hijauan Pakan Ternak (HPT)

UPT Pembibitan Ternak dan Pengembangan Hijauan Pakan Ternak (HPT) mempunyai tugas pokok menyelenggarakan perumusan kebijakan, pelaksanaan tugas dan fungsi, pemantauan, evaluasi dan pelaporan tugas manajerial dan teknis lingkup Sub Bagian Tata Usaha, Seksi Pemeliharaan dan Pembibitan Ternak, dan Seksi Produksi dan Pengembangan HPT sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku agar pelaksanaan tugas berjalan dengan baik dan lancar.

Untuk melaksanakan tugasnya, UPT Pembibitan Ternak dan Pengembangan Hijauan Pakan Ternak (HPT) menyelenggarakan fungsi :

a. Penyelenggaraan perumusan kebijakan manajerial dan teknis pada Sub Bagian Tata Usaha, Seksi Pemeliharaan dan Pembibitan Ternak, dan Seksi Produksi dan Pengembangan HPT;
b. Penyelenggaraan tugas dan fungsi manajerial dan teknis pada Sub Bagian Tata Usaha, Seksi Pemeliharaan dan Pembibitan Ternak, dan Seksi Produksi dan Pengembangan HPT;
c. Penyelenggaraan pemantauan, evaluasi dan pelaporan tugas manajerial dan teknis pada Seksi Pemeliharaan dan Pembibitan Ternak, dan Seksi Produksi dan Pengembangan HPT;
d. penyelenggaraan tugas lain sesuai tugas dan fungsinya.

10. UPT Plaza Ternak

UPT Plaza Ternak mempunyai tugas pokok menyelenggarakan perumusan kebijakan, pelaksanaan tugas dan fungsi, pemantauan, evaluasi dan pelaporan tugas manajerial dan teknis lingkup Sub Bagian Tata Usaha, Seksi Pelayanan Usaha Peternakan, Seksi Pemasaran dan Retribusi Ternak sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku agar pelaksanaan tugas berjalan dengan baik dan lancar.

Untuk melaksanakan tugasnya, UPT Plaza Ternak menyelenggarakan fungsi :

a. Penyelenggaraan perumusan kebijakan manajerial dan teknis pada Sub Bagian Tata Usaha, Seksi Pelayanan Usaha Peternakan dan Seksi Pemasaran dan Retribusi Ternak;

b. Penyelenggaraan tugas dan fungsi manajerial dan teknis pada Sub Bagian Tata Usaha, Seksi Pelayanan Usaha Peternakan, Seksi Pemasaran dan Retribusi Ternak;
c. Penyelenggaraan pemantauan, evaluasi dan pelaporan tugas manajerial dan teknis pada Sub Bagian Tata Usaha, Seksi Pelayanan Usaha Peternakan, Seksi Pemasaran dan Retribusi Ternak;
d. Penyelenggaraan tugas lain sesuai tugas dan fungsinya.

2.1.2. Struktur Organisasi

Struktur organisasi Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi sebagaimana yang telah diuraikan di atas, dapat dilihat pada bagan-bagan berikut:

Gambar II-1. Struktur Organisasi Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Riau

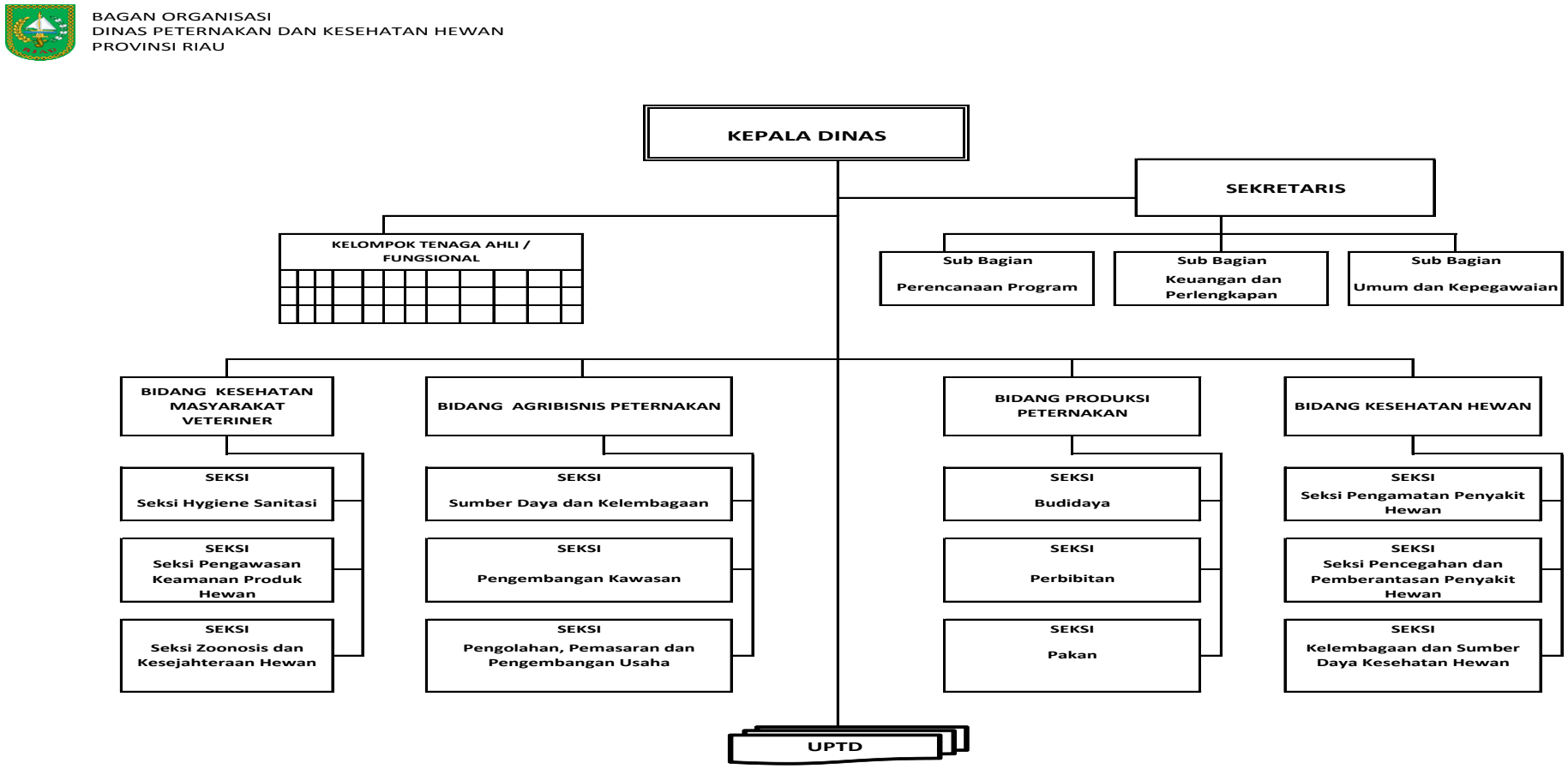

2.2. Sumber Daya

2.2.1 Sumber Daya Aparatur

Dalam mendukung tugas pokok dan fungsi yang diemban oleh masing-masing unit kerja pada Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Riau, maka telah ditempatkan para petugas dengan uraian sebagai berikut :

Tabel II-1. Data Pegawai Lingkup Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Riau

NO	UNIT KERJA DINAS	JUMLAH APARATUR				JUMLAH
		STRUKTURAL	FUNGSIONAL UMUM	FUNGSIONAL TERTENTU	HONORER /THL	
1	Kepala Dinas/ Sekretariat/Bidang	20	39	5	61	125
2	UPT Laboratorium Veteriner dan Klinik Hewan	4	2	5	17	28
3	UPT Inseminasi Buatan Daerah	4	3	1	22	30
4	UPT Plaza Ternak	4	6	0	14	24
5	UPT Pembibitan Ternak Dan Pengembangan Hijauan Pakan Ternak (HPT)	4	3	3	48	57
Jumlah		36	53	14	162	264

Sumber : Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Riau

Tabel II-2. Jumlah Pegawai/ Honorer/ THL Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	Strata 3	0	0,00
2	Strata 2	38	14,39
3	Strata 1	96	36,36
4	Diploma (1-4)	24	9,09
5	SMA/SMK/MA	89	33,71
6	SMP/MTs	1	0,38
7	SD	16	6,06
TOTAL		264	100,00

Sumber : Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Riau

2.2.2 Sumber Daya Aset/ Modal

Selain dukungan sumber daya aparatur, untuk mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Riau juga harus didukung oleh sumber daya aset/modal yang memadai. Kondisi aset/modal yang dimiliki saat ini disajikan sebagaimana tabel II-3 berikut ini :

Tabel II-3. Data Aset/Modal pada Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Riau

No	Jenis Aset	Jumlah	Kondisi	
			Baik	Rusak/Jelek
1	Gedung kantor	4	4	
a	Aula	3	3	
b	Ruang Rapat	2	2	
2	Laboratorium	1	1	
3	Kendaraan Dinas Jabatan roda 4	5	5	
4	Kendaraan Dinas Operasional roda 4	14	14	
5	Kendaraan operasional Roda 2	27	27	
6	Holding Ground	1	1	
7	Kandang Sapi	14	14	
8	Sapi Bull	17	17	
9	Induk sapi	32	32	
10	Komputer PC	67	50	17
11	Note Book	22	22	
12	Mesin Fotocopy	3	3	

Sumber: Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Riau

Berdasarkan aset yang dimiliki oleh Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Riau secara umum telah dapat menunjang operasional kegiatan dinas, baik kegiatan fisik maupun non fisik. Namun demikian yang perlu menjadi perhatian dalam menunjang kelancaran operasional kegiatan dinas adalah ketersediaan jumlah kendaraan dinas perlu ditambah, terutama kendaraan roda empat *double cabin for field* (*four wheel driver*), mengingat medan yang sering ditempuh dalam pembinaan kegiatan peternakan kebanyakan di pelosok-pelosok desa yang sulit ditempuh dengan kendaraan biasa.

2.3. Kinerja Pelayanan

2.3.1. Perkembangan Pembangunan Peternakan

Pembangunan peternakan memiliki peran yang strategis dalam perekonomian Riau. Peran strategis tersebut digambarkan melalui kontribusi yang nyata melalui pembentukan modal; penyediaan bahan pangan, bahan baku industri, pakan dan bioenergi; penyerap

tenaga kerja; sumber devisa negara; sumber pendapatan; serta pelestarian lingkungan melalui praktek usaha tani yang ramah lingkungan.

Berbagai peran strategis dimaksud sejalan dengan tujuan pembangunan perekonomian Riau yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat Riau, mempercepat pertumbuhan ekonomi; mengurangi kemiskinan; menyediakan lapangan kerja, serta memelihara keseimbangan sumberdaya alam dan lingkungan hidup. Dimana beberapa tahun terakhir ini pertumbuhan dan perkembangan sektor pertanian khususnya pada subsektor peternakan di Provinsi Riau berjalan dengan cukup pesat.

Permasalahan pangan akan menjadi permasalahan utama pada masa yang akan datang, disamping isu lainnya yaitu krisis energi, kerusakan lingkungan dan Anomali Iklim. Begitu pentingnya permasalahan pangan, bahkan keamanan maupun ketahanan ekonomi negara pada masa yang akan datang, akan tetap ditentukan oleh seberapa kuat kita dapat memproduksi pangan untuk pemenuhan pangan masyarakat menuju kemandirian dan kedaulatan pangan nasional dan daerah.

Pertumbuhan penduduk Provinsi Riau yang cukup tinggi yakni ± 3,55% per tahun, akan menjadikan suatu tantangan bagi kita, khususnya bagi aparatur peternakan dalam memenuhi ketersediaan pangan di Provinsi Riau. Pada tahun 2013 kemampuan penyediaan daging 38.532.184 kg dari kebutuhan 40.616.184, dan penyediaan telur 3.822.634 kg dari kebutuhan 59.265.272 kg.

Standar kecukupan masyarakat Indonesia dalam memenuhi konsumsi protein, pangan dan gizi yang berimbang dari pangan hewani masih rendah yaitu 6 gram/kapita/hari atau setara dengan 10,3 kg daging/kapita/tahun dan susu 7,2 kg/kapita/tahun. Saat ini protein hewani Provinsi Riau pada tahun 2009 mencapai 6,96 kg daging/kapita/tahun, 9,17 kg telur/kapita/tahun dan 3,64 kg susu/kapita/tahun. Berdasarkan data tersebut terjadi kenaikan sebanyak 3,3 % terhadap konsumsi daging dan 14,39% terhadap konsumsi telur pada tahun 2011. Capaian konsumsi hasil ternak disajikan pada tabel II-7 berikut:

Tabel II-7. Capaian Konsumsi Hasil Ternak Tahun 2009-2013

No	Hasil Ternak	Konsumsi/Kapita/Tahun (kg)				
		2009	2010	2011	2012	2013
1	Daging	6,96	6,725	7,190	6,190	7,33
2	Telur	9,17	10,474	10,490	10,960	11,40
3	Susu	0,02	0,02	0,02	0,03	0,02

Sumber: Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Riau

Adanya peningkatan jumlah populasi ternak di Provinsi Riau merupakan salah satu tujuan dari Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Riau. Perkembangan populasi ternak tersebut tidak terlepas dari dukungan Pemerintah dalam kegiatan penyebaran ternak dan para peternak yang memelihara ternak tersebut. Berdasarkan data jumlah ternak sapi potong mengalami penambahan sebanyak 16.666 ekor dari tahun 2009 hingga tahun 2012. Ayam ras pedaging mengalami pertambahan populasi sebanyak 8.455.028 ekor. Perkembangan populasi ternak disajikan pada tabel II-8 berikut:

Tabel II-8. Perkembangan Populasi Ternak Tahun 2009 -2013

No	Jenis Ternak	Perkembangan Populasi Ternak (ekor)				
		2009	2010	2011	2012	2013
1	Sapi	172.394	178.631	164.707	189.060	197.340
2	Sapi perah	84	107	172	228	266
3	Kerbau	51.697	52.699	38.300	41.229	42.383
4	Kambing	215.334	193.459	196.115	208.429	214.707
5	Domba	3.366	3.887	3.985	4.583	4.769
6	Babi	65.257	45.072	47.449	49.873	61.593
7	Ayam Buras	2.819.901	3.581.973	2.848.075	3.377.652	4.390.397
8	Ayam Ras Petelur	695.262	179.472	141.258	134.481	171.033
9	Ayam Ras Pedging	29.710.959	35.033.809	38.043.692	38.165.987	39.883.405

Sumber: Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Riau

Salah satu hewan ternak yang menjadi fokus pengembangan di Provinsi Riau adalah sapi potong. Penambahan jumlah populasi sapi potong mengalami peningkatan yang cukup menggembirakan pada tahun 2012 sebanyak 24.353 ekor dari tahun 2011. Penambahan populasi sapi potong terbanyak terjadi di Kabupaten Siak sebanyak 6.406 ekor. Sedangkan penurunan populasi sapi potong terbanyak terdapat pada Kota Dumai sebanyak 321 ekor. Perkembangan populasi sapi potong per Kabupaten/Kota di Provinsi Riau disajikan pada tabel II-9 berikut:

Tabel II-9. Perkembangan Populasi Ternak Sapi Potong Tahun 2009-2013

No	Kabupaten/Kota	Tahun (satuan: ekor)				
		2009	2010	2011	2012	2013
1	Kuantan Singingi	25.043	26.307	22.645	24.896	25.986
2	Indragiri Hulu	37.490	31.228	28.588	34.185	36.682
3	Indragiri Hilir	6.090	6.334	5.648	5.476	5.716
4	Pelalawan	4.926	5.602	6.269	7.548	7.879
5	Siak	12.203	15.599	9.616	16.022	16.724
6	Kampar	17.291	19.875	23.708	27.123	28.311
7	Rokan Hulu	25.249	26.057	31.158	35.795	37.363
8	Bengkalis	13.310	11.047	11.407	11.417	11.917
9	Rokan Hilir	19.588	21.549	12.946	13.521	14.113
10	Kep.Meranti			3.634	4.208	4.329
11	Pekanbaru	7.775	7.962	4.017	4.119	4.299
12	Dumai	3,429	7.070	5.071	4.750	4.958
Provinsi Riau		172.394	178.630	164.707	189.060	197.340

Sumber: Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Riau

2.3.2. Capaian Kinerja Pelayanan

Pencapaian kinerja pelayanan Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Riau akan disajikan dalam dua tabel yang terpisah, mengingat pada periode sebelumnya masing-masing sub sektor masih terpisah. Tabel-tabel berikut menyajikan hasil capaian kinerja dimaksud, yaitu:

Tabel II-10. Pencapaian Kinerja Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Riau Tahun 2014 – 2015

No	Sasaran	Program dan Kegiatan	Indikator Kinerja	Data Capaian pada Tahun Awal Perencanaan	Target Capaian pada Tahun Akhir Perencanaan		Target Renstra SKPD Tahun ke...				Unit penanggung Jawab
							2014		2015		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)		(7)		(8)		(22)
					K	Rp.	K	Rp.	K	Rp.	
17	Meningkatnya ketersediaan sarana dan prasarana pertanian dan peternakan guna mendukung aktivitas usaha tani ternak	**Program Peningkatan Pemasaran Hasil Produksi Pertanian/ Perkebunan**	**Peningkatan Ragam Pemasaran Produk Pertanian (komoditi)**	10	15		11	1077,6	12	1350	
		1 Fasilitasi sarana dan prasarana kelembagaan Pasar	Meningkatnya sarana dan prasarana kelembagaan pasar (unit)	-	5	3100	0	0	1	650	Bid. PPH
		2 Fasilitasi sarana pengolahan hasil	Peningkatan sarana pengolahan hasil (unit)	-		3075	0	0	1	700	Bid. PPH
		3 Pengembangan Kawasan Agrowisata BBI Hortikultura	Terbangunnya Kawasan Agrowisata (Kawasan)	1		1077,6	1	1077,6		0	UPT. BENIH
			Jumlah Kunjungan ke Kawasan Agrowisata (Group)	35		0	50				
18		**Program Peningkatan Penerapan Teknologi Pertanian/ Perkebunan**	**Tingkat Penerapan Teknologi Pertanian (%)**	60	70		62	8871,703	64	21100	
		1 Pembinaan dan Pengadaan Alat Pasca Panen Tanaman Pangan	Peningkatan penggunaan Alat Pasca Panen (Unit)	69.691	130	12200	71116	1400	72793	2400	Bid. Tanaman Pangan
			I.Pemanenan								
			Sabit bergerigi	68.320			69764		71314		
			Peddy Reaper	31			36		41		
			Combine Harvester	-			0		0		
			Mesin Panen (Stripper)	57			0		57		
			II. Perontok/Pemipil								
			a. Perontok Padi (Thresher)								
			1. Pedal Thresher	99			99		99		
			2. Power Thresher	958			988		1043		
			b. Pemipil Jagung (Cornsheller)	163			166		176		
			c. Perontok Kedelai (Thresher)	6			6		6		
			d. Perontok multiguna (Padi,Jagung, Kedelai)	9			9		9		
			III. Pembersih Gabah (Winower)	7			7		7		
			IV. Pengeringan (Dryer)								
			a. Box Dryer	39			39		39		
			b. Continiuous Dryer	2			2		2		
		2 Peningkatan Sarana dan Prasarana UPT Pengawasan dan sertifikasi benih tanaman pangan dan hortikultura	Peningkatan sarana dan prasarana (Paket)	1	1	2878,3	1	578,3	1	700	UPT PSB TPH
		3 Pengadaan Sarana dan prasarana UPT mekanisasi Tanaman pangan dan hortikultura, peternakan Provinsi Riau	Tersedianya sarana dan Prasarana UPT Mekanisasi Tanaman Pangan Hortikultura dan Peternakan (unit)	-	1	4350	1	400	1	1000	UPT. MEKANISASI
		4 Pengadaaan Sarana dan Prasarana UPT Pelatihan TPHP Provinsi Riau	Tersedianya sarana dan Prasarana UPT Pelatihan Tanaman Pangan Hortikultura dan Peternakan (unit)	1	1	18100	1	500	1	1100	UPT. PELATIHAN
		5 Pengembangan Pusat Inkubator Agribisnis (PIA) Pertanian dan Peternakan	Terbentuknya Pusat Inkubator Agribisnis yang andal (unit)		1	3450			1	700	UPT. PELATIHAN
		6 Pengadaan Sarana dan Prasarana UPT Perlindungan Tanaman Pangan dan Hortikultura	Tersedianya Sarana dan prasarana Kantor UPT Perlindungan (Paket)	1	1	6150	1	400	1	1000	UPT. PERLINDUNGAN
			Tesedianya sarana dan prasarana Laboratutium pengamatan Hama dan Penyakit/ Laaboraturium Agens Hayati (paket)			0	1		1		
			Tesedianya sarana dan prasarana Laboratutium pestisida (paket)	-		0	1		1		
			Tersedianya sarana pengendalian OTP,gudang penyimpanan pestisida dan kendaraan operasional Brigade Proteki Tanaman(unit)	-		0	0		1		
		7 Peningkatan Sarana Prasana UPT Benih TPH, BBI dan Labor Kultur Jaringan	Tersedianya Sarana dan Prasarana (unit)	7	7	8000			7	2000	UPT. BENIH
			- UPT Benih	1	1	0			1		
			- Balai Benih Induk	5	5	0			5		
			Labor Kultur Jaringan	1	1	0			1		
		8 Peningkatan Sarana Prasana UPT Benih Hortikultura, BBI dan Labor Kultur Jaringan	Tersedianya Sarana dan Prasarana (unit)	3	3	1000	3	1000			UPT. BENIH
			UPT Benih	1	1	0	1				
			Balai Benih Induk Hortikultura	1	1	0	1				
			Labor Kultur Jaringan	1	1	0	1				
		9 Peningkatan Sarana dan prasarana UPT Benih Tanaman Pangan dan BBI	Tersedianya Sarana dan Prasarana (unit)	4	4	1000	4	1000			UPT. BENIH
			BBI Padi kampar	1	1		1				
			BBI Padi Palawija Pasir Pangaraian	1	1		1				
			BBI Palawija Batu Gajah	1	1		1				
			BBI Padi Pasang Surut Sanglar	1	1	0	1				
		10 Pengembangan Kawasan BBI Hortikultura	Tercapainya Pengembangan Kawasan di BBI Hortikultura (kawasan)	1	1	9500			1	3000	UPT. BENIH

		11	Pengadaan Sarana dan Prasarana serta Pembinaan kelembagaan UPJA Tanaman Pangan dan Hortikultura	Tersedianya sarana dan prasarana alsintan (Unit)	26		32292,153	66	2772,153	76	7600	Bid. PSP
				Pengujian mutu dan pengawasan Pupuk dan pestisida (sampel)								
				Pembinaan Monitoring Evaluasi Peredaran Pupuk dan Pestisida (kegiatan)								
		12	Pembinaan dan Pengadaan Alat Pascapanen Hortikultura	Tersedianya alat pasca panen hortikultura (Unit/ buah)	542	214925	7583,25	42929	821,25	42393	1600	Bid. HORTIKULTURA
				Terbinanya kelompok tanaman hias (kelompok)			0					
				A. Alat Pasca Panen Tanaman Buah		3300		500		700		
				1. Alat Gunting pangkas (buah)		2300		300		500		
				2. Alat Pemetik Manggis (buah)		1000		200		200		
				B. Alat Pascapanen Tanaman Sayuran				42.200		41.050		
				1. Keranjang panen sayur buah		550		200		50		
				2. Karton (buah)		7.500		2.000		1.000		
				3. Plastik sayur (lembar)		200.000		40.000		40.000		
				4. Pembelian timbangan panen digital (unit)				20		20		
				C. Alat Pascapanen Tanaman Hias		40		8		8		
				1. Rumah Sungkup (Unit)		20		4		4		
				2. Alat Mesin Cocopeat (Unit)		20		4		4		
				D. Alat Pascapanen Tanaman Obat								
				1. Keranjang Panen (buah)		1.000		200		200		
				E. Sarana prasarana Pascapanen hortikultura		1.670		1		415		
				1. Rumah Gudang Pascapanen Sayur (unit)		17				2		
				2. Gerobak sorong (unit)		28				7		
				3. Motor roda 3 (unit)		20				5		
				4. Keranjang panen sayur buah (unit)		1.600				400		
				5. Bak pencucian sayur dan pencucian tanaman obat dan kelengkapannya (paket)		5		1		1		
				II. Terbinanya petani tanaman hortikultura (kelompok)		160		32		32		
				1. Petani tanaman buah		110		22		22		
				2. Petani tanaman sayuran		5		1		1		
				3. Petani tanaman hias		25		5		5		
				4. Petani tanaman obat		20		4		4		
		Program Peningkatan Ketahanan Pangan (Pertanian/ Perkebunan)		**Tingkat Ketersediaan Pangan/Padi (ton)**	434.151	526.151		442.151	1.956	462.551	6.800	
		1	Pengembangan dan Perbaikan Jaringan Irigasi Tanaman pangan dan hortikultura	Terbangunnya jaringan irigasi (ha)	2.110		40.324	920	1.956	1.058	6.800	Bid. PSP
				Persentase Pertumbuhan Populasi Ternak (%)			169.000		26.279		30.118	
				- Ruminansia Besar (%)	7	27		11	32	15	33.483	
				- Ruminansia Kecil (%)	14			18	19.789	22		
				- Unggas (%)	6			12		18		
	22	**Program Peningkatan Produksi Hasil Peternakan**		Pesentase Peningkatan Produksi Telur	6	21		9		12		
				Pesentase Peningkatan Produksi Daging	1.5	9.71		2.75		4.71		
				Angka Kelahiran IB	39.47	67.65		40.52		45.79		
				Angka Kelahiran Intensifikasi Kawin Alam	60	95		65		70		
		1	Pengembangan Produksi Semen Beku	Jumlah Straw dan Operasional UPT. BIBD (Straw)	30.000	400.000	8.530	50.000	1.500	70.000	1.600	UPT. BIBD
		2	Pembangunan Sarana dan Prasana UPT. IB	Tersedianya sarana dan prasarana UPT IB dalam Mencapai ISO 9001 (Paket)	1	1		-	-	-	-	UPT. BIBD
		3	Pembangunan Sarana dan Prasarana Perbibitan Ternak (UPT. Pembibitan Ternak dan Pengembangan Pakan Ternak	Tersedianya sarana dan prasarana UPT Pembibitan Ternak dan Pengembangan Pakan Ternak (paket)	1	1	1.600	1	1.307	1	6.575	UPT. Pembibitan Ternak dan Pengembangan Pakan Ternak
				Kandang Utama (unit)								
				kandang Isolasi (unit)								
				Gudang Pakan (unit)								
				Gudang peralatan (Unit)								
				Pos Biosecurity (paket)								
				Handing Yard (unit)								
				Portasl (Unit)								
				Musholla (paket)								
				IPAL (Paket)								
				Jembatan Timbang (unit)								
				Pengadaan Shelter (unit)								
				Pengadaan Holding Area (unit)								
				Pengadaan Rumah Limbah ternak (unit)								
				Pos Jaga (unit)								
				Garasi/ Workshop (paket)								
				Area olah raga (paket)								
				Water reservoir (paket)								

				Bangker silo (paket)									
				Gudang Chopper (paket)									
				Guess House Type A (paket)									
				Guess House Type B (paket)									
				Guess House Type C (paket)									
				Main Entrance (paket)									
		4	Pembibitan dan Perawatan Ternak (UPT. Pembibitan Ternak dan Pengembangan Pakan Ternak)	Operasional Pembibitan dan Perawatan ternak (ekor)	1	1	900	1	649	1	700	UPT. Pembibitan Ternak dan Pengembangan Pakan Ternak
		5	Pemeliharaan dan Perawatan Ternak	Operasional Pemeliharaan dan perawatan ternak (orang)		1	20.475					UPT. Pembibitan Ternak dan Pengembangan Pakan Ternak
				Jumlah Ternak yang Dipelihara (Ekor)								
		6	Pembangunan Areal peternakan di kabupaten kampar	Tersedianya sarana dan prasarana di areal peternakan di kabupaten kampar (paket)				1	12.000	1	7.500	
		7	Pengadaan Bibit Ternak Untuk Areal Peternakan di Kabupaten Kampar	Jumlah Ternak yang Dipelihara (Ekor)	-	800	2.900	250	2.500	250	2.500	UPT. Pembibitan Ternak dan Pengembangan Pakan Ternak
		8	Pengembangan Bibit ternak sapi lokal	Terlaksannnya bibit ternak sapi lokal yang berSKLB (ekor)	-	120	1.216	-		-		UPT. Pembibitan Ternak dan Pengembangan Pakan Ternak
		9	Pengembangan dan Penyediaan pakan ternak	Luas kebun HMT (ha)	2	45	2.900					
				Jumalah pakan ternak (konsentrak) (ton)		1.900						
				Bibit legum (polibag)		30.000						
				Bibit Rumput (stek)		50.000						
		10	Peningkatan kapasitas SDM UPT PT & P2T	Meningkatnya kapasitas SDM UPT PT & P2T (orang)		100	8.650					
		11	Peningkatan Sarana dan Prasarana Peternakan	Ketersedian Sarana Teknologi Inseminasi Buatan Pada Ternak Ruminansia Besar dan Kecil dan Sarana Teknologi Pengembangan Ternak Unggas			18.233	72.429	1.833	76.096	2.467	Bidang Budidaya Ternak
				- N2 Cair (liter)	25.000	200.000	2.865	30.000		35.000	560	
				- Straw (dosis)	24.000	241.000	3.140	36.000		40.000	480	
				- Kontainer (Unit)	13	305	7.578	17		48	1.200	
				- AI Kit (Unit)	13	264	2.190	12		48	336	
				- Mesin Tetas (Unit)		20	110					
				- Hormonal (Dosis)	200	12.100	826	6.400		1.000	200	
		12	Peningkatan Pemanfaatan Sumber Pakan Lokal	Tersedianya Alat Pengolah Pakan Ternak/Chopper (Unit)	146	500	25.000	80	4.000	90	4.500	
				Unit Pengolahan Pakan Skala Kecil Ruminansia (Paket)	-	35	9.900	3	900	5	1.500	
		13	Pengembangan Sumber Daya Pakan Ternak Ruminansia	Jumlah penyedia pakan ternak (Kelompok)	-	16	1.700	-	-			Bidang Perbibitan, Pakan dan Penyebaran Ternak
		14	Pembangunan kandang ternak Bull UPT IBD	Penyediaan bangunan kandang ternak dan fasilitas pendukungnya (paket)	5			4	1.200			
		15	Pengadaan Mesin Tetas Ayam Kampung dan Itik	Tersedianya mesin tetas ayam kampung dan itik di Kota Pekanbaru, Kab. Inhil, Kampar & Inhu (unit)	-			15	300			
		16	Pengadaan Mesin Pencacah Makanan Ternak Sapi	Tersedianya Mesin Pencacah Makanan Ternak Sapi	-			2	90			
		17	Pembangunan Rumah Sakit Hewan	Tersedianya sarana dan prasarana pelayanan Rumah Sakit Hewan di Provinsi Riau (Paket)	-		500	-				Bidang Keswan dan Kesmavet
				- DED RSH (Paket)								
			Program Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Ternak	**Penurunan Kasus Rabies (30 % per tahun) (Kasus)**	91	-	20.510	64	2.203	49	2.949	Bidang Keswan dan Kesmavet
				AI (Kasus)	79	-		55		32		
				Persentase Kejadian SE (%)	0	0		0		0		
				Persentase Kejadian Brucellosis (%)	0	0		0		0		
				Jumlah Ternak yang terlayani kesehatannya (Ekor)	30.000	80.000		40.000		50.000		
				Persentase penurunkan penyebaran penyakit ternak dan angka kematian ternak (%)	75	99		80		85		
		1	Pengadaan Obat Hewan	Penyediaan obat hewan, vaksin dan pengawasan obat (Paket)	1	5	8.224	1	1.067	1	1.333	Bidang Keswan dan Kesmavet
		2	Peningkatan Kualitas Pelayanan Puskeswan	Jumlah paket pelayanan kesehatan hewan di puskeswan untuk kabupaten dan kota (Paket)	3	15	7.617	3	497	3	936	Bidang Keswan dan Kesmavet
				Peralatan puskeswan untuk plaza ternak (Paket)	1	5		1		1		
				pelatihan petugas medik paramedik veteriner puskeswan (Orang)	72	360		72		72		
		3	Penanggulangan Gangguan dan Penyakit Reproduksi	jumlah unit peralatan penanganan gangguan reproduksi (Unit)	13	65	4.277	13	247	13	680	Bidang Keswan dan Kesmavet

				jumlah paket hormon reproduksi (Paket)	1	5		1		1		
				pelatihan penanganan gangguan reprduksi (OH)	72	360		72		72		
		4	Pengadaan Sarana dan Prasarana Lab. UPT. LVKH	Penyediaan sarana dan prasarana keswan dan kesmavet lab UPT LVKH dan lab tipe C Kab/Kota			392	1	392			
			Program Peningkatan Pemasaran Hasil Produksi Ternak	**Tingkat konsumsi produk asal ternak terutama daging (Kg/ kapita/ tahun)**	7	11	9.910	7	650	8	1.425	
		1	Pemeliharaan Rutin Berkala Sarana dan Prasarana Pasar Produksi Hasil Peternakan	Ketersedian protein asal ternak (Kg/ kapita/ tahun)	7	10, 71		8. 21	650	9	750	
				Termanfaatkan Sarana dan Prasarana Plaza Ternak (Paket)	1	5	-	1		1	-	UPT Plaza Ternak
		2	Pengmbangan sarana dan prasarana UPT Plaza ternak				-					
		3	Pembangunan gedung penimbang plaza ternak	terbangunnya gedung penimbangan ternak plaza ternak (unit)			300					
		4	Pembangunan tempat parkir kendaraan plaza tenak dan tanam	Terbangunnya tempat parkir kendaraan (paket)			150					
		5	Revitalasi sarana dan prasarana kesehatan hewan di plaza ternak	Tersedianya sarana dan prasarana kesehatan hean diplaza ternak (paket)			200					
		6	Peningkatan jalan (semenisai) komplek di plaza ternak	tersedianya seminisasi jalan komplek plaza ternak (km)			400			2	200	
		7	Renovasi gedung Ex balai pelatihan Peternakan sebagai mess (guest House) plaza ternak	tersedianya Guest House (mess) plaza ternak bagi pelaku usaha (Paket)			800			1	200	
		8	Pembangunan Ruang Pusat Outlet Informasi Pasar (Audio Visual Plaza Ternak)	Tersedianya Outlet Informasi Harga Pasar (Ternak, Hasil Ternak dan Pakan Ternak) (Unit)	-	2	325	-	-	1	175	UPT Plaza Ternak
		9	Pembangunan sarana peralatan mesin plaza ternak	tersedianya peralatan/ mesin plaza ternak (paket)								
		10	Fasilitasi temu bisnis peternakan di plaza ternak	Tersedianya temu bisnis peternakan (kali)								
		11	Peningkatan Pelayanan UPT Plaza ternak	meningkatnya pelayanan dan retribusi di UPT Plaza ternak (%)								
		12	Bantuan Lima Buah Mesin Pencabut Bulu Ayam dan 100 Keranjang Ayam Untuk Kelompok Usaha Pedagang Ayam Karya Sejahtera Pekanbaru	Tersedianya bantuan lima buah mesin pencabut bulu ayam dan 100 keranjang ayam untuk kelompok usaha pedagang ayam Karya Sejahtera Pekanbaru (%)						100	100	
				Nilai Tukar Petani (%)			24.572		-		2.625	
			Program Peningkatan Kesejahteraan Petani	**- Tanaman Pangan**	**116**	117		116		116		
				- Tanaman Hortikultura	**121**	122		121		121		
				- Peternakan	**102**	107		103		104		
		1	Peningkatan Pemanfaatan Limbah Ternak Sapi	Tersedianya Unit Pengolahan Limbah Cair Ternak dan Rumah Kompos (Unit)	9	60	5.625	-	-	30	2.625	Bidang PPH
2	Berkurangnya tingkat kemiskinan di Provinsi Riau			**Nilai Tukar Petani (%)**			24.572		-		6.600	
			Program Peningkatan Kesejahteraan Petani	**- Tanaman Pangan**	**116**	117		116		116		
				- Tanaman Hortikultura	**121**	122		121		121		
				- Peternakan	**102**	107		103		104		
		1	Pembinaan Kelembagaan Mekanisasi Tanaman Pangan dan Hortikultura	Meningkatnya Jumlah Kelembagaan Mekanisasi (unit/ Kab/ Kota)	-	8	2.850	-	-	2	600	UPT. MEKANISASI
				Meningkatnya SDM Pengelola Kelembagan mekanisasi								
				Jasa pelayanan bengkel UPT Mekanisasi tanaman pangan, hortikultura dan peternakan (unit/ bengkel)		52	-			13		
		2	Pengembangan Usaha Pertanian Produktif pada lahan pekarangan di kawasan Resetlement dan rumah layak huni Provinsi Riau	Bertambahnya Luas Tanam buah-buahan dilahan perkarangan pada rumah layak huni (batang)		140	33.500			19.842	6.000	Bid. HORTIKULTURA
			Program Peningkatan Ketahanan Pangan (Pertanian/Perkebunan)	**Tingkat Ketersediaan Pangan/Padi (ton)**	**434.151**	526.151		442.151	2.729	462.551	6.000	
		1	Perluasan Areal dan Pengelolaan Lahan Tanaman Pangan dan Hortikultura	Pertambahan luas areal tanam (ha)	370		47.090	40	2.729	185	6.000	Bid. PSP
				Terbangunnya Sarana dan Prasarana Pengairan (paket)	14		-	3		12		
			Program Peningkatan Pemasaran Hasil Produksi Pertanian/Perkebunan	**Peningkatan Ragam Pemasaran Produk Pertanian (komoditi)**	**10**	15		11	1.319	12	1.900	
		1	Pemasaran dan Promosi Hasil Produksi Tanaman Pangan dan Hortikultura	Peningkatan ragam pemasaran produk unggulan TPH (komoditi)	3	10	8.198	5	898	7	1.000	Bid. PPH

	2 Rehabilitasi, Pemeliharaan dan Operasional Terminal Agribisnis (TA) Dumai	Peningkatan fungsionalisasi TA Dumai (Unit)	1	-	5.821	1	421	1	900	Bid. PPH
	Program Peningkatan Produksi Pertanian/Perkebunan	**Jumlah Produksi Pertanian (ton)**					7.017		8.544	
	1 Penumbuhan dan Pengembangan Kawasan Produksi Buah-buahan dan Tanaman Hias			-	39.895		3.217		8.544	Bid. HORTIKULTURA
		Bertambahnya Luas Tanam Buah-buahan (Ha)	**425**	4.000	-	133	-	350	-	
		Terbangunnya kebun tanaman Hias (Ha/ btg/ kuntum/ tangkai)	95.078			96.504	-	97.952	-	
	2 Pengembangan Buah-buahan dilahan pekarangan	Terlaksananya pemanfaatan lahan pekarangan dirumah layak huni (batang)	-			10.000	3.800			
	Program Peningkatan Kesejahteraan Petani	**Nilai Tukar Petani (%)**			24.572		32		33.583	
		- Tanaman Pangan	**116**	117		116		116		
		- Tanaman Hortikultura	**121**	122		121		121		
		- Peternakan	**102**	107		103		104		
	1 Pengadaan Ternak Sapi Untuk Kelompok Tani	Bertambahnya ternak sapi pada kelompok ternak (Ekor)	-	7		-	-	7	100	Bidang Perbibitan, Pakan dan Penyebaran Ternak
	Program Peningkatan Produksi Hasil Peternakan	Persentase Pertumbuhan Populasi Ternak (%)								
		- Ruminansia Besar (%)	7	27		11	32	15	33.483	
		- Ruminansia Kecil (%)	14			18		22		
		- Unggas (%)	6			12		18		
		Pesentase Peningkatan Produksi Telur	6	21		9		12		
		Pesentase Peningkatan Produksi Daging	1.5	9.71		2.75		4.71		
		Angka Kelahiran IB	39.47	67.65		40.52		45.79		
		Angka Kelahiran Intensifikasi Kawin Alam	60	95		65		70		
	1 Pendistribusian Bibit Ternak Sapi Kepada Masyarakat	Tersebarnya ternak sapi pada masyarakat di 12 Kab/Kota (Ekor)	500	2.620	30.518	550	5.718	957	11.100	Bidang Perbibitan, Pakan dan Penyebaran Ternak
	2 Pendampingan teknis Ternak yang dilitribusikan pada masyarakat	Tersebarnya ternak pada masyarakat di 12 Kab/Kota (Ekor)	500	2.620	30.518			75	1.307	Bidang Perbibitan, Pakan dan Penyebaran Ternak
	3 Pengadaan Bibit Ayam dan Pakan Ayam, Kelompok Tani Ayam Potong	Tersebarnya ternak Ayam Potongi pada masyarakat di 12 Kab/Kota (Ekor)	500	2.620	30.518			75	1.307	Bidang Perbibitan, Pakan dan Penyebaran Ternak
	4 Pembibitan dan Perawatan Ternak	Tersebarnya ternak pada masyarakat di 12 Kab/Kota (Ekor)	500	2.620	30.518			1	683	Bidang Perbibitan, Pakan dan Penyebaran Ternak
Meningkatnya ketersediaan dan jaminan pangan masyarakat yang aman, sehat, utuh dan halal (ASUH)	**Program Peningkatan Produksi Pertanian/ Perkebunan**	Tersebarnya ternak sapi pada masyarakat di 12 Kab/Kota (Ekor)	500	2.620	30.518			1	683	Bidang Perbibitan, Pakan dan Penyebaran Ternak
		a. Padi (ton)	**434.151**	526.151	-	441.751		462.551		
		b. Buah-buahan (ton)	**178.105**	191.957	-	180.818		183.571		
		c. Sayuran (ton)	**#REF!**	68.669	-	63.274		64.564		
	1 Penumbuhan dan Pengembangan kawasan produksi padi	Meningkatnya Produksi Padi (ton)	434.151	526.151	73.072	442.151	6.372	462.551	14.000	Bid. TANAMAN PANGAN
	2 Penumbuhan dan Pengembangan kawasan produksi Jagung	Meningkatnya Produksi Jagung (ton)	28.052	37.692	13.827	29.491	867	31.171	2.500	Bid. TANAMAN PANGAN
	3 Penumbuhan dan Pengembangan kawasan produksi Aneka kacang dan Umbi-umbian	Meningkatnya Produksi Aneka kacang dan Umbi (ton)	106.524	113.448	8.075	107.556	875	108.750	1.200	Bid. TANAMAN PANGAN
		Meningkatnya Produksi Kedelai (ton)	2.211	2.558		2.262		2.322		
		Meningkatnya Produksi Kc Tanah (ton)	1.243	1.555		1.290		1.344		
		Meningkatnya Produksi Ubi Kayu (ton)	103.070	109.336		104.004		105.085		
	4 Peningkatan Kapasitas Brigade Proteksi Tanaman, Cadangan Pestisida dan Pembinaan Kelembagaan Perlindungan Tanaman Pangan dan Hortikultura	Optimalnya penyediaan sarana pengendalian OPT dan bantuan Pestisida dapat terdistribusi dengan baik (Paket)	1	1	5.617	1	467	1	1.000	UPT. PERLINDUNGAN
		Meningkatnya peran serta masyrakat tani dalam upaya pengendalian OPT melalui pembentukan posko-posko pengendalian di tingkat lapang (pos Pelayanan Agens hayati (PPAH) (unit)	4		-	4		6		
		Terselenggaranya pelakasanaan Sekolah Lapangan Pengendalian Hama Terpadu (SLPHT) dan Sekolah Lapangan Iklim (SLI) (Unit)	-		-			4		
		Terinventarisasinya stok pestisida dan sarana pengolaaan OPT secara baik dan benar pada Gudang Penyimpanan Pestisida	-		-	1		1		
	5 Pembinaan, Pengawasan dan Pemantauan Pupuk, Pestisida dan hama penyakit Tanaman Pangan dan Hortikultura	Telaksananya pengawasan terhadap peredaran,penyimpanan dan penggunaan pupuk pestisida agar terjamin mutu dan efektifitasnya	12	80	3.533	12	283	65	750	UPT. PERLINDUNGAN
		Terlasksananya pengawasan terhadap mutu dan kandungan residu pestisida pada produk pertanian dan media lingkungan (sampel)	12		-	12		12		
		Terlaksananya pengawasan terhadap jenis dan organisme sarana dalam penggunaan pestisida yang dilakukan melalui pemantuan terhadap kesesuaian penggunaan pestisida dangan peraturan perundang-undangan tentang pupuk dan pestisida	50		-	50				
	6 Pembinaan, Pengawasan dan monitoring serta pengendalian serangan hama penyakit TPH	Terlaksananya pemantuan,peramalan dan pengendalian serta penanggulangan eksplosi organisme penanggung tumbuhan (OPT) di bidang pertanian (12 Kab/ Kota)	-		3.000	-	-	12	600	UPT.PERLINDUNGAN

			Pengembangan sistem deteksi dan peringantan dini serangan OPT dan DPI dalam rangka menekan tingkat kerusakan dan kehilangan hasil (unit)			-			1		
			Peningkatan kemampuan teknis SDM perlindungan tanaman sejalan dengna perkembangan teknologi pengendalian OPT dan DPI (orang)			-			30		
		7 Pembinaan, monitoring evaluasi peredaran Pupuk dan pestisida tanaman pangan dan hortikultura	Terpantaunya Peredaran Pupuk Pestisida di Lapangan (Kab/ kota)			2.450			12	500	Bid. PSP
			Tersosialisasinya peraturan Perundang-undangan tentang pupuk dan pestisida.(kab/kota)			-			4		
		8 Penumbuhan dan Pengembangan Kawasan Produksi Sayur-sayuran dan Tanaman Obat-obatan	Meningkatnya Produksi sayur-sayuran (ku)	78	80	24.155	79	1.355	1.595	4.000	Bid. HORTIKULTURA
			- Bawang Merah						240		
			- Cebe Merah						760		
			- Cebe rawit						480		
			- Kacang Panjang						160		
			- Pareh						100		
			,- Sayuran Daun						120		
			- Mentimun						40		
			- Terong						40		
			Meningkatnya produksi tanaman Obat-obatan (Ku)	1.548	3.210	-	1.572		360	-	
			- Jahe Merah						240		
			- Kencur						120		
		9 Pengawasan dan sertifikasi benih tanaman pangan dan hortikultura	Terlaksananya pengawasan mutu dan ketersediaan benih tanaman pangan dan hortikultra (unit/ kab/ kota)	12	12	2.683	12	333	12	400	UPT. PSBTPH
			Terlaksananya pelayanan sertifikasi benih tanaman pangan (Ha)	50	100	-	50		60		
			Terlaksananya pelayanan sertifikasi benih hortikultura (Unit Penangkaran)	10	30	-	-		15		
		10 Sertifikasi Bibit Unggul Pertanian / Perkebunan	Tersetifikatnya Benih Bibit Unggul	12	12				12	400	UPT. PSBTPH
		Program Peningkatan PenerapanTeknologi Pertanian/Perkebunan	**Tingkat Penerapan Teknologi Pertanian (%)**	60	70		62	1.700	64	2.400	
		1 Penilaian kultivar dan pengujian benih tanaman pangan dan hortikultura	Terlaksananya penilaian kultivar (Jumlah komoditi)	-	11	1.524	-		4	200	UPT. PSBTPH
			Terlaksananya pengujian benih tanaman pangan dan hortikultura (sampel)	-	290	-	-		250		
		2 Pengembangan Perbenihan Tanaman Pangan dan Hortikultura	Tersedianya benih Tanaman pangan dan hortikultura			2.200				2.200	UPT. BENIH
			- Tanaman Pangan (kg)	**7.000**	8.500				8.500		
			1. Padi	4.000	5.000				5.000		
			2. Jagung	2.000	2.000				2.000		
			3. Kacang Tanah	1.000	1.500				1.500		
			- Hortikultura (batang)	**16.000**	18.000				18.000		
			1. Durian	4.000	4.500				4.500		
			2. Jeruk	4.000	4.500				4.500		
			3. Manggis	4.000	4.500				4.500		
			4. Rambutan	4.000	4.500				4.500		
		3 Pengembangan Perbenihan Tanaman Pangan	Tersedianya Benih Tanaman Pangan			6.400	7.000	1.000			UPT. BENIH
			- Tanaman Pangan (kg)	**7.000**	32.500						
			1. Padi	4.000	19.000		4.000				
			2. Jagung	2.000	8.000		2.000				
			3. Kacang Tanah	1.000	5.500		1.000				
		4 Pengembangan Perbenihan Hortikultura	Tersedianya Benih Hortikultura				16000	700			UPT. BENIH
			- Hortikultura (batang)								
			1. Durian	4.000	19000		4000		0	0	
			2. Jeruk	4.000	19000		4000		0	0	
			3. Manggis	4.000	19000		4000		0	0	
			4. Rambutan	4.000	20500		4000		0	0	
		Program Peningkatan Produksi Hasil Peternakan	Persentase Pertumbuhan Populasi Ternak (%)					59752		15622	
			- Ruminansia Besar (%)	7	27		11	31,878	15	33483	
			- Ruminansia Kecil (%)	14			18	55932	22		
			- Unggas (%)	6			12		18		
			Pesentase Peningkatan Produksi Telur	6	21		9		12		
			Pesentase Peningkatan Produksi Daging	1.5	9.71		2.75		4.71		
			Angka Kelahiran IB	39.47	67.65		40.52		45.79		
			Angka Kelahiran Intensifikasi Kawin Alam	60	95		65		70		
		1 Pengembangan Usaha Sapi Potong	Tersebarnya bibit ternak sapi potong pada kelompok ternak di 12 kabupaten/kota (Ekor)	1.140	8591	94376	3713	34711	990	11000	Bidang Perbibitan, Pakan dan Penyebaran Ternak
		2 Pendistribusian Ternak Bebek	Tersebarnya ternak bebek pada kelompok ternak (Ekor)	300	15300	2105	14600	2000	700	105	Bidang Perbibitan, Pakan dan Penyebaran Ternak
		3 Pendistribusian Ternak Ayam	Tersebarnya ternak ayam pada kelompok ternak (Ekor)	500	253000	4800	252000	4800	1000		Bidang Perbibitan, Pakan dan Penyebaran Ternak
		4 Pendistribusian Ternak Kerbau	Tersebarnya ternak kerbau pada kelompok ternak (Ekor)	-	1207	18301	990	13671	37	630	Bidang Perbibitan, Pakan dan Penyebaran Ternak
		5 Pengembangan Budidaya Ternak Ruminansia	Pembinaan Kelompok Tani Ternak Ruminansia (Kelompok)	-	360	4400	12	91,593	60	600	Bidang Budidaya Ternak
		6 Pengembangan Budidaya Ternak Non Ruminansia	Pembinaan Kelompok Tani Ternak Non Ruminansia (Kelompok)	50	295	3352	25	350	50	367	Bidang Budidaya Ternak

		7 Identifikasi Lokasi dan Kelompok Penyebaran Ternak Peternakan	data lokasi dan kelompok calon penerima bantuan (APBN/APBD) (Kelompok)		710	2020	120	400	140	420	Bidang Perbibitan, Pakan dan Penyebaran Ternak
		8 Pengadaan Bibit Ayam dan pakan Ayam Kelompok Tani Ayam Potong	Tersebarnya ternak ayam pada kelompok ternak di kab/kota (Ekor)		250	2500			250	2500	
		9 Pengadaan Ternak Kambing dan Fasilitas Pendukung	Terdistribusinya Ternak Kambing dan Bahan kandang pada kelompok masyarakat di Kota Dumai, Kab. Inhil, Bengkalis, Rohil, Rohul, Siak dan Kampar (ekor)		1248	3370	1248	3370			
		10 Pendistribusian ternak burung puyuh	Terdistribusinya ternak burung puyuh di Kota Pekanbaru dan Kab. Kampar (ekor)		16000	450	16000	450			
			Penurunan Kasus Rabies (30 % per tahun) (Kasus)	91	163	11424,05	64	1772,05	45	1995	Bidang Keswan dan Kesmavet
			AI (Kasus)	79	96	0	55		32		
		Program Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Ternak	Persentase Kejadian SE (%)	0	0	0	0		0		
			Persentase Kejadian Brucellosis (%)	0	0	0	0		0		
			Jumlah Ternak yang terlayani kesehatannya (Ekor)	30.000	300000	0	40000		50000		
		1 Penanggulangan Rabies dan SE	Persentase penurunkan penyebaran penyakit ternak dan angka kematian ternak (%)	75	445	0	80	446,37	85	538,25	
			vasksin rabies (Dosis)	7.200	40200	3348	7200	450	7500	540	Bidang Keswan dan Kesmavet
			Operasional Vaksinasi Rabies (Dosis)		40200				7500		
			Obat Euthanasia HPR liar (Paket)	1	5		1		1		
			Operasional kegiatan Kontrol Populasi HPR (Ekor)	1.650	8750		1650		1700		
		2 Pemeliharaan Kesehatan dan Pencegahan Penyakit Flu Burung AII	Jumlah Petugas Pelayanan Veteriner (PPV) yang memperoleh operasional pengendalian penyakit Alvian Influenza (AI) (OH)	12.000	84000	8078	12000	1322,05	14400	1455	Bidang Keswan dan Kesmavet
		Program Peningkatan Pemasaran Hasil Produksi Ternak	**Persentase tingkat konsumsi produk asal ternak terutama daging**	6,72 kg/perkapita pertahun	11,34 kg/per	1919,33	7,22 kg/per	335,33	8,42kg/per	720	
			Ketersedian protein asal ternak	7,19 kg/kapita/pertahun	10, 71 kg/kapita/pertahun		8. 21 kg/kapita/pertahu		8,71 kg/kapita/pertahun		
		1 Pengawasan Hygiene Sanitasi Produk Asal Hewan	Pengawasan Peredaran PAH ASUH dan Pelayanan RPH Dumai dan Kampar (Vacum Sealer dan Krematorium) (Los Daging)	**20**	154	4464	24	335,33	25	720	Bidang Keswan dan Kesmavet
			Nilai Tukar Petani (%)			24572		5160		5418	
		Program Peningkatan Kesejahteraan Petani	**- Tanaman Pangan**	**116**	116,96		116,03		116,26		
			- Tanaman Hortikultura	**121**	121,83		120,86		121,11		
			- Peternakan	**102**	107		103		104		
		1 Pengembangan Agribisnis Peternakan (SITT)	Penyebaran Ternak Sapi Secara Terintegrasi di Perkebunan Rakyat (Ekor)	495	495		495	5160	396	5418	Bidang Perbibitan, Pakan dan Penyebaran Ternak
4	Tersedianya hasil pertanian dan peternakan yang beragam, berkualitas dan memiliki nilai tambah	**Program Peningkatan Penerapan Teknologi Pertanian/ Perkebunan**	**Tingkat Penerapan Teknologi Pertanian (%)**	**60**	**70**		**62**	**600**	**64**	**700**	
		1 Rekayasa teknologi mekanisasi Alsintan Pertanian dan Peternakan	Pelaksanaan rekayasa alat dan mesin pertanian (Alsintan) (Jenis/ Unit)	3	**27**	**4300**	**3**	**600**	**4**	**700**	UPT. MEKANISASI
			- Corn sheller	-		**0**	**2**				
			- Chopper	-		**0**	**1**		**1**		
			- Power thresher	3		**0**	**0**		**0**		
			- Light trap	-		**0**	**0**		**2**		
			- APPO	-		**0**	**0**		**1**		
			- Galah manggis								
			Mesin Pencabut Bulu Ayam								
			- Mesin Perajang Ubi								
			Peningkatan jasa pelayanan bengkel UPT Mekanisasi tanaman pangan, hortikultura dan peternakan (unit/ bengkel)	10	**10**	**0**	**10**				
			Meningkatnya kapasitas petugas bengkel (Org)	6	**16**	**0**	**8**		**8**		
			Peningkatan Kemampuan dan Kompetensi Petugas bengkel (org)		**24**	**0**					
			Peningkatan pengetahuan dan keterampilan petani/ operator Alsintan (Org)	270	**1710**	**0**	**270**		**360**		
			PeningkatanPKopetensi SDM pengujian dan Pengawasan Mutu Alsintan (org)		**11**	**0**					
			Pelayanan perbaikan dan Perawatan Alsintan (kab/ kota)		**22**	**0**					
		Program Peningkatan Produksi Hasil Peternakan	Persentase Pertumbuhan Populasi Ternak (%)					**1662,18**		**2107**	
			- Ruminansia Besar (%)	7	**27**		**11**	**31,878**	**15**	**33483**	
			- Ruminansia Kecil (%)	14			**18**	**1662,18**	**22**		
			- Unggas (%)	6			**12**		**18**		
			Pesentase Peningkatan Produksi Telur	6	**21**		**9**		**12**		
			Pesentase Peningkatan Produksi Daging	1.5	**9.71**		**2.75**		**4.71**		
			Angka Kelahiran IB	39.47	**67.65**		**40.52**		**45.79**		
			Angka Kelahiran Intensifikasi Kawin Alam	60	**95**		**65**		**70**		
		1 Monev Straw BIBD	Service/Conception (S/C)	3	**12,45**		**3**		**2,7**	**570**	UPT. BIBD
			Conception Rate	40	**300**		**40**		**50**		
			Calve Rate	50	**370**		**60**		**65**		

		2 Monitoring dan Evaluasi	Jumlah Laporan Monev Perkembangan Pembangunan Peternakan (Laporan)	4	**20**	**4144**	**4**	**750**	**4**	**787**	Sekretariat
		3 Pengembangan Inseminasi Buatan (IB)	Peningkatan Angka Kelahiran Ternak (Akseptor)	**15.000**	**98538**	**5553,18**	**15000**	**912,18**	**18000**	**750**	Bidang Budidaya Ternak
		4 Peningkatan Sumber Daya Perbibitan Pedesaan	Meningkatnya kelompok perbibitan ternak di pedesaan (Kelompok)	-	**18**	**1440**	**0**	**0**			Bidang Perbibitan, Pakan dan Penyebaran Ternak
		Program Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Ternak	**Penurunan Kasus Rabies (30 % per tahun) (Kasus)**	91	**163**		**64**	**1539,594**	**45**	**1902**	Bidang Keswan dan Kesmavet
			AI (Kasus)	79	**0**		**55**		**32**		
			Persentase Kejadian SE (%)	0	**0**		**0**		**0**		
			Persentase Kejadian Brucellosis (%)	0	**0**		**0**		**0**		
			Jumlah Ternak yang terlayani kesehatannya (Ekor)	30.000	**80000**		**40000**		**50000**		
			Persentase penurunkan penyebaran penyakit ternak dan angka kematian ternak (%)	75	**99**		**80**		**85**		
		1 Monitoring, Evaluasi dan Pelaporan Penyakit Hewan Menular strategis	Rapat koordinasi PHMSZ se Provinsi (OH)	12	**60**	**2782**	**12**	**373,9**	**12**	**448**	Bidang Keswan dan Kesmavet
			Monitoring dan evaluasi PHMSZ ke Kabupaten dan Kota (OH)	58	**290**		**58**		**58**		
			Monitoring dan pembinaan NVS (Kab/Kota)	2	**12**		**2**		**5**		
		2 Pelayanan Kesehatan dan Pencegahan Penyakit Hewan (Klinik UPT. LVKH)	Jumlah Hewan yang Ditangani (Ekor)		**1000**	**285**	**1000**	**285**	**1**	**272,65**	UPT. LVKH
		3 Pelayanan Kesehatan dan Pencegahan Penyakit Hewan Asal Hewan (Lab. Kesmavet UPT. LVKH)	Jumlah Hewan yang Ditangani (Ekor)		**800**	**500**	**800**	**500**			UPT. LVKH
		4 Pelayanan Kesehatan dan Pencegahan Penyakit Hewan (Lab. Keswan UPT. LVKH)	Jumlah Hewan yang Ditangani (Ekor)		**10000**	**380,694**	**10000**	**380,694**			UPT. LVKH
		5 Pelayanan Kesehatan dan Pencegahan Penyakit Hewan UPT. LVKH	Jumlah Hewan yang Ditangani (Aktif dan Pasif) Untuk Peningkatan Status Kesehatan Hewan (Ekor)		**1950**	**613**	**1000**	**283,23**	**950**	**299**	UPT. LVKH
		Pelayanan kesehatan dan pencegahan penyakit hewan (klinik UPT LVKH)	Jumlah Hewan yang Ditangani (Aktif dan Pasif) Untuk Peningkatan Status Kesehatan Hewan (Ekor)		**2300**	**675**					
		6 Pengamatan Penyidikan Penyakit Hewan dan Pengamanan Produk Asal Hewan (PAH) UPT. LVKH	Jumlah Spesimen Hewan dan Sampel PAH (Spesimen)		**74500**	**4972**			**17500**	**1155**	UPT. LVKH
		Program Peningkatan Kesejahteraan Petani	**Nilai Tukar Petani (%)**			**24572**		**250**		**262**	
			- Tanaman Pangan	**116**	**116,96**		**116,03**		**116,26**		
			- Tanaman Hortikultura	**121**	**121,83**		**120,86**		**121,11**		
			- Peternakan	**102**	**107**		**103**		**104**		
		1 Penanganan Pasca Panen dan Pengolahan Hasil Pertanian	Meningkatnya SDM Petugas, Petani dan Pelaku Usaha Peternakan (Orang)	**70**			**70**	**250**	**70**	**262**	Bidang P2Hp
5	Meningkatnya pengetahuan, keterampilan dan sikap SDM pertanian dan peternakan	**Program Peningkatan Kesejahteraan Petani**	**Nilai Tukar Petani (%)**			**24572**		**1082,621**		**2700**	
			- Tanaman Pangan	**116**	**116,96**		**116,03**		**116,26**		
			- Tanaman Hortikultura	**121**	**121,83**		**120,86**		**121,11**		
			- Peternakan	**102**	**107**		**103**		**104**		
		1 Peningkatan SDM Petani/Peternak, Petugas dan Pelaku Agribisnis Pertanian dan Peternakan	Jumlah Petani/ Peternak, Petugas dan Pelaku Agribisnis terlatih (orang)	**670**	**1807**	**7722,3945**	**187**	**722,3945**	**240**	**1200**	UPT. PELATIHAN
		2 Pemberdayaan Masyarakat Pertanian dan Peternakan Provinsi Riau	Petani/Peternak dan pendamping yang diberdayakan (orang)	263	**2205**	**8710,226**	**235**	**360,226**	**855**	**1000**	UPT. PELATIHAN
		3 Pengembangan Kelembagaan Diklat	Akreditasi UPT Pelatihan (paket)		**1**	**2300**			**1**	**500**	UPT. PELATIHAN
		Program Peningkatan Pemasaran Hasil Produksi Pertanian/ Perkebunan	**Peningkatan Ragam Pemasaran Produk Pertanian (komoditi)**	**10**	**15**		**11**	**719,863**	**12**	**1350**	
		1 Pembinaan Mutu dan Pengolahan Hasil Tanaman Pangan dan Hortikultura	Jumlah kelompok usaha Terbina (kelompok)	20	**22**	**7669,863**	**14**	**719,863**	**16**	**1350**	Bid. PPH
		Program Peningkatan Produksi Hasil Peternakan	Persentase Pertumbuhan Populasi Ternak (%)					**2230**		**2288**	
			- Ruminansia Besar (%)	7	**27**		**11**	**31,878**	**15**	**33483**	
			- Ruminansia Kecil (%)	14			**18**	**300**	**22**		
			- Unggas (%)	6			**12**		**18**		
			Pesentase Peningkatan Produksi Telur	6	**21**		**9**		**12**		
			Pesentase Peningkatan Produksi Daging	1.5	**9.71**		**2.75**		**4.71**		
			Angka Kelahiran IB	39.47	**67.65**		**40.52**		**45.79**		
			Angka Kelahiran Intensifikasi Kawin Alam	60	**95**		**65**		**70**		

		1	Pengembangan Kawasan Peternakan	Jumlah Kelompok Tani Ternak yang dibina (Kelompok)	24	10	8000	0	0	0	0	Bidang Budidaya Ternak
		2	Peningkatan Kelembagaan Peternak dan Kelompok Peternakan	Meningkatnya SDM Peternak (Orang)	120	1000	6835	120	300	200	315	Bidang Penyebaran Ternak
		3	Pendampingan Teknis Ternak yang Didistribusikan Pada Masyarakat	Jumlah Petugas Pendamping (orang)	70	455	5634	74	1245	75	1307	Bidang Perbibitan, Pakan dan Penyebaran Ternak
		4	Pelatihan & Temu Tugas Pendamping Teknis Peternakan	Jumlah Petugas Pendamping (orang)	70	455	2536	74	500	75	472	Bidang Perbibitan, Pakan dan Penyebaran Ternak
		5	Penyuluhan Pengelolaan Bibit Ternak yang Didistribusikan Kepada Masyarakat	Jumlah kelompok (kelompok)	100			120	185			
		6	Pendamping Teknis Pengelolaan Bibit Ternak yang Didistribusikan Kepada Masyarakat	Jumlah kelompok (kelompok)		0	1022			10	194	Bidang Perbibitan, Pakan dan Penyebaran Ternak
		7	Pengembangan Teknologi Pakan Ternak Kepada Masyarakat	Jumlah kelompok (kelompok)	-	22	2200	0	0			Bidang Perbibitan, Pakan dan Penyebaran Ternak
			Program Peningkatan Pemasaran Hasil Produksi Ternak	**Persentase tingkat konsumsi produk asal ternak terutama daging (kg/ kapita/ tahun)**	7	11,34	1350	7,22	0	8,42	0	
				Ketersedian protein asal ternak (kg/ kapita/ tahun)	7	10, 71		8. 21		8,71		
		1	Peningkatan SDM Plaza Ternak (Pembina dan Pelaku Usaha)	Tersedia SDM yang Profesional di Plaza Ternak (paket)	-	4	400	0	0			UPT Plaza Ternak
			Peningkatan pelayanan usaha Plaza ternak	Jumlah pelaku usaha ternak (orang)	20							
			Program Peningkatan Kesejahteraan Petani	**Nilai Tukar Petani (%)**			24572		650		682	
				- Tanaman Pangan	**116**	**116,96**		**116,03**		**116,26**		
				- Tanaman Hortikultura	**121**	**121,83**		**120,86**		**121,11**		
				- Peternakan	**102**	**107**		**103**		**104**		
		1	Peningkatan Kelembagaan dan Kapasitas Kemampuan SDM Kelompok Peternak	Jumlah SDM Peternak yang Mengikuti Pelatihan dan Bimtek (Orang)	160	1100	1657	180	300	222	315	Bidang Budidaya Ternak
		2	Pengembangan KelembagaanAgribisnis Peternakan (SMD)	Jumlah Peserta yang Mengikuti Fasilitasi Kelembagaan SMD Peternakan (Orang)	30	480	1932	50	350	70	367	Bidang Budidaya Ternak
		3	Peningkatan Pemanfaatan Limbah Ternak sapi	Jumlah Limbah Ternak sapi	30					30	2582,338	Bidang Budidaya Ternak
		3	Lomba Kelompok Peternak dan Petugas Berprestasi	Jumlah Kelompok Ternak dan Petugas Berprestasi (Kelp/Orang)	5	50/50	1338	5/5		10/10		Bidang Budidaya Ternak
6	Tersebarnya informasi pertanian dan peternakan		**Program Peningkatan Ketahanan Pangan (Pertanian/Perkebunan)**	**Tingkat Ketersediaan Pangan/Padi (ton)**	**434.151**	526151		442151	577,9115	462551	750	
		1	Penyusunan data base potensi produksi Tanaman Pangan dan Hortikultura	Tersedianya data base potensi produk tanaman pangan dan hortikultura (buku)	3		2127,9115	3	277,9115	3	400	SEKRETARIAT
		2	Penyebaran Informasi Tanaman Pangan dan Hortikultura	Tersebarnya informasi (Paket)	-		1375	1	100		150	SEKRETARIAT
		3	Penyusunan Data Spasial sawah	Tersususn data Sparsial sawah	-					1	5283,028	SEKRETARIAT
		4	Monitoring Evaluasi dan Pelaporan	Tersedianya laporan (buku)	1		1530	1	200	1	200	SEKRETARIAT
			Program Peningkatan Pemasaran Hasil Produksi Pertanian/ Perkebunan	**Peningkatan Ragam Pemasaran Produk Pertanian (komoditi)**	**10**	15		11	261,75	12	0	
		1	Promosi Potensi Tanaman Pangan dan Hortikultura pada Media Online	Pelaksanaan kegiatan promosi potensi TPH (kali)	-	2	284,85	1	134,85	0		Bid. PPH
		2	Penyebaran Informasi Kegiatan Peningkatan Pemasaran Hasil Pertanian di Provinsi Riau melalui Media Cetak	Pelaksanaan kegiatan promosi potensi TPH (kali)	-	1	126,9	1	126,9			Bid. PPH
				Persentase Pertumbuhan Populasi Ternak (%)					2056		1287	
				- Ruminansia Besar (%)	7	27		11	31,878	15	33483	
				- Ruminansia Kecil (%)	14			18	350	22		
				- Unggas (%)	6			12		18		
			Program Peningkatan Produksi Hasil Peternakan	Pesentase Peningkatan Produksi Telur	6	21		9		12		
				Pesentase Peningkatan Produksi Daging	1.5	9.71		2.75		4.71		
				Angka Kelahiran IB	39.47	67.65		40.52		45.79		
				Angka Kelahiran Intensifikasi Kawin Alam	60	95		65		70		
		1	Pemutakhiran Data Teknis Peternakan dan Kesehatan Hewan	Jumlah Data (Dokumen)	1	5	1933	1	350	1	367	Sekretariat
		2	Pengembangan Kawasan Terpadu Pertanian dan Peternakan (Kab/Kota)	Rencana Pengembangan kawasan (Design)						4	500	
				Jumlah kawasan yang dikembangkan (Kab/ kota)		4	6000					Sekretariat

		3 Identifikasi Potensi hijauan pakan ternak (HPT)	tersedianya data inventarisasi pakan ternak (laporan)	-	**0**	**2210**	**0**	**0**	**12**	**420**	Bidang Perbibitan, Pakan dan Penyebaran Ternak
		4 Masterplan Pengembangan Kawasan Peternakan	Tersedianya dokumen perencanaan pengembangan kawasan peternakan di Provinsi Riau yang akan menjadi arahan dan petunjuk bagi semua pihak dalam memanfaatkan potensi daerah di sektor peternakan secara terpadu dan berkelanjutan (dokumen)	-			**12**	**1706**			
		Program Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Ternak	**Penurunan Kasus Rabies (30 % per tahun) (Kasus)**	91	**0**		**64**	**578,3**	**45**	**420**	Bidang Keswan dan Kesmavet
			AI (Kasus)	79	**0**		**55**		**32**		
			Persentase Kejadian SE (%)	0	**0**		**0**		**0**		
			Persentase Kejadian Brucellosis (%)	0	**0**		**0**		**0**		
			Jumlah Ternak yang terlayani kesehatannya (Ekor)	30.000	**80000**		**40000**		**50000**		
			Persentase penurunkan penyebaran penyakit ternak dan angka kematian ternak (%)	75	**99**		**80**		**85**		
		1 Pendataan Masalah Peternakan	Data statistik peternakan dan buku database (Laporan)	2	**8**	**2134,3**	**2**	**328,3**	**2**	**420**	Sekretariat
		2 Studi Kelayakan Rumah Sakit Hewan	Tersedianya data dukung pembangunan Rumah Sakit Hewan Provinsi Riau (Dokumen)	-			**1**	**250**			
		Program Peningkatan Pemasaran Hasil Produksi Ternak	**Persentase tingkat konsumsi produk asal ternak terutama daging (kg/kapita/ tahun)**	7	**11,34**	**2939,146**	**7,22**	**1099,146**	**8,42**	**545**	
			Ketersedian protein asal ternak (kg/kapita/ tahun)	7	**10, 71**		**8. 21**		**8,71**		
		1 Iven Promosi Tahunan di Plaza Ternak	Tersedianya Pusat Promosi Peternakan (Paket)	-	**2**	**390**	**0**	**0**	**1**	**195**	UPT Plaza Ternak
		2 Pengembangan Informasi Pasar di Plaza Ternak	Informasi Harga-harga Pemasaran Ternak, Produk Hasil Peternakan (Paket)	-	**4**	**800**	**0**	**0**	**1**	**200**	UPT Plaza Ternak
		3 Optimalisasi Pelayanan kepada Pelaku Usaha di Plaza Ternak	Tersedianya Pelayanan yang Optimal Kepada Pelaku Usaha (Paket)	-	**4**	**650**	**0**	**0**	**1**	**150**	UPT Plaza Ternak
		4 Promosi atas hasil produksi peternakan unggulan daerah	Terfasilitasinya promosi hasil produksi unggulan daerah (event)				**3**	**750**			
		5 Visualisasi Potensi dan Pengembangan Peternakan Sapi Riau pada Media Elektronik	Terselenggaranya informasi potensi dan pengembangan ternak Provinsi Riau melalui media elektronik (kali)				**5**	**160,544**			
		6 Visualisasi Pengembangan Sistem Integrasi Ternak dengan Tanamaan (SITT) Dinas Peternakan Provinsi Riau di Media Elektronik	Terselenggaranya Informasi Sistem Integrasi Ternak dengan Tanamaan (SITT) Dinas Peternakan Provinsi Riau pada Media online (kali)				**5**	**188,602**			
7	Meningkatnya peran serta swasta/ lembaga keuangan dalam kegiatan agribisnis pertanian dan peternakan	**Program Peningkatan Pemasaran Hasil Produksi Pertanian/Perkebunan**	**Peningkatan Ragam Pemasaran Produk Pertanian (komoditi)**	-	**15**		**3**	**431,6725**	**4**	**1250**	
		1 Pembinaan sistem pembiayaan, manajemen usaha dan kemitraan usaha	Peningkatan kemitraan usaha (kelompok)	-	**24**		**3**	**431,6725**	**4**	**1250**	Bid. PPH
		Program Peningkatan Produksi Hasil Peternakan	Persentase Pertumbuhan Populasi Ternak (%)					**0**		**588**	
			- Ruminansia Besar (%)	7	**27**		**11**	**31,878**	**15**	**33483**	
			- Ruminansia Kecil (%)	14			**18**	**0**	**22**		
			- Unggas (%)	6			**12**		**18**		
			Pesentase Peningkatan Produksi Telur	6	**21**		**9**		**12**		
			Pesentase Peningkatan Produksi Daging	1.5	**9.71**		**2.75**		**4.71**		
			Angka Kelahiran IB	39.47	**67.65**		**40.52**		**45.79**		
			Angka Kelahiran Intensifikasi Kawin Alam	60	**95**		**65**		**70**		
		1 Penguatan Permodalan Kelompok Usaha Peternakan	Tersedianya dana kredit usaha bidang peternakan di 8 Kab/Kota				**0**	**0**	**3 M**	**588**	Bidang P2HP

2.3.3. Capaian Kinerja Keuangan

Capaian kinerja keuangan selama periode 2009 – 2013 pada Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Riau akan disajikan dalam bentuk tabel, yaitu yang telah dicapai oleh Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Riau.

Tabel II-11. Anggaran dan Realisasi Pendanaan Pelayanan Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan

Uraian	Anggaran pada tahun ke-					Realisasi Anggaran pada tahun ke-					Rasio antara Realisasi dan Anggaran tahun ke-					Rata-rata Pertumbuhan	
	2009	2010	2011	2012	2013	2009	2010	2011	2012	2013	2009	2010	2011	2012	2013	Anggaran	Realisasi
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
PENDAPATAN DAERAH (1)	110.500.000,00	47.896.587,00	107.447.600,00	107.447.600,00	107.447.600,00	27.797.750,00	53.931.800,00	69.287.100,00	64.063.725,00	60.976.000,00	25,16%	112,60%	64,48%	59,62 %	56,75 %	(610.480,00)	(4.019.767,40)
Pendapatan Asli Daerah	**110.500.000,00**	**47.896.587,00**	**107.447.600,00**	**107.447.600,00**	**107.447.600,00**	**27.797.750,00**	**53.931.800,00**	**69.287.100,00**	**64.063.725,00**	**60.976.000,00**	**25,16%**	**112,60%**	**64,48%**	**59,62 %**	**56,75 %**	(610.480,00)	(4.019.767,40)
- Hasil Pajak Daerah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
- Hasil Retribusi Daerah	110.500.000,00	47.896.587,00	107.447.600,00	107.447.600,00	107.447.600,00	27.797.750,00	53.931.800,00	69.287.100,00	64.063.725,00	60.976.000,00	**25,16%**	**112,60%**	**64,48%**	**59,62 %**	**56,75 %**	**(610.480,00)**	**(4.019.767,40)**
- Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
- Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang sah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Dana Perimbangan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
- Bagi Hasil Pajak/Bagi Hasil Bukan Pajak	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
- Dana Alokasi Umum	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
- Dana Alokasi Khusus	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Lain-lain pendapatan daerah yang sah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
- Pendapatan Hibah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
- Dana Darurat	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
- Dana Bagi Hasil Pajak dari Provinsi dan Pemerintah Daerah Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
- Dana penyesuaian dan Otonomi Khusus	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
- Bantuan Keuangan dari Provinsi dan Pemerintah Daerah Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
BELANJA DAERAH (2)	62.977.992.638,00	77.265.495.577,00	66.947.472.394,19	69.881.162.380,00	128.765.264.744,00	40.925.775.935,00	64.826.301.190,00	58.541.654.623,00	61.592.255.643,00	112.996.374.319,00	64,98%	83,90%	87,44%	88,14 %	87,75 %	13.157.454.421,20	(7.267.943.928,40)
Belanja Tidak Langsung	**24.323.322.618,00**	**25.265.114.827,00**	**29.624.134.700,19**	**31.479.108.300,00**	**32.825.664.744,00**	**21.507.598.559,00**	**23.406.581.401,00**	**25.645.699.683,00**	**28.187.028.702,00**	**30.454.879.207,00**	**88,42%**	**92,64%**	**86,57%**	**89,54 %**	**92,78 %**	**1.700.468.425,20**	**(751.503.253,60)**
- Belanja Pegawai	24.323.322.618,00	25.265.114.827,00	29.624.134.700,19	31.479.108.300,00	32.825.664.744,00	21.507.598.559,00	23.406.581.401,00	25.645.699.683,00	28.187.028.702,00	30.454.879.207,00	88,42%	92,64%	86,57%	89,54%	92,78%	1.700.468.425,20	(751.503.253,60)
- Belanja Bunga	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
- Belanja Subsidi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
- Belanja Hibah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

2.3.4. Tantangan dan Peluang Pengembangan Pelayanan

Berdasarkan telaahan terhadap Renstra SKPD Kabupaten/Kota, Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Riau dan Renstra Kementerian Pertanian, tidak semuanya dapat dikerjakan dan hasilnya mencapai target yang telah ditetapkan. Keragaan kinerja yang ditunjukkan oleh masing-masing indikator setiap tahunnya berfluktuasi. Untuk melihat pencapaian kinerja peternakan dan kesehatan hewan di Provinsi Riau disajikan pada Tabel II.12.

Perkembangan pembangunan peternakan selama tiga tahun pelaksanaan Renstra (2014 – 2016) hasilnya belum optimal sebagaimana yang telah direncanakan. Kebijakan dan arah pembangunan peternakan sejak terpilihnya Bapak Ir. H. Joko Widodo sebagai Presiden RI mengalami perubahan, terutama dalam hal fokus pembangunan yang hendak dicapai. Beliau telah menetapkan 9 Agenda Prioritas (Nawa Cita) menuju perubahan, salah satu program utamanya adalah ***membangun dan mewujudkan kedaulatan pangan*.**

Di bidang peternakan, capaian indikator kinerja tahun 2014 dan 2015 juga bergeser dari target yang telah ditetapkan dalam Renstra 2014-2018 yang dibuat 2014 lalu. Beberapa melampaui target yang ditetapkan dan sebagian lainnya belum mencapai target yang ditetapkan dengan berbagai kendala yang dihadapi. Hal ini juga disebabkan perubahan atau refocusing programme dari pemerintah pusat. Hasil ini dapat di lihat pada Tabel II.13.

Tabel II-12. Komparasi Capaian Sasaran Renstra Dinas Kabupaten terhadap Sasaran Renstra Dinas Provinsi dan Renstra Kementerian Pertanian Tahun 2009-2013

Kabupaten/ Kota : Kuantan Singingi

No	Indikator Kinerja	Komoditi	Capaian Sasaran pada Dinas Kabupaten					Sasaran pada Renstra Provinsi					Sasaran pada Renstra Kementerian Pertanian untuk Provinsi Riau				
			2009	2010	2011	2012	2013	2009	2010	2011	2012	2013	2010	2011	2012	2013	2014
		Sapi	25.043	26.574	26.930	29.072	30.362	25.043	26.307	22.560	24.896	23.963					
1	Populasi	Kerbau	18.795	19.149	19.550	20.004	20.522	18.795	20.278	14.106	15.178	13.109					
		Kambing	14.548	15.022	15.495	15.809	16.070	14.548	23.270	31.941	33.946	22.989					
		Sapi	584.665	652.027	661.504	671.131	680.912	584.665	572.424	585.609	715.934	519.087					
2	Produksi	Kerbau	271.081	271.898	272.741	273.587	274.435	271.081	270.243	65.819	212.638	180.342					
		Kambing	17.056	22.289	22.989	23.711	24.455	17.056	16.535	3.775	35.151	5.626					

Kabupaten/ Kota : Kampar

No	Indikator Kinerja	Komoditi	Capaian Sasaran pada Dinas Kabupaten					Sasaran pada Renstra Provinsi					Sasaran pada Renstra Kementerian Pertanian untuk Provinsi Riau				
			2009	2010	2011	2012	2013	2009	2010	2011	2012	2013	2010	2011	2012	2013	2014
		Sapi	17.291	18.348	18.594	20.073	20.964	17.291	19.875	23.154	27.123	26.563					
1	Populasi	Kerbau	22.430	22.852	23.330	23.873	24.491	22.430	24.785	16.839	17.999	14.206					
		Kambing	15.780	16.295	16.808	17.149	17.432	15.780	20.879	23.216	24.674	29.921					
		Sapi	324.278	361.534	366.789	372.127	377.550	324.278	625.412	810.646	1.436.417	1.041.472					
2	Produksi	Kerbau	468.838	470.361	471.819	473.282	474.749	468.838	667.323	705.111	1.092.388	926.723					
		Kambing	16.204	21.166	21.831	22.516	23.223	16.204	22.858	42.083	51.026	80.747					

Kabupaten/ Kota : Indragiri Hulu

No	Indikator Kinerja	Komoditi	Capaian Sasaran pada Dinas Kabupaten					Sasaran pada Renstra Provinsi					Sasaran pada Renstra Kementerian Pertanian untuk Provinsi Riau				
			2009	2010	2011	2012	2013	2009	2010	2011	2012	2013	2010	2011	2012	2013	2014
		Sapi	37.490	39.782	40.315	43.522	45.453	37.490	31.228	28.418	34.185	27.813					
1	Populasi	Kerbau	2.184	2.225	2.272	2.324	2.385	2.184	2.325	2.268	2.614	1.687					
		Kambing	22.122	22.843	23.562	24.040	24.437	22.122	27.467	32.295	34.323	17.179					
		Sapi	600.824	669.992	679.729	689.622	699.973	600.824	564.976	927.841	1.287.454	933.466					
2	Produksi	Kerbau	40.701	40.901	41.028	41.155	41.283	40.701	51.884	20.442	65.167	55.260					
		Kambing	36.200	47.293	48.778	50.309	51.889	36.200	34.780	33.662	43.073	68.162					

Kabupaten/ Kota : Indragiri Hilir

No	Indikator Kinerja	Komoditi	Capaian Sasaran pada Dinas Kabupaten					Sasaran pada Renstra Provinsi					Sasaran pada Renstra Kementerian Pertanian untuk Provinsi Riau				
			2009	2010	2011	2012	2013	2009	2010	2011	2012	2013	2010	2011	2012	2013	2014
		Kerbau	-	4	4	4	4	-	6	5	5	13					
1	Populasi	Kambing	28.536	29.467	30.394	31.011	31.524	28.536	44.988	14.607	15.524	14.722					
		Sapi	517.804	577.311	585.702	594.226	602.887	517.804	400.679	624.307	647.707	469.619					
		Kerbau	932	930	932	935	938	932	1.004	-	-	-					
2	Produksi	Kambing	56.331	73.604	75.916	78.299	80.758	56.331	14.774	17.788	15.937	25.219					
		Sapi	36.200	47.293	48.778	50.309	51.889	36.200	34.780	33.662	43.073	68.162					

Kabupaten/ Kota : Rokan Hulu

No	Indikator Kinerja	Komoditi	Capaian Sasaran pada Dinas Kabupaten					Sasaran pada Renstra Provinsi					Sasaran pada Renstra Kementerian Pertanian untuk Provinsi Riau				
			2009	2010	2011	2012	2013	2009	2010	2011	2012	2013	2010	2011	2012	2013	2014
		Sapi	25.249	26.792	27.151	29.311	30.611	25.249	26.057	30.552	35.795	34.665					
1	Populasi	Kerbau	2.453	2.499	2.551	2.611	2.678	2.453	2.453	1.928	2.127	1.164					
		Kambing	15.629	16.139	16.647	16.985	17.265	15.629	15.629	16.227	17.246	12.460					
		Sapi	466.358	519.948	527.505	535.182	542.982	466.358	466.358	601.382	1.082.771	822.212					
2	Produksi	Kerbau	36.973	37.183	37.298	37.414	37.530	36.973	36.973	77.279	55.434	50.348					
		Kambing	33.742	44.080	45.464	46.892	48.364	33.742	33.742	18.267	17.765	104.380					

Kabupaten/ Kota : Pelalawan

No	Indikator Kinerja	Komoditi	Capaian Sasaran pada Dinas Kabupaten					Sasaran pada Renstra Provinsi					Sasaran pada Renstra Kementerian Pertanian untuk Provinsi Riau				
			2009	2010	2011	2012	2013	2009	2010	2011	2012	2013	2010	2011	2012	2013	2014
		Sapi	4.926	5.227	5.297	5.718	5.972	4.926	5.602	5.326	7.548	7.377					
1	Populasi	Kerbau	680	693	707	724	743	680	777	469	801	460					
		Kambing	9.780	10.099	10.417	10.628	10.804	9.780	14.144	5.595	5.946	7.699					
		Sapi	327.806	365.617	370.931	376.329	381.814	327.806	354.117	590.378	66.583	483.305					
2	Produksi	Kerbau	11.185	11.189	11.224	11.259	11.294	11.185	7.058	7.058	22.004	18.667					
		Kambing	30.645	40.043	41.301	42.597	43.935	30.645	30.966	30.202	4.007	6.341					

Kabupaten/ Kota : Bengkalis

No	Indikator Kinerja	Komoditi	Capaian Sasaran pada Dinas Kabupaten					Sasaran pada Renstra Provinsi					Sasaran pada Renstra Kementerian Pertanian untuk Provinsi Riau				
			2009	2010	2011	2012	2013	2009	2010	2011	2012	2013	2010	2011	2012	2013	2014
		Sapi	13.310	14.124	14.313	15.452	16.137	13.310	11.047	10.517	11.417	11.205					
1	Populasi	Kerbau	1.230	1.253	1.279	1.309	1.343	1.230	535	811	924	551					
		Kambing	31.090	32.104	33.114	33.787	34.345	31.090	37.051	26.416	28.075	20.691					
		Sapi	227.143	253.339	257.021	260.762	264.562	227.143	421.783	13.755	252.442	183.033					
2	Produksi	Kerbau	21.127	21.070	21.136	21.201	21.267	21.127	176.858	1.549	16.503	14.000					
		Kambing	367.901	480.675	495.768	511.335	527.391	367.901	47.309	1.752	4.059	6.423					

Kabupaten/ Kota : Siak

No	Indikator Kinerja	Komoditi	Capaian Sasaran pada Dinas Kabupaten					Sasaran pada Renstra Provinsi					Sasaran pada Renstra Kementerian Pertanian untuk Provinsi Riau				
			2009	2010	2011	2012	2013	2009	2010	2011	2012	2013	2010	2011	2012	2013	2014
		Sapi	12.203	12.949	13.122	14.166	14.795	12.203	15.599	9.556	16.022	10.446					
1	Populasi	Kerbau	559	569	581	594	610	559	521	197	466	131					
		Kambing	12.636	13.048	13.459	13.732	13.959	12.636	15.558	16.247	17.267	17.464					
		Sapi	263.917	294.372	298.650	302.997	307.412	263.917	434.582	912.068	1.270.852	921.429					
2	Produksi	Kerbau	128.162	128.745	129.144	129.545	129.946	128.162	21.372	27.566	39.989	33.924					
		Kambing	50.238	65.638	67.699	69.825	72.017	50.238	98.172	106.479	110.600	175.023					

Kabupaten/ Kota : Rokan Hilir

No	Indikator Kinerja	Komoditi	Capaian Sasaran pada Dinas Kabupaten					Sasaran pada Renstra Provinsi					Sasaran pada Renstra Kementerian Pertanian untuk Provinsi Riau				
			2009	2010	2011	2012	2013	2009	2010	2011	2012	2013	2010	2011	2012	2013	2014
		Sapi	19.588	20.785	21.064	22.739	23.748	19.588	21.549	12.866	13.521	15.621					
1	Populasi	Kerbau	1.448	1.476	1.507	1.542	1.582	1.448	142	189	163	245					
		Kambing	18.990	19.609	20.226	20.637	20.978	18.990	14.013	11.144	11.844	14.121					
		Sapi	125.737	140.205	142.243	144.313	142.243	125.737	198.475	351.402	586.503	425.262					
2	Produksi	Kerbau	13.981	13.987	14.030	14.074	14.030	13.981	13.938	-	5.501	4.667					
		Kambing	499.045	652.027	672.501	693.618	672.501	499.045	3.971	4.167	3.257	5.154					

Kabupaten/ Kota : Dumai

No	Indikator Kinerja	Komoditi	Capaian Sasaran pada Dinas Kabupaten					Sasaran pada Renstra Provinsi					Sasaran pada Renstra Kementerian Pertanian untuk Provinsi Riau				
			2009	2010	2011	2012	2013	2009	2010	2011	2012	2013	2010	2011	2012	2013	2014
		Sapi	3.429	3.639	3.687	3.981	4.158	3.429	7.070	3.967	4.750	4.261					
1	Populasi	Kerbau	35	35	36	37	38	35	97	47	41	33					
		Kambing	10.067	10.395	10.722	10.940	11.121	10.067	20.858	9.641	10.246	8.849					
		Sapi	253.145	282.327	286.431	290.599	294.835	253.145	292.485	171.299	216.507	156.979					
2	Produksi	Kerbau	89.169	89.548	89.826	90.104	90.384	89.169	8.673	16.726	3.597	3.051					
		Kambing	18.661	24.378	25.144	25.933	26.748	18.661	21.455	8.976	2.836	4.488					

Kabupaten/ Kota : Pekanbaru

Komoditi	Capaian Sasaran pada Dinas Kabupaten					Sasaran pada Renstra Provinsi					Sasaran pada Renstra Kementerian Pertanian untuk Provinsi Riau				
	2009	2010	2011	2012	2013	2009	2010	2011	2012	2013	2010	2011	2012	2013	2014
Sapi	7.775	8.250	8.361	9.026	9.426	7.775	7.962	3.982	4.119	4.864					
Kerbau	1.883	1.919	1.959	2.005	2.057	1.883	735	851	905	624					
Kambing	5.148	5.316	5.483	5.595	5.687	5.148	4.892	4.626	4.916	5.231					
Sapi	3.948.164	4.402.510	4.466.497	4.531.502	4.597.544	3.948.164	3.064.505	3.123.555	3.032.487	2.198.699					
Kerbau	190.456	191.181	191.774	192.368	192.965	100.199	96.637	100.199	94.576	80.233					
Kambing	66.486	86.867	89.595	92.309	95.309	174.575	170.321	174.575	168.448	266.567					

Kabupaten/ Kota : Kep. Meranti

No	Indikator Kinerja	Komoditi	Capaian Sasaran pada Dinas Kabupaten					Sasaran pada Renstra Provinsi					Sasaran pada Renstra Kementerian Pertanian untuk Provinsi Riau				
			2009	2010	2011	2012	2013	2009	2010	2011	2012	2013	2010	2011	2012	2013	2014
		Sapi						1.891	1.981	3.579	4.208	3.710					
1	Populasi	Kerbau						-	-	12	6	14					
		Kambing						4.080	4.087	4.160	4.421	7.134					
		Sapi								61.440	121.672	88.218					
2	Produksi	Kerbau															
		Kambing								5.244	9.412	14.894					

Tabel II-13. Gambaran Pelayanan Dinas Pertanian dan Peternakan Subsektor Peternakan Tahun 2015.

No.	Sasaran	Indikator Kinerja Utama	Target	Realisasi	Capaian dalam %
1	Meningkatkan keamanan pangan asal hewan	Tersedianya data hasil pengujian PAH laboratorium kesmavet	1.000 sampel	1.005 Sampel	100,5
		Terlaksananya pengawasan dan sertifikasi Unit Usaha PAH	fasilitasi peralatan hygiene sanitasi 15 pedagang, peralatan penymbelihan qurban 7 unit, monitoring pengawasan peredaran PAH, sosialisasi/pembinaan 3 kali, sertifikasi 12 unit usaha (NKV, Nomor Kontrol Veteriner)	fasilitasi peralatan hygiene sanitasi 15 pedagang, peralatan penymbelihan qurban 7 unit, monitoring pengawasan peredaran PAH, sosialisasi/pembinaan 3 kali, 12 unit usaha (NKV, Nomor Kontrol Veteriner), dalam pembinaan NKV 9 unit usaha	100
2	Meningkatkan Kualitas bibit, Kualitas pakan serta Populasi Ternak	Terbinanya kelembagaan Agribisnis peternakan (SMD) di Provinsi Riau	100 orang	100 orang	100
		Meningkatnya Kelembagaan Peternak dan Kelompok Peternakan	120 orang	120 orang	100
		Terfasilitasinya pengembangan Usaha Sapi Potong	30 kelompok	30 kelompok	100
		Meningkatnya Pemanfaatan Limbah Ternak Sapi	30 unit	0 unit	0,00
		Tersedianya sarana dan prasarana pendukung pembibitan ternak unggul UPT Salo	Rumah karyawan tipe 54 1 unit, kandang ternak 1 unit, 1 paket obat-obatan, 1 paket bahan	Rumah karyawan tipe 54 1 unit, kandang ter nak 1 unit, , obat-obatan1paket, bahan pakan	100

			pakan ternak, dan pakaian lapangan	ternak1 paket, dan pakaian lapangan	
		Tersedianya Data Accessing Areal peternakan di kabupaten Kampar (Pasir Putih)	SID 1 paket, DED 1 paket	SID 1 paket, DED 1 paket	100
		Tersedianya Bangunan Areal peternakan di kabupaten Kampar (Pasir Putih)	Rumah jabatan eselon III tipe 120 1 unit, rumah jabatan eselon IV tipe 90 2 unit, rumah karyawan tipe 54 3 unit, kandang ternak 3 unit pematangan lahan 1 paket	Rumah jabatan eselon III tipe 120 1 unit, rumah jabatan eselon IV tipe 90 2 unit, rumah karyawan tipe 54 3 unit, kandang ternak 3 unit pematangan lahan 1 paket	90
		Tersedianya bibit ternak yang cukup baik kualitas di areal Pasir Putih	Bibit ternak 250 ekor, obat obatan 1 paket, bahan pakan ternak 1 paket	Bibit ternak 250 ekor, obat obatan 1 paket, bahan pakan ternak 1 paket	100
		Terdistribusinya bibit ternak sapi bali kepada kelompok ternak	1.360 ekor	1.360 ekor	100
		Tersedianya sarana produksi peternakan IB (N2 cair, semen beku)	38.000 L N2 cair	38.000 L N2 cair	100
		Produksi semen beku sapi pejantan unggul	70.000 straw	53.594 straw	76
		Terdampinginya pelaksanaan kegiatan kelompok peternak di kab/kota	520 kelompok ternak, 75 pendamping	520 kelompok ternak, 75 pendamping	100
		Terlaksananya iseminasi buatan dan kawin alam pd ternak	IB 19.800 ekor KA 6.534 ekor	IB 18.701 ekor KA 2.509 ekor	94,45 28,34
		Tersedianya data non ruminansia dan terlaksananya pembinaan kab/kota	60 kelompok	60 kelompok	100
		Tersedianya data non	12 kab/kota	12 kab/kota	100

		ruminansia dan terlaksananya pembinaan kab/kota			
		Tersedianya sarana yang memadai di lingkungan UPT BIBD Tenayan Raya	1 unit mobil lapangan	0 unit	0,00
		Bertambahnya populasi ternak sapi, kerbau, ayam potong di 12 kab/kota	1.360 ekor sapi, 20 ekor kerbau, 2000 ekor ayam potong	1.360 ekor sapi, 20 ekor kerbau, 2000 ekor ayam potong	100
		Bertambahnya kesempatan beternak kerbau di 43 kelompok	43 kelompok, 586 org	43 kelompok, 586 org	100
3	Penurunan kasus penyakit pertahun dan meningkatkan layanan kesehatan hewan dan meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteriner.	Terlaksananya rakor PHMSZ dan Rakor Tim KOMDA zoonosis Prov Riau	3 Dokumen	3 Dokumen	100
		Tersedianya obat-obatan, vasin dan bahan kimia	1 tahun	1 tahun	100
		Tersedianya vaksin rabies operasional kontrol populasi (sterilisasi dan kastrasi)	7.500 dosis	7.500 dosis (APBD) 24.000 dosis (APBN) 28.000 dosis (dropping pusat)	100
		Operasional Petugas PDSR/PVUK/PPV Tersedianya material diagnostic AI, media viral transport	100 orang 115 box @ 30 dosis, 381 unit	100 0rang 115 box @ 30 dosis, 381 unit	100 100
		Terselenggaranya workshop medik veteriner 40 org, fasilitasi peralatan puskeswan	40 org, 4 paket peralatan kedokteran hewan Kendaraan roda dua 5 unit	40 org, 4 paket peralatan kedokteran hewan Kendaraan roda dua 0 unit	100 0,00 (APBDP)
		Terselenggaranya pelayanan kesehatan hewan	15.000 ekor	22.048 ekor	147%
		Tersedianya peralatan penanganan gangguan reproduksi 2 paket, hormon	USG 2 unit, workshop 1 kali 42 org	USG 2 unit, workshop 1 kali 42 org	100

		reproduksi 1 paket, pelatihan penanganan gangguan reproduksi 42 org medik veteriner			
		Tersedianya sarana dan prasarana laboratorium UPT LVKH dalam mencapai ISO 17025	Mobil operasional station wagon 1 unit, peralatan laboratorium 1 paket	Mobil operasional station wagon 1 unit, peralatan laboratorium 1 paket	100
		Terlayaninya kesehatan hewan secara aktif dan pasif	950 ekor	1.284 ekor	135%
		Tersedianya data penyakit hewan yang diperiksa di laboratorium kesehatan hewan	17.500 spesimen/ sampel	600 sampel surveillans 1.005 sampel PAH 5.164 sampel RBT (sebagian layanan komersil) 36.599 sampel pullorum (sebagian layanan komersil)	100

Selama kurun waktu pelaksanaan Rencana Strategis ini, sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya dalam pelayanan maka telah teridentifikasi berbagai tantangan dan peluang, yaitu:

1) Tantangan

a) Kemampuan permodalan peternak terbatas;

b) Penerapan teknologi terbatas;

c) Daya saing produk masih rendah;

d) Produktivitas ternak masih rendah;

e) Pemotongan ternak ruminansia betina produktif;

f) Penyebaran Penyakit Hewan Menular Strategis Zoonosis dan Eksotis (PHMSZE) karena keterbukaan wilayah secara geografis.

2) Peluang

a) Tersedianya SDA (Sumber Daya Alam), SDM (Sumber Daya Manusia), SDB (Sumber Daya Buatan) dalam pengembangan agribisnis peternakan;

b) Posisi wilayah Riau yang strategis dalam menjangkau daerah-daerah pemasaran baik nasional maupun internasional;

c) Pengembangan agribisnis peternakan terbuka luas;

d) Pertumbuhan ekonomi yang semakin meningkat dan membaik di Provinsi Riau;

e) Kebijakan Pemerintah yang sangat mendukung;

f) Banyaknya sektor swasta tumbuh dan berkembang di Provinsi Riau;

g) Infrastruktur (jalan, jembatan, listrik, komunikasi) semakin baik.

BAB III

ISU-ISU STRATEGIS BERDASARKAN TUGAS DAN FUNGSI

Isu kritis/ strategis adalah kebijakan fundamental atau prioritas program yang menentukan situasi yang sangat penting, dan pilihan yang dihadapi organisasi pada waktu sekarang dan dimasa mendatang. Isu-isu dapat juga diartikan sebagai persoalan-persoalan yang memiliki dampak signifikan, yang menjadi tugas pokok dan fungsi SKPD yang mungkin untuk diselesaikan dalam kurun waktu perencanaan.

3.1. Identifikasi Permasalahan Berdasarkan Tugas dan Fungsi Pelayanan Dinas

Pelaksanaan pembangunan Peternakan dan kesehatan hewan di Provinsi Riau masih banyak menemui permasalahan, dimana ***"gap"*** antara perencanaan yang akan dicapai dengan pelaksanaan masih jauh dari harapan untuk memperbaiki pembangunan di masa depan. Masalah-masalah tersebut mempengaruhi hasi yang dicapai dalam pelaksanaan pembangunan peternakan di Provinsi Riau, setelah dilakukan diidentifikasi permasalahan tersebut adalah sebagai berikut :

3.1.1. Aspek Teknis

1) Lambannya Peningkatan produksi dan produkvitas ternak

Perkembangan produktivitas beberapa komoditas peternakan selama 5 (lima) Tahun terakhir sangat lamban. Komoditas perternakan dimana pelaku pemeliharaan ternak (produsen) sebagian besar didominasi oleh peternak kecil dengan keterampilan beternak yang masih rendah (penguasaan teknologi dan informasi peternakan yang kurang). Sistem pemeliharaan didominasi oleh ekstensif maupun semi intensif dan hanya sebagian kecil yang intensif, menyebabkan produktivitas tidak optimal. Kualitas bibit ternak menunjukkan gejala penurunan, yang disebabkan oleh seleksi dan penyingkiran (calling) ternak belum dilaksanakan secara efektif dan para peternak lebih memilih menjual ternak yang berkualitas terbaik karena harganya lebih tinggi.

Adanya risiko kejadian gangguan kesehatan dan penyakit hewan di suatu wilayah atau bahkan adanya kasus kematian ternak berakibat pada penurunan perekonomian, kesejahteraan peternak dan kesehatan masyarakat.

Pelayanan kesehatan hewan belum optimal, diantaranya : pelayanan medik veteriner dan medik reproduksi ternak, pelayanan jasa nutrisi dan pengawasan mutu pakan, tindak surveilance dan pengamatan dini penyakit hewan, pengawas

mutu hygiene sanitasi produk asal ternak. Konsumsi protein hewan masyarakat di Provinsi Riau masih dibawah norma gizi nasional. Terdapat kesenjangan antara tingkat konsumsi masyarakat perkotaan dengan masyarakat pedesaan, sedangkan produsen utama adalah masyarakat pedesaan.

Salah satu faktor yang dapat meningkatkan produksi dan produktivitas adalah masalah kesehatan hewan dan pengendalian penyakit ternak. Oleh karena itu, status dan kondisi kesehatan hewan harusnya dapat dikendalikan untuk menghasilkan produk asal hewan yang hygienis dan memenuhi kaidah aman, sehat, utuh dan halal (ASUH).

2) Kondisi Sarana dan Prasarana belum memadai

Lahan sebagai basis ekologi pendukung pakan belum dapat dimanfaatkan seluruhnya secara optimal. Padang penggembalaan belum dimanfaatkan secara optimal. Dalam pelayanan, kondisi geografis Provinsi Riau yang luas sehingga menyebabkan kurang optimalnya daya jangkau pelayanan peternakan.

Penanganan keberhasilan kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteriner melalui peran Puskeswan belum berjalan optimal karena keterbatasan sarana dan prasarana yang tersedia. Jumlah Puskeswan pada tahun 2014, jumlah Puskeswan yang ada secara kelembagaan hanya 60 unit dari 158 kecamatan, yang seharusnya terdapat 1 unit di masing-masing kecamatan, bahkan ada juga cakupan lokasi kerja Puskeswan melebihi satu kecamatan. Belum lagi persoalan kondisi bangunan dan peralatan yang tidak representative atau yang rusak. Dari data Tahun 2014, dari 60 Unit kelembagaan Puskeswan yang ada, 4 Puskeswan belum ada bangunan dan 9 unit dalam kondisi rusak.

3) Penerapan teknologi peternakan masih rendah

Penguasaan teknologi di bidang peternakan masih rendah, baik teknologi budidaya, pakan ternak dan penerapan Kawin Suntik (Inseminasi Buatan-IB), teknologi pengelolaan pakan ternak, teknologi sistem informasi kesehatan hewan nasional (SIKHNAS), teknologi pendeteksian dan pengamatan penyakit secara dini, teknologi pengujian/identifikasi melalui laboratorium veteriner juga masih rendah.

4) Industri Hilir peternakan serta pemasarannya masih terbatas

Kondisi Industri hilir peternakan masih sangat terbatas, padahal nilai tambah pada produk olahan ini sangatlah besar, industri hilir peternakan baru berkembang pada skala kecil di tingkat rumah tangga. Untuk itu, perlu dukungan dari kegiatan budidaya peternakan dan kesehatan ternak (sektor hulu). Pemeliharaan ternak di Provinsi Riau yang sebagian besar hanya sebagai usaha sambilan dan dipelihara secara non intensif/semi intensif sehingga tidak memberikan pendapatan yang optimal. Disamping itu tidak adanya perencanaan pemasaran hasil secara periodik, menyebabkan peran hasil penjualan ternak dalam ekonomi keluarga masih bersifat mengatasi kebutuhan mendesak. Hal lainnya adalah belum terintegrasinya usaha peternakan dari hulu sampai hilir sehingga mengakibatkan kurang efisiennya mata rantai tataniaga peternakan. Disamping itu kualitas atau kondisi ternak yang dipasarkan kurang memuaskan, fasilitas transportasi yang kurang memadai sehingga menyebabkan penyusutan bobot badan dan kecelakaan/kematian ternak selama dalam proses pengangkutan. Fasilitasi ternak dalam bidang transportasi juga menjadi komponen penting dalam pencapaian kesejahteraan hewan yang lebih baik.

5) **Pencegahan Penyakit Hewan Menular Strategis, Zoonosis dan Eksotik (PHMSZE) belum optimal** .

Upaya menekan penyakit ternak di Provinsi Riau, sampai saat ini masih merupakan persoalan yang masih dihadapi oleh Dinas Peternakan dan Kesehatan Pemerintah Provinsi Riau. Upaya pencegahan dengan vaksinasi, pemberantasan (eliminasi), pengawasan lalu lintas, sosialisasi dan koordinasi dilakukan untuk menekan penyebaran penyakit terrnak, namun kasus penyakit ternak masih saja terjadi, tercatat dari Tahun 2009 – 2013 ditemukan 15 jenis penyakit ternak yang strategis dan non strategis ditemukan di Provinsi Riau, diantaranya :

a. Strategis
   1. Rabies
   2. *Avian Influenza (AI)*
   3. Jembrana
   4. Helminthiasis
   5. *Classical Swine Fever (Hog cholera)*
   6. *Septicaemia Epizooticae (SE)*
   7. Surra
   8. Parasit darah

b. Non Strategis

1. Coccidiosis
2. *New castle Disease*
3. Fasioliosis
4. Scabies
5. Pink eye
6. Orf
7. Pullorum

Dari penyakit tersebut diatas terdapat penyakit yang bersifat zoonosis dan penyakit yang tergolong dalam foodborne disease. Penyakit zoonosis yang ada di Provinsi Riau yaitu : Rabies, AI, Helminthiasis, Scabies, Pink Eye, Orf dan Pullorum. Adapun penyakit yang tergolong *foodborne disease* adalah *Fasciolosis*, *Helminthiasis* dan *Pullorum*.

Provinsi Riau telah dinyatakan bebas Brucellosis berdasarkan SK Mentan Nomor : 2541/ Kpts/ PD.610/ 2009 tanggal 15 Juni 2009. Sedangkan untuk penyakit *anthraxs* berdasarkan hasil surveilans BPPV Bukit Tinggi belum ditemukan adanya penyakit anthraxs di Provinsi Riau. Walaupun Provinsi Riau telah dinyatakan bebas *Brucellosis* dan kuman *anthraxs* belum ditemukan ada pada ternak, tetapi upaya pencegahan dan pengamanan wilayah dari masuknya penyakit yang berasal dari wilayah tertular harus terus dilakukan dan ditingkatkan.

Setiap Tahun rata-rata jumlah pelayanan baik pasif maupun aktif di klinik hewan berkisar 200–300 ekor sementara pelayanan untuk laboratorium menerima specimen berkisar 5000 spesimen setiap tahunnya. Rendahnya tingkat pelayanan di klinik hewan maupun labarotoriun disebabkan masih kurangnya SDM dan keterbatasan sarana prasarana dalam meningkatkan tingkat pelayanan. Misalnya di UPT Laboratorium Veteriner dan Klinik Hewan, terdapat 13 SDM teknis. Dari 13 PNS hanya ada 8 orang PNS yang berlatar belakang medik veteriner dan paramedik.

6) Pemanfaatan sumber daya pengembangan (lahan sebagai basis penyedia pakan dan budidaya) belum optimal.

Data sementara yang di release oleh BPS Tahun 2013 jumlah sapi dan kerbau di provinsi Riau yang diperoleh berdasarkan rumah tangga peternakan

sebanyak 197.700 ekor. Jika dilihat dari potensi lahan usaha peternakan di Provinsi Riau sebanyak 1.112.159 ekor, menunjukkan bahwa pemanfaatan lahan sebagai penyedia pakan budidaya belum optimal. Peluang pemanfaatan pengembangan sapi dan kerbau masih cukup tinggi sebesar sebesar 82,14 % atau 913.559 ekor. Daya dukung lahan untuk pengembangan kambing 507.419 ekor, populasi kambing 214.707 ekor, peluang pengembangan kambing sebanyak 289.712 ekor.

3.1.2. Aspek Sosial Masyarakat

1) Akses peternak terhadap permodalan masih terbatas

Modal adalah unsur utama dalam pengembangan komoditas pangan dan peternakan. Sampai saat ini peternak masih kesulitan untuk akses terhadap permodalan ini, meskipun pemerintah sudah banyak mengeluarkan skim kredit untuk bidang peternakan. Kesulitan ini disamping disebabkan terbatasnya informasi, kemampuan manajerial dan pengetahuan peternak, juga karena keengganan peternak berurusan dengan pihak perbankan serta banyaknya persyaratan yang harus dipenuhi dimana mereka tidak mampu memenuhinya.

Belum optimalnya fungsi kelembagaan, rendahnya dukungan institusi lain yang terkait dalam mendukung pembangunan peternakan dan kesehatan hewan. Kelompok tani yang tercatat cukup banyak, namun belum berperan nyata sebagai lembaga kerjasama dalam bidang produksi/ budidaya, pengolahan maupun pemasaran hasil ternak.

2) Budaya/ kebiasaan masyarakat

Teknologi budidaya sebenarnya sudah berkembang pesat, namun penerapan ditingkat masyarakat/ peternak belum sebagaimana yang diharapkan. Salah satu faktor yang sangat mempengaruhinya adalah budaya atau kebiasaan masyarakat. Adanya kebiasaan melepaskan ternak (budidaya tradisional) juga menyebabkan rendahnya produktivitas ternak daerah tersebut.

Di sub sektor peternakan terdapat permasalahan sebagai berikut :

a. Masih kurangnya pemahaman masyarakat tentang pola pangan melalui 3 B (Bergizi, Beragam, Berimbang) dan ASUH (Aman, Sehat, Utuh dan Halal).
b. Motivasi dan keterampilan penduduk asli masih lemah sehingga pengembangan usaha peternakan baru terlaksana pada wilayah-wilayah

penduduk pendatang (transmigran/urban). Hal ini akan menjadi kendala dalam upaya pemberdayaan masyarakat lokal melalui usaha peternakan.

c. Kualitas manajemen Peternak yang rendah.

3) Nilai Tukar Peternak dan Nilai Tukar Peternak masih rendah

Nilai Tukar Peternak dan Nilai Tukar Peternak pada komoditas peternakan mencapai NTP lebih dari 100, namun kadang kala juga berfluktuasi dan perlu upaya-upaya untuk stabilitasnya.

3.1.3. Aspek Sumberdaya Manusia

1) Kapasitas dan Profesionalisme SDM aparatur belum memadai

Aparatur Negara merupakan unsur utama sumberdaya manusia yang mempunyai peranan yang menentukan keberhasilan penyelenggaraan pemerintahan dan pelaksanaan pembangunan. Untuk dapat membentuk sosok aparatur pemerintah yang baik, dalam rangka untuk meningkatkan kinerja pegawai, maka salah satu upaya yang dilakukan adalah melalui pelaksanaan pendidikan dan pelatihan (diklat). Diklat adalah suatu kaharusan dari suatu organisasi birokrasi dan merupakan bagian dari upaya pengembangan sumberdaya manusia sekaligus sebagai salah satu solusi untuk memecahkan masalah yang terjadi dalam suatu organisasi .

Sampai saat ini patut diakui bahwa SDM aparatur dituntut memiliki kapasitas yang memadai dan bahkan dituntut bekerja professional sesuai dengan perkembangan zaman yang serba maju dengan penuh dengan penerapan teknologi dalam pelaksanaann tugas pelayanan terhadap masyarakat. Sementara kondisi yang ada, adalah bahwa kemampuan dan cara kerja aparatur belum sebagaimana yang diharapkan, baik dari sisi ilmu teknis maupun dari sisi penguasaan teknologi yang semakin berkembang.

Dalam penempatan para pejabat pada jabatan struktural juga masih ditemui penempatan yang belum megacu kepada aspek *"the right man in the right place"* terutama ditinjau dari sisi latar belakang pendidikan atau pengalaman bekerja selama ini.

Di Bidang Peternakan dan Kesehatan Ternak, keterbatasan jumlah dan tingkat kualifikasi aparat penyelenggara pembangunan peternakan khususnya tenaga professional bidang peternakan yaitu Dokter Hewan, Sarjana Peternakan,

Paramedis Veteriner, Petugas Pengelola Reproduksi Ternak, Petugas Inseminasi Buatan, Penyuluh Peternakan.

2) Kapasitas SDM peternak masih rendah

Peternak merupakan SDM penting dalam pembangunan peternakan, sehingga dengan demikian kemampuan SDM peternak akan sangat mempengaruhi keberhasilan atau capaian hasil pembangunan. Peternak tanaman pangan dan peternakan secara umum didominasi oleh kaum tua dan dari kaum ibu-ibu, juga dengan pendidikan formal yang sangat rendah, hal ini membuat sulitnya dalam transformasi teknologi. Masih rendahnya SDM peternakan ± 80% yang berusaha tani tamat SD ke bawah. Sebagai akibat dari hal tersebut adalah bahwa peternak lebih banyak diposisikan sebagai objek pembangunan ketimbang peternak sebagai pelaksana pembangunan. Sehubungan dengan hal tersebut maka kedepan peningkatan kapasitas peternak sebagai unsur penting dalam pelaksanaan pembangunan peternakan.

3.1.4. Aspek Geografi dan Demografi

1) Perubahan iklim global

Pemanasan global dan tingkat pencemaran lingkungan berdampak terhadap aktivitas dan kehidupan manusia. Perubahan pola hujan (*el-Nino dan La-nina*), sirkulasi angin, kenaikan muka air laut, rusaknya terumbu karang merupakan wujud dari pada perubahan iklim. Demikian juga dengan tingkat pencemaran lingkungan yang harus diwaspadai. Karena itu perlu dilakukan upaya-upaya pencegahan dan adaptasi dari pemanasan global tersebut. Akhir-akhir ini Provinsi Riau diterpa bencana kabut asap sebagai akibat kebakaran hutan dan lahan terutama lahan gambut. Dalam jangka panjang kabut asap bukan saja berpengaruh terhadap kesehatan manusia, namun juga akan menggangu terhadap pertumbuhan tanaman dan ternak, dan pada akhirnya akan mempengaruhi proses fotosintesa dan tentunya akan menurunkan produksi tanaman dan ternak.

2) Tingginya Pertumbuhan penduduk

Laju pertumbuhan penduduk di Provinsi Riau termasuk pada kategori yang tertingggi di Indonesia, meskipun Provinsi Riau berhasil dalam pelaksanaan program Keluarga Berencana (KB) yang ditunjukkan dengan rata-rata jumlah penduduk per-rumah tanggga sebanyak 4 jiwa, tetapi laju

pertumbuhan penduduk tetap tinggi. Tingginya tingkat pertumbuhan penduduk di Provinsi Riau lebih disebabkan oleh tingginya migrasi dari luar provinsi yang datang dengan berbagai alasan dan tujuan, antara lain migrasi karena bencana alam yang berasal dari Aceh, Sumatera Barat dan Sumatera Utara

Hasil Sensus Penduduk Tahun 2000, jumlah penduduk Provinsi Riau berjumlah 3,75 juta dan sensus Tahun 2010 berjumlah 5,54 juta jiwa. Selama periode 2000 – 2010, rata-rata pertumbuhan penduduk Provinsi Riau meningkat sebesar 3,96% per-Tahun, jauh lebih tinggi dari pertumbuhan alami yang hanya 1,5% per Tahun.

Laju pertumbuhan penduduk yang tinggi ini memberikan dampak negatif seperti semakin meningkatnya penduduk miskin, jumlah pengangguran, penyerobotan hutan dan lahan dan berbagai permasalahan sosial, budaya, ekonomi, politik dan lainnya.

Tabel III-1: Identifikasi Permasalahan Berdasarkan Tugas Pokok dan Fungsi SKPD Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Riau

Aspek Kajian	Capaian/Kondisi Saat ini	Standar yang digunakan	Faktor yang mempengaruhi		Permasalahan
			Internal (Kewenangan SKPD)	Eksternal (Diluar Kewenangan SKPD)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Gambaran Pelayanan SKPD	- Penyediaan data dan informasi Peternakan belum optimal - Pemberdayaan terhadap masyarakat/ peternak belum maksimal - Secara umum rasio pencapaian kinerja pelayanan sudah memenuhi setiap target yang diinginkan, bahkan terdapat beberapa yang melebihi. Namun terdapat beberapa sasaran yang tidak konsisten dilaksanakan setiap Tahunnya. (hal 16 renstra disnak)	- Fungisonalisasisi Website. - Buku Statistik Peternakan - SOP metode Pemberdayaan - Realisasi Renstra Dinas 2009-2013 terhadap target renstra (rasio capaian)	- SDM Aparatur - Akses terhadap data dan informasi - Prasarana dan sarana Teknologi Informasi - Keterabatasan jumlah tenaga medik. - Indikator kelahiran IB (Inseminasi Buatan) dan INKA (Intensifikasi Kawin Alam) menunjukan produktivitas ternak belum berjalan dengan optimal. - Adanya tenaga pendamping dalam memantau pelaksanaan kegiatan penyebaran ternak. - Terdapat dua UPT, UPT pembibitan	- Sinergitas antar Sektor/stakeholders - Ketersediaan data dan informasi dari Instansi terkakit - Kesadaran pemeliharaan hewan pada masyarakat yang masih rendah, sehingga kasus rabies dan *Avian Influenza* masih terjadi. - Lalu lintas ternak yang cukup padat di Provinsi Riau. - Kurangnya kemampuan teknis dan manajemen pengelolalan usaha peternakan para peternak yang mendapat bantuan. - Masih rendahnya	- Kapasitas Aparatur terbatas - SDM Petugas/aparatur bidang teknis tertentu masih kurang - Ketersediaan data dan informasi yang akurat dan mutakhir terbatas - Metode Pemberdayaan belum diterapkan secara baik - Pelayanan kesehatan hewan belum optimal diantaranya : pelayanan medik veteriner dan medic reproduksi ternak, pelayanan jasa nutrisi dan pegawasan mutu pakan, tindak surveillance dan pegamatan dini penyakit hewan, pegawas nutu hygine sanitasi produk asal ternak - Keterbatasan jumlah dan

			ternak unggul dan UPT Inseminasi Buatan Daerah di Provinsi Riau. - Dukungan anggaran (*sharing budget)* dan komitmen yang kuat baik pusat, provinsi dan kabupaten kota dalam membangun peternakan - - (halaman 16 renstra)	minat investor untuk menanamkan investasi di Provinsi Riau bidang peternakan. - Belum terjadinya akses jual/pemasaran dari produk olahan keluar dari Provinsi Riau - (halaman 16 renstra)	tingkat kualifikasi aparat penyelenggara pembangunan peternakan khususnya tenaga professional bidang peternakan yaitu Dokter Hewan, Sarjana Peternakan, Paramedis Veteriner, Petugas Pengelola Reproduksi Ternak, Petugas Inseminasi Buatan, Penyuluh Peternakan. - Belum optimalnya fungsi kelembagaan, rendahnya dukungan institusi lain yang terkait dalam mendukung pembangunan peternakan dan kesehatan hewan. - Lemahnya koordinasi lintas sektor antara provinsi dengan Kab/Kota
2. Kajian Terhadap Renstra SKPD	Populasi ternak sapi 197.340 ekor, Kerbau 42.383 ekor, Populasi kambing 214.707 ekor Mampu mempertahankan Provinsi Riau Bebas Penyakit Brucellosis, anthrax dan Penyakit	Statistik Peternakan Provinsi Riau Tahun 2013	- SDM aparatur - Prasarana dan sarana - Pemasyarakatan teknologi lamban - Peranan UPT - Sinergitas Tupoksi - SDM aparatur - Prasarana dan sarana - Pemasyarakatan	- Sosbud Masy - Sumberdaya Manusia Peternak - Kondisi Geografi dan Demografi - Sumberdaya Manusia Peternak - Kondisi Geografi dan Demografi	- Kapasitas SDM peternakan belum mantap - Lambannya peningkatan produkvitas - Penerapan teknologi kurang berkembang - Tingginya pertumbuhan penduduk - Sosial budaya Masyarakat

	Mulut Kuku		teknologi lamban - Peranan UPT - Sinergitas Tupoksi		- Perubahan iklim - Kemampuan aparatur dalam akses data dan informasi kurang - Kapasitas SDM belum memadai - Kemampuan aparatur dalam akses data dan informasi kurang
3. Kajian terhadap Renstra K/L	Dukungan terhadap upaya mencapai 4 (empat) sukses Kementerian Pertanian pada aspek Peternakan di Provinsi belum maksimal.	- Pengembangan komoditi pangan alternatif - Pengembangan inddustri hilir	- SDM Aparatur - Dukungan sarana dan prasarana yang memadai	- SDM Peternak - Sinergitas antar sektor dan stakeholder terkait	- Penerapan teknologi kurang berkembang - Tingginya pertumbuhan penduduk - Sebagian besar wilayah rawan Bencana Alam - Tingginya alih fungsi lahan - Sosial budaya Masyarakat - Perubahan iklim - Kemampuan aparatur dalam akses data dan informasi kurang. - Satuan Biaya untuk pengembangan produksi TPH tidak memadai

3.2. Telaahan Visi, Misi, dan Program Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah Terpilih.

3.2.1. Visi Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah Terpilih.

Sesuai dengan amanat Peraturan Daerah Nomor 36 Tahun 2001 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Provinsi Riau 2000-2025, RPJMD Provinsi Riau merupakan tahap ketiga pembangunan secara menyeluruh di segala bidang dengan menekankan pertumbuhan perekonomian yang berdaya saing berdasarkan sumberdaya alam yang tersedia dan sumberdaya manusia yang berkualitas didukung oleh sistem informasi yang handal. Upaya pemantapan nilai-nilai budaya melayu sebagai ruh kehidupan masyarakat terwujud sebagai etika, orientasi , dan sumber inspirasi dalam kehidupan sosial, ekonomi, dan politik masyarakat Riau; penyelenggaraan pembangunan; pelestarian lingkungan; asimilasi kukltural; dan menjaga dan memelihara heterogenitas.

Oleh karena itu, dengan mempertimbangkan tahapan pembangunan jangka panjang daerah, potensi, permasalahan dan tantangan pembangunan yang dihadapi serta isu-isu strategis, Gubernur dan Wakil Gubernur terpilih telah merumuskan visi dan misi pembangunan jangka menengah daerah Tahun 2014 – 2019, yaitu

" Terwujudnya Provinsi Riau yang maju, masyarakat sejahtera dan berdaya saing tinggi, menurunnya kemiskinan, tersedianya lapangan kerja, serta Pemantapan Aparatur "

Makna yang terkandung dalam visi tersebut adalah :

Maju	: Tersedianya sarana dan prasarana pelayanan publik yang baik dan berkualitas serta berteknologi tinggi yang dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat.
Sejahtera	: Terciptanya kondisi masyarakat yang makmur, aman dan nyaman serta merata dari segala aspek ekonomi, sosial, politik, hukum dan keamanan
Berdaya saing	: Suatu kondisi pemerintah dan masyarakat yang tangguh, unggul dan memiliki kemampuan untuk tumbuh dan berkembang terhadap dinamika perubahan dengan tetap berpegang pada nilai-nilai budaya, tatanan sosial yang agamis
Menurunnya kemiskinan	: Suatu kondisi masyarakat yang mampu memenuhi kebutuhan hak-hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang layak dan bermartabat

Lapangan kerja : Tersedianya peluang dan kesempatan bagi angkatan kerja melalui kemitraan antara pemerintah, swasta dan masyarakat

VISI : ***Terwujudnya Provinsi Riau yang Maju, Masyarakat Sejahtera, Berdaya Saing Tinggi, Menurunnya Kemiskinan, Tersedianya Lapangan Kerja, serta Pemantapan Aparatur***

Tabel III-2. Faktor Penghambat dan Pendorong Pelayanan SKPD Terhadap Pencapaian Visi, Misi dan Program Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah

	Misi dan Program KDH dan Wakil KDH Terpilih	**Permasalahan Pelayanan SKPD**	**Faktor**	
			Penghambat	**Pendorong**
	Program 1.1. Peningkatan Kesejahteraan Peternak	1. Kapasitas aparatur dinas belum optimal. 2. Jumlah petugas teknis tertentu masih kurang (Keterbatasan jumlah dan tingkat kualifikasi aparat penyelenggara pembangunan peternakan khususnya tenaga profesional bidang peternakan yaitu Dokter Hewan, Sarjana Peternakan, Paramedis Veteriner, Petugas Pengelola Reproduksi Ternak, Petugas Inseminasi Buatan, Penyuluh Peternakan) 3. Terbatasnya sarana dan prasarana tanaman pangan dan	1. Kemampuan permodalan peternak terbatas. 2. Penerapan teknologi terbatas. 3. Tidak tersedianya formasi rekruitmen aparatur seperti yang dibutuhkan yaitu Dokter Hewan, Sarjana Peternakan, Paramedis Veteriner, Petugas Pengelola Reproduksi Ternak, Petugas Inseminasi Buatan, Penyuluh Peternakan. 4. Banyak petugas yang dimutasikan ke institusi lain. 5. Akses dan kesempatan memperoleh Informasi oleh	1. Komitmen Pimpinan. 2. Sudah adanya Program dan kebijakan yang tegas tentang upaya pengentasan kemiskinan. 3. Penyediaan tenaga aparatur yang berkompeten. 4. Menempatkan petugas peternakan ke institusi yang menangani peternakan 5. Peningkatan frekuensi penyuluhan ke peternak

		hortikultura. 4. Akses terhadap data dan informasi agribisnis belum optimal. 5. Peran dan fungsi lembaga unit pelaksana teknis dan unit pelayanan teknis lainnya belum optimal. 6. Sinergitas Tupoksi antar bidang dan UPTD belum terjalin dengan baik. 7. Masih rendahnya SDM peternakn ± 80% yang berusaha tani tamat SD ke bawah.	peternak terbatas	
	Program : 2.1. Peningkatan Kesejahteraan Peternak 2.2. Program pencegahan dan penanggulangan penyakit ternak. 2.3. Peningkatan Produksi Hasil Produksi Peternakan	1. Kapasitas aparatur dinas belum optimal. 2. Jumlah petugas teknis tertentu masih kurang. 3. Pelayanan kesehatan hewan belum optimal 4. Pelaku pemeliharaan ternak (produsen) sebagian besar didominasi oleh peternak kecil dengan keterampilan beternak yang masih rendah (penguasaan teknologi dan informasi peternakan yang kurang). 5. Sistem pemeliharaan	1. Belum seimbang antara petugas medik dan paramedik veteriner dengan jumlah ternak yang harus mendapatkan pelayanan keswan. 2. Masih terbatasnya sarana dan prasarana pelayanan keswan. 3. Keterbatasan modal usaha 4. Tingkat pengetahuan peternak masih rendah terutama terhadap manajemen pemeliharaan 5. Keterbatasan	1. Komitmen Pimpinan. 2. Peningkatan jumlah petugas medik dan paramedik veteriner. 3. Peningkatan sarana dan prasarana pelayanan keswan. 4. Memfasilitasi peternak dalam memperoleh modal usaha dari lembaga keuangan. 5. Memberikan bimbingan teknis kepada peternak dalam manajemen pemeliharaan. 6. Diversifikasi produk pangan asal hewan. 7. Memberikan bimbingan teknis kepada peternak dalam teknologi pemanfaatan lahan

		didominasi oleh ekstensif maupun semi intensif dan hanya sebagian kecil yang intensif, menyebabkan produktifitas tidak optimal. 6. Tingginya pemotongan ternak besar betina produktif. 7. Lahan sebagai basis ekologi pendukung pakan belum dapat dimanfaatkan seluruhnya secara optimal 8. Masih terbatasnya penguasaan teknologi peternakan. 9. Belum optimalnya fungsi kelembagaan peternakan dan keswan. 10. Kelompok tani yang tercatat cukup banyak, namun belum berperan nyata sebagai lembaga kerjasama dalam bidang produksi /budidaya, pengolahan maupun pemasaran hasil ternak	pemenuhan kebutuhan daging ternak besar 6. Rendahnya penguasaan peternak terhadap teknologi pemanfaatan Lahan peternakan sebagai kawasan pengembangan ternak 7. Masih kurangnya sosialisasi dan pelatihan penguasaan teknologi 8. Kurang jumlah aparatur peternakan. 9. Sub sektor peternakan saat ini masih dianggap sebagai usaha sambilan	peternakan. 8. Meningkatkan frekuensi sosialisasi dan pelatihan terhadap penguasaan teknologi. 9. Menjadikan usaha sub sektor peternakan sebagai usaha pokok
	Program; 3.1. Peningkatan Pemasaran Hasil Produksi Peternakan	1. Belum terintegrasinya usaha peternakan dari hulu sampai hilir sehingga	1. Penerapan teknologi terbatas. 2. Adanya anggapan bahwa usaha peternakan itu	1. Komitmen Pimpinan 2. Insentif pajak dan skim kredit khusus pembibitan ternak. 3. Pemanfaatan limbah/hasil

		mengakibatkan kurang efisiennya mata rantai tataniaga peternakan	beresiko tinggi, padat modal dan likuiditasnya rendah 3. Biaya produksi tinggi 4. Belum adanya regulasi tentang pengembangan kawasan peternakan	samping pertanian dan perkebunan sebagai pakan ternak. 4. Tersedianya regulasi pengembangan kawasan peternakan

3.2.2. Misi Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah Terpilih

Dalam rangka mewujudkan pecapaian visi yang telah ditetapkan misi Kepala dan Wakil Kepala Daerah terpilih untuk Pembangunan Jangka Menengah Daerah Provinsi Riau 2014–2019, sebagai berikut :

1. Meningkatkan pembangunan infrastruktur
2. Meningkatkan pelayanan pendidikan
3. Meningkatkan pelayanan kesehatan
4. Menurunkan kemiskinan
5. Mewujudkan pemerintah yang baik, professional (*good governance dan clean governance*) dan handal
6. Memantapkan pembangunan masyarakat yang berbudaya, beriman dan bertaqwa serta pemantapan stabilitas politik
7. Memperkuat pembangunan peternakan
8. Meningkatkan penataan lingkungan, kebersihan dan pariwisata
9. Meningkatkan peran swasta dalam pembangunan

Dari visi dan misi Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah untuk Tahun 2014 – 2019 ini terlihat bahwa Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah terpilih telah menetapkan pembangunan pertanian dan perkebunan pada subsektor peternakan sebagai salah satu bidang yang menjadi perhatian dan akan diperkuat dalam kurun waktu 2014 – 2019, sebagaimana tercantum pada misi ke-7, yaitu ***"Memperkuat Pembangunan Pertanian dan Perkebunan".*** Beberapa hal yang diperhatian secara khusus dalam pembangunan pertanian dan perkebunan adalah ; (1) meningkatkan sistem irigasi/ pengairan dan menyiapkan pengadaan pupuk, (2) membangun system pengairan pompanisasi di kawasan sentra produksi di Provinsi Riau, (3) Mendorong para peternak melalui peningkatan pemberdayaan kelompok tani dan kelompok

pemakai air, (4) menggalakkan tanaman buah-buahan di pekarangan dalam satu lokasi yang terbina, dan (5) membina masyarakat dalam pengembangan pembangunan perkebunan kelapa sawit dan karet.

Dalam upaya pencapaian visi misi kepala daerah dalam hal ini gubernur, Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan mempunyai peran dalam mewujudkan pembangunan peternakan dalam pencapaian masyarakat sejahtera dan berdaya saing. Sinergi dengan visi misi tersebut Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan bertanggungjawab terhadap pembangunan peternakan dalam hal menjamin ketersediaan pangan hewani (daging, telur, susu), meningkatnya kontribusi ternak domestik dalam penyediaan pangan hewani, meningkatnya ketersediaan protein hewani asal ternak dan tersedianya daging sapi/kerbau domestik maupun nasional.

Untuk mencapai misi tersebut di atas tidak lepas dari dukungan tata pemerintahan yang handal dan kerjasama lintas sektor lingkup pemerintah Provinsi Riau. Untuk menciptakan tatakelola yang handal tersebut perlu melakukan terobosan melalui kinerja yang dilaksanakan secara terpadu, terintegrasi akuntabel untuk mewujudkan pembangunan peternakan di Provinsi Riau. Oleh karena itu perlu komitmen dan kompetensi SDM bidang peternakan melalui peningkatan kualitas SDM bidang peternakan.

3.3. Telaahan Renstra Kementerian Pertanian dan Renstra Dinas

3.3.1. Telaahan Renstra Kementerian

Kementerian Pertanian telah menetapkan Visi Pembangunan Tahun 2009-2014, yaitu ***"Terwujudnya Pertanian Industrial Unggul Berkelanjutan Yang Berbasis Sumberdaya Lokal Untuk Meningkatkan Kemandirian Pangan, Nilai Tambah, Daya Saing, Ekspor dan Kesejahteraan Petani "***

Untuk mewujudkan Visi tersebut, telah ditetapkan Misi yang akan dilaksanakan, yaitu sebagai berikut :

1. Mewujudkan sistem pertanian berkelanjutan yang efisien, berbasis iptek dan sumberdaya lokal, serta berwawasan lingkungan melalui pendekatan sistem agribisnis.
2. Menciptakan keseimbangan ekosistem pertanian yang mendukung keberlanjutan peningkatan produksi dan produktivitas untuk meningkatkan kemandirian pangan.

3. Mengamankan plasma-nutfah dan meningkatkan pendayagunaannya untuk mendukung diversifikasi dan ketahanan pangan.
4. Menjadikan peternak yang kreatif, inovatif, dan mandiri serta mampu memanfaatkan iptek dan sumberdaya lokal untuk menghasilkan produk pertanian berdaya saing tinggi.
5. Meningkatkan produk pangan segar dan olahan yang aman, sehat, utuh dan halal (ASUH) dikonsumsi.
6. Meningkatkan produksi dan mutu produk pertanian sebagai bahan baku industri.
7. Mewujudkan usaha pertanian yang terintegrasi secara vertical dan horisontal guna menumbuhkan usaha ekonomi produktif dan menciptakan lapangan kerja di pedesaan.
8. Mengembangkan industri hilir pertanian yang terintegrasi dengan sumberdaya lokal untuk memenuhi permintaan pasar domestik, regional dan internasional.
9. Mendorong terwujudnya sistem kemitraan usaha dan perdagangan komoditas pertanian yang sehat, jujur dan berkeadilan.
10. Meningkatkan kualitas kinerja dan pelayanan aparatur pemerintah bidang pertanian yang amanah dan profesional.

Renstra Kementerian Pertanian RI akan dijadikan sebagai salah satu acuan dalam menyusun Rencana Strategis Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Riau yang akan datang.

Mengacu kepada Renstra Kementerian Pertanian, target kinerja dari Kementerian Pertanian selama 2010-2014 adalah pencapaian swasembada dan swasembada berkelanjutan. Pencapaian swasembada ditujukan untuk daging sapi 0,66 juta ton pada Tahun 2014.

Selama Tahun 2009-2013 rata-rata pertumbuhan produksi cukup tinggi setiap Tahunnya untuk komoditas peternakan, yaitu daging sapi (4,2 persen), daging ayam buras (4,29 persen), daging itik (4,37 persen).

Dengan mengacu pada RPJMN, arah kebijakan umum pembangunan peternakan 2010 – 2014 adalah untuk: (i) menjamin ketersediaan dan mutu benih dan bibit ternak; (ii) meningkatkan populasi dan produktifitas ternak; (iii) meningkatkan produksi pakan ternak; (iv) meningkatkan status kesehatan hewan; (v) menjamin produk hewan yang ASUH dan berdaya saing; dan (vi) meningkatkan pelayanan prima kepada masyarakat.

Kebijakan ketersediaan dan mutu benih dan bibit ternak akan diarahkan untuk: (i) mengoptimalkan kelembagaan perbibitan dan sertifikasi; (ii) pemwilayahan sumber bibit

berbasiskan potensi dan agroekosistemnya; (iii) pengembangan kawasan/sentra sumber bibit; (iv) pelestarian sumber daya genetik secara berkelanjutan; (v) peningkatan penerapan teknologi perbibitan; dan (vi) pengembangan usaha dan investasi perbibitan.

Dalam aspek populasi dan produktifitas ternak diarahkan untuk : (i) meningkatkan populasi dan optimalisasi produksi ternak ruminansia dan non ruminansia; (ii) melaksanakan revitalisasi persusuan; (iii) melaksanakan restrukturisasi perunggasan; dan (iv) pengembangan kelembagaan dan usaha.

Pada aspek produksi pakan ternak diarahkan untuk: (i) menambah penyediaan pakan dan air; (ii) mengembangkan teknologi dan industri pakan ternak berbasiskan sumber daya lokal; (iii) meningkatkan pengawasan mutu dan keamanan pakan; serta (iv) pengembangan dan pemanfaatan lahan kehutanan.

Pada aspek kesehatan hewan diarahkan untuk : (i) meningkatkan perlindungan hewan, pengamatan, pengendalian, dan pemberantasan penyakit hewan; (ii) meningkatkan pelayanan kesehatan hewan; (iii) meningkatkan kualitas dan kuantitas obat hewan; (iv) meningkatkan kualitas dan kuantitas tenaga dokter hewan dan paramedik veteriner.

Pada aspek keamanan produk hewan akan diarahkan untuk ; (i) menguatkan peran dan fungsi lembaga otoritas veteriner; (ii) meningkatkan jaminan produk hewan yang ASUH dan daya saing produk hewan; (iii) meningkatkan penerapan kesrawan; (iv) mengoptimalkan pengaturan stock daging; dan (v) mengoptimalkan pengaturan dan pemasaran daging sapi.

Selanjutnya, pada aspek peningkatan peran dan fungsi kelembagaan diarahkan untuk : (i) meningkatkan peran dan fungsi kelembagaan serta SDM peternakan; (ii) meningkatkan pelayanan prima pada masyarakat; (iii) meningkatkan kerjasama internasional; (iv) meningkatkan kualitas perencanaan, evaluasi, data dan informasi; (v) meningkatkan pemberdayaan dan peran serta masyarakat.

Strategi Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan dalam melaksanakan pembangunan peternakan diarahkan untuk mencapai tujuan dan sasaran dalam pembangunan peternakan yaitu :

1. Memperlancar arus produk peternakan melalui peningkatan efisiensi distribusi.
2. Meningkatkan daya saing produk peternakan dengan mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya lokal.
3. Memperkuat regulasi untuk mendorong peran peternak dalam negeri sehingga menjadi mandiri.
4. Meningkatkan koordinasi dan kerjasama antar sektor terkait serta *networking* antar daerah.

5. Meningkatkan promosi produk peternakan untuk ekspor.
6. Memperkuat kelembagaan peternakan di semua lapisan dan otoritas veterine.

Dari uraian diatas, terdapat beberapa permasalahan dalam pelaksanaannya, hasil indetifikasi masalah tersebut digambarkan pada Tabel dibawah ini :

Tabel III-3. Identifikasi Permasalahan Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Riau, Berdasarkan Renstra Kementerian Pertanian.

Aspek Capaian	Capaian/Kondisi Saat ini	Standar yang digunakan	Faktor Yang Mempengaruhi		Permasalahan Pelayanan SKPD
			Pendorong	Penghambat	
1	2	3	4	5	6
Peningkatan populasi ternak	Populasi ternak : - sapi potong 175.431 ekor - Kerbau 32.237 ekor - Kambing 178.460 ekor	Statistik Peternakan Provinsi Riau	Dukungan kebijakan dan dana dari Pemerintah	- Aspek teknis - Sosial Budaya Masyarakat	- Kinerja aparatur belum maksimal - Pembinaan kpd peternak belum optimal

Pada Tahun 2014 ini Kementerian Pertanian RI telah menyusun dan mengeluarkan ***"Strategi Induk Pembangunan Pertanian (SIPP) "*** yang secara simbolis te;lah diserahkan kepada berbagaio pihak termasuk Presiden RI pada saat acara pembukaan Pekan Nasional KTNA di Kabupaten Malang – Provinsi Jawa Timur pada bulan Juni 2014 yang lalu. SIPP ini juga diharapkan menjadi arahan sekaligus acuan bagi seluruh komponen bangsa, dalam penyusunan dokumen Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM), Renstra kementerian/ Lembaga, Rencana Kerja Pemerintah (RKP) dan turunannya, baik dipusat maupun daerah. Memperhatikan peran strategis dan multidimensi pertanian khususnya pada subsektor peternakan serta tantangan besar kedepan, maka paradigma " pembangunan berbasis pertanian (*agricultural led development*) " sudah tidak relevan lagi, perlu direorientasi dengan paradigm baru. Paradigma baru tersebut pertama adalah **Pertanian untuk Pembangunan (*Agriculture for Development*)** bahwa rencana pembangunan perekonomian nasional disusun dan dilaksanakan berdasarkan tahapan pembangunan pertanian secara rasional. Sektor pertanian terutama pada subsektor peternakan dijadikan sebagai motor penggerak transformasi pembangunan yang berimbang dan menyeluruh. Paradigma yang kedua adalah **Sistem Pertanian-Bioindustri Berkelanjutan** sebagai transformasi dari orientasi pembangunan

berbasis bahan baku fosil menjadi berbasis sumberdaya terbarukan (sumberdaya hayati). Paradigma ini menuntut peran pertanian tidak hanya penghasil utama bahan pangan, tetapi menjadi penghasil biomassa bahan baku biorefirinery untuk menghasilkan bahan pangan, pakan, pupuk, serat, energy, produk farmasi, kimiawi dan bioproduk lainnya.

Berdasarkan kondisi yang ada slama ini dan menyadari akan tantangan dimasa depan, maka Visi Pembangunan Pertanian Indonesia 2015 – 2045 dirumuskan sebagai berikut :

“ Terwujudnya system pertanian-bioindustri berkelanjutan yang menghasilkan beragam pangan sehat dan produk bernilai tambah tinggi dari sumberdaya hayati pertanian dan kelautan tropika “

Untuk mewujudkan visi tersebut, maka dalam priode 2015 – 2045, maka pembangunan pertanian diarahkan untuk mewujudkan 10 sasaran, dimana 2 (dua) diantaranya yang sangat terkait dengan Sektor perternakan dan kesehatan hewan adalah

1. Meningkatnya pendapatan dan taraf hidup penduduk perdesaan sehingga seluruh penduduk desa terbebas dari kemiskinan paling lambat pada tahun 2030.
2. Terwujudnya kemandirian pangan nasional paling lambat pada 2020, kedaulatan pangan nasional, tercapainya pola makan sehat dan beragam paling lambat pada 2025 dan kedaulatan pangan komunitas paling lambat 2045.

Pembangunan sistem Pertanian-Bioindustri Berkelanjutan dilaksanakan dengan **Paradigma Biokultura,** yaitu kesadaran, semangat, nilai budaya, dan tindakan memanfaatkan sumberdaya hayati bagi kesejahteraan manusia dalam ekosistem yang harmonis. Strategi utama yang dilakukan untuk mewujudkan visi pembangunan system Pertanian-Bioindustri Berkelanjutan adalah :

1. Pengembangan sumberdaya insan yang kompeten dan berkarakter pertanian
2. Optimalisasi sumberdaya alam
3. Sistem inovasi ilmu pengetahuan dabn rekayasa teknologi
4. Infrastruktur pertanian, akses pembiayaan dan akses pasar
5. Sistem usahatani agroindustri dan *agroservices* terpadu
6. Klaster rantai nilai bioindustri
7. Lingkungan pemberdaya bio-bisnis

Salah satu kebijakan yang akan diterapkan dalam mewujudkan tujuan dan strategi diatas adalah dengan menerapkan “ **Kebijakan Ketahanan Pangan, air dan energi “**. Sejalan dengan itu, juga telah disusun Tahapan Periodik Pembangunan Pertanian khususnya

pada subsektor peternakan, dimana priode **2015 – 2019** merupakan periode **“ Kokohnya fondasi sistem pertanian-bioindiustri berkelanjutan “** menuju tercapainya keunggulan daya saing pertanian khususnya pada sektor peternakan terpadu berbasis sumberdaya alam berkelanjutan, sumberdaya insani berkualitas dan berkemampuan IPTEK bioindustri untuk meningkatkan ketahanan pangan dan kesejahteraan peternak.

Disamping itu juga telah ditetapkan **“ peta jalan (*road map*) “** pengembangan system pertanian-bioindustri berkelanjutan, dimana priode 2016 – 2020 merupakan tahap dimana indikator sosok usahataninya adalah usahatani dengan system pertanian terpadu, indikator sosok peternaknya adalah peternak pelaku aktivitas *on-farm* serta status ketahanan-kedaulatan pangannya adalah kemandirian pangan nasional menuju kedaulatan pangan nasional dengan sistem pertanian terpadu sudah terbangun.

3.3.2. Telaahan Renstra Dinas

Beberapa program strategis seperti Peningkatan Produksi, Peningkatan Sarana dan prasarana, Peningkatan Mutu, Pengolahan dan Pemasaran hasil, Peningkatan SDM, serta beberapa program lainnya akan tetap dilaksanakan dan dimantapkan pelaksanaanya, dan disesuaikan dengan kondisi dan potensi yang ada.

Demikian pula halnya dengan sasaran yang ditetapkan, dimana pada periode 2009 – 2013 ada yang belum dicapai dan belum terealisasi, maka hal tersebut akan dilanjutkan pada periode 2014 – 2019 ini.

3.4. Telaahan Rencana Tata Ruang Wilayah dan Kajian Lingkungan Hidup Strategis.

Pembangunan peternakan tidak bisa dilepaskan dari Rencana Tata Ruang Wilayah dan kajian lingkungan hidup strategis suatu wilayah saat ini dan dimasa mendatang. Persoalan yang dialami saat ini adalah, dimana penyusunan Renstra 2014–2019 ini belum seluruhnya bisa mengacu kepada Rencana Pengembangan Kawasan Peternakan yang tercantum dalam Permentan No. 50 Tahun 2012 tentang Pedoman Pengembangan Kawasan Pertanian, karena masih diperlukan kajian mendalam (study ilmiah) tentang kesesuaian potensi yang ada di Provinsi Riau.

Ancaman krisis pangan saat ini dan ke depan di Indonesia dan bahkan di seluruh belahan bumi akan semakin serius, baik sebagai akibat semakin berkurangnya lahan pertanian, pertumbuhan penduduk dan perubahan iklim global. Dampak perubahan iklim global sangat dirasakan saat ini, dimana kekeringan dan banjir setiap Tahun melanda wilayah Riau dan

Indonesia secara keseluruhan. Sejak Tahun 2010 telah terjadi kenaikan suhu yang mencapai 1 derajat celcius dan ada kecendrungan peningkatan setiap tahunnya. Bagi sektor peternakan tentunya sangat berdampak buruk terhadap pertumbuhan dan prduksi komoditas ini. Kekeringan dan banjir akan berakibat gagalnya pertanaman, dan akan munculnya gangguan hama dan penyakit pada tanaman dan ternak.

Oleh karena itu harus dipersiapkan program-program khusus untuk mengantisipasi munculnya gejala ini dan adanya tindakan preventif dan kuratif terhadap adanya serangan hama dan penyakit tersebut.

Daerah Riau juga merupakan salah satu Provinsi dengan areal perkebunan yang terluas di Indonesia, dimana saat ini terdapat sekitar 1,5 juta hektar kebun kelapa sawit, yang tentunya hal ini juga menjadi potensi untuk pengembangan peternakan Sistem Integrasi Sapi dan Kelapa Sawit (SISKA) Dengan demikian diharapkan akan adanya dampak yang signifikan terhadap nilai tambah dan pendapatan masyarakat.

3.5. Penentuan Isu-Isu Strategis

Berdasarkan identifikasi terhadap permasalahan yang ditemui selama ini dan kajian lingkungan strategis, maka isu-isu strategis pembangunan peternakan di Provinsi Riau, adalah sebagai berikut :

1) Perubahan iklim global
2) Penurunan kualitas Lingkungan Hidup
3) Tingginya Pertumbuhan penduduk
4) Lambannya Peningkatan produkvitas
5) Kontribusi sektor peternakan terhadap peningkatan pendapatan peternak belum maksimal
6) Kapasitas SDM (aparat, peternak, dan pelaku usaha) belum memadai
7) Kondisi Sarana dan Prasarana belum mantap
8) Penguasaan teknologi peternakan masih rendah
9) Daya saing, produk olahan peternakan serta pemasaran masih terbatas
10) Akses peternak terhadap permodalan masih terbatas

Tugas dan fungsi pelayanan Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Riau selama dua tahun setelah dijalankannya Renstra 2014 -2019, masih banyak yang belum dapat dicapai. Terutama dalam hal pelaksanaan pembangunan peternakan, seperti produksi telur dan daging.

Permasalahan dan isu-isu yang berkembang selama ini memang tidak jauh berbeda dengan yang terjadi sebelum pelaksanaan Renstra, namun setelah Presiden RI terpilih dan melantik Kabinet Kerja pada bulan Oktober tahun 2014 maka beberapa program/kegiatan yang telah disusun sebelumnya dalam pembangunan peternakan harus mengalami perubahan dan penajaman fokus kembali (*refocusing*), terutama untuk program/kegiatan pada tahun 2017 dan seterusnya. Sehingga nantinya ada beberapa indikator kinerja yang telah ditetapkan sebelumnya, juga akan mengalami perubahan.

Isu-isu yang berkembang dan sangat kuat pengaruhnya dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah di Riau adalah *ketersediaan pangan, infrastruktur, dan maritim.* Isu tentang pangan meliputi luas lahan, irigasi/ rawa/ sumber daya air, pemberdayaan masyarakat, dan pangan alternatif.

Fluktuasi harga daging, khusunya harga daging sapi, masih menjadi permasalahan dalam penyediaan daging. Pada tahun 2016, harga daging sapi mencapai Rp 120.000/kg. Hal ini memerlukan pemikiran lebih lanjut dan perhatian kita semua. Mekanisme harga daging sapi adalah issue nasional yang tidak dapat serta merta diubah oleh Pemerintah Provinsi karena ketersediaan sapi potong bakalan bergerak secara nasional, masing-masing wilayah berebut stok sapi potong dari daerah asal ternak yang sama. Hal yang dapati dilakukan oleh daerah dalam memenuhi kebutuhan sapi potong adalah :

1. Meningkatkan populasi ternak sapi
2. Meningkatkan produktifitas ternak yang telah ada
3. Memenuhi kebutuhan dasar dalam upaya peningkatan produktifitas ternak tersebut yaitu kebutuhan pakan berkualitas, kandang yang sesuai persyaratan dan pelayanan kesehatan hewan
4. Penggunaan teknologi peternakan untuk mempercepat peningkatan produktifitas ternak dan alternative pendapatan peternak dari peternakan seperti Inseminasi Buatan, tindakan operasi caecar pada hewan besar dalam rangka penyelamatan pedet, pengolahan kompos, pengolahan pupuk cair, pengolahan biogas, pengolahan bioetanol dari ampas kotoran sisa pengolahan biogas
5. Melakukan sosialisasi terus menerus kepada masyarakat peternak baik secara langsung, melalui media massa, media elektronik radio dan televise, media social dan media digital (Koran online atau situs resmi Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Riau)
6. Meningkatkan kapasitas dan jumlah SDM/petugas di lapangan yang langsung melayani masyarakat peternak.

7. Meningkatkankoordinasi dengan instansi lain terkait lalu lintas ternak yaitu Dinas Perhubungan, POLDA, KODIM dan lain lain.

Upaya-upaya tersebut di atas secara riil di lapangan di ejawantahkan dalam kegiatan-kegiatan antara lain :

1. Pendistribusian ternak sapi ke kelompok ternak di Kabupaten Kota.
2. Penyediaan bantuan sarana dan prasarana budidaya ternak (peralatan transport pakan, perkandangan dll).
3. Pelayanan Inseminasi Buatan dan penyediaan straw (semen beku) oleh UPTD Balai Inseminasi Buatan Daerah Tenayan dan Balai IB Lembang Bandung serta Balai IB Singosari Malang untuk jenis straw lain yang belum diproduksi sendiri berikut kebutuhan N2 cairnya.
4. Intensifikasi kawin alam dengan pejantan yang berkualitas.
5. Penyediaan sarana dan prasarana kesehatan hewan
6. Peningkatan kapasitas dan jumlah SDM Medik Veteriner dan paramedic Veteriner (Paravet)
7. Restrukturisasi Puskeswan (Pusat Kesehatan Hewan) sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan hewan
8. Pencegahan penyakit menular ternak dan penyediaan obat kuratif yang diprogram khusus menyesuaikan karakteristik penyakit yang ada di Provinsi Riau (masing-masing wilayah di Indonesia memiliki karakteristik penyakit ternak yang berbeda)
9. Peningkatan koordinasi antar instansi pelaksana tupoksi peternakan di kab/kota melalui Rapat Koordinasi, Workshop dan Apresiasi
10. Monitoring dan evaluasi terus menerus agar diketahui tantangan dan peluang yang ada dalam memajukan bidang peternakan di Provinsi Riau.

Program pendistribusian ternak di Provinsi Riau sampai tahun 2015 telah mencapai 520 kelompok ternak dan tenaga pendamping kelompok sebanyak 100 orang. Untuk peningkatan produktifitas ternak harus didukung oleh pelayanan kesehatan hewan yang prima. Ketersediaan Puskeswan sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan hewan yang terintegrasi, terpadu dan berkelanjutan sangatlah memegang peranan penting. Sampai tahun 2015 Jumlah Puskeswan yang dalam kondisi baik sebanyak 60 unit, lebih banyak dibandingkan tahun 2014 yang hanya berjumlah 54 unit. Tenaga Medic Veteriner sebagi Kepala Puskeswan sekaligus tenaga lapangan telah berkembang jumlahnya. Ketersediaan SDM Medik Veteriner ini diperoleh melalui penganggaran honor Dokter Hewan lapangan dari APBD II Kab/Kota dan

APBN Pusat melalui Tenaga Harian Lepas (THL Medik Veteriner dan Paramedik Veteriner). Peningkatan jumlah tenaga Medik Veteriner tersebut disebabkan meningkatnya kesadaran stake holder kesehatan hewan dan pimpinan daerah Kab/Kota serta naiknya quota THL APBN Pusat dari Kementerian Pertanian untuk penempatan Provinsi Riau. Meningkatnya SDM Medik Veteriner tersebut berimbas pada meningkatnya kemampuan layanan kesehatan hewan berupa pencegahan penyakit (vaksinasi), pengobatan dan tindakan operasi jika diperlukan. Tenaga Medik Veteriner juga memiliki kemampuan inseminasi buatan sehingga dapat bertindak sekaligus sebagai inseminator. Sayangnya tugas pokok dan fungsi inseminasi di tingkat Kab/Kota kurang bersinergi dengan baik bersama-sama stake holder kesehatan hewan.

Peningkatan kapasitas tenaga Medik Veteriner terus dilakukan tiap tahun. Pelatihan teknis diagnose, pelatihan penanganan gangguan dan penyakit reproduksi, pelatihan peneguhan diagnose melalui metode USG (Ultrasonografi), dan pelatihan lain yang terkait peningkatan wawasan dan keilmuan diagnose.

Semen beku yang dihasilkan UPTD BIBD Tenayan Raya tahun 2014 dari target 60.000 dosis dapat dicapai sebanyak 35.074 dosis. Sedangkan tahun 2015 dari target 70.000 dosis dapat dipenuhi sebanyak 53.534 dosis. Kebutuhan straw Bali di Provinsi Riau berkisar antara 40.000-50.000 dosis. Ke depan UPT BIBD sedang menyiapkan pemenuhan SDM yang sesuai kebutuhan ideal Balai Inseminasi Buatan terutama tenaga terampil koleksi semen dan laboran.

Selain program IB, penambahan kelahiran diupayakan melalui INKA (Intensifikasi Kawin Alam) dan KA (Kawin Alam yang sudah biasanya terjadi tanpa campur tangan manusia). Jumlah betina produktif di Provinsi Riau tahun 2015 berdasarkan umur dibagi dua yaitu umur 2-5 tahun sebanyak 51.914 ekor dan umur 5-6 tahun sebanyak 40.329 ekor. Dari jumlah tersebut tidak semua dapat menjadi akseptor IB namun hanya 19.800 akseptor yang memenuhi syarat untuk dilakukan IB (dijadikan target akseptor) dan mampu dilayani oleh tenaga inseminator kita di lapangan. Realisasi IB di lapangan mencapai 94,45 % atau sebanyak 18.701 ekor.

BAB IV
VISI, MISI, TUJUAN DAN SASARAN, STRATEGI DAN KEBIJAKAN

4.1. Visi dan Misi

Sejalan dengan Visi dan Misi Kepala Daerah terpilih, yang telah ditetapkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Provinsi Riau Tahun 2014–2019, maka telah ditetapkan Visi Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Riau, sebagai berikut :

" ***Terwujudnya Peternakan Riau yang Maju, Berdaya Saing tinggi dan Berkelanjutan Menuju Peternak yang Sejahtera "***

Pengertian dari kata kunci pada Visi diatas adalah :

1. **Maju** : Tersedianya sarana dan prasarana pelayanan dan pembangunan yang baik dan berkualitas yang dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat.
2. **Berdaya Saing Tinggi** : Suatu kondisi Pemerintahan dan Masyarakat yang tanggguh, unggul dan memiliki kemampuan untuk tumbuh dan berkembang terhadap dinamika perubahan dengan tetap berpegang pada nilai-nilai budaya, tatanan sosial yang agamis
3. **Berkelanjutan** : mampu eksis dalam menghadapi dinamika perubahan lingkungan staregis dengan menggunakan sumber daya yang terbarukan.
4. **Sejahtera** : Terciptanya kondisi insan peternakan yang makmur, aman dan nyaman serta merata dari segala aspek ekonomi, sosial, politik, hokum dan keamanan

Untuk mewujudkan Visi diatas, telah ditetapkan Misi Pembangunan Peternakan Provinsi Riau, sebagai berikut :

1. Meningkatkan produksi, produksitifitas dan mutu hasil peternakan

a. Tujuan :
   - Meningkatkan ketersediaan pangan asal hewan
   - Meningkatkan status kesehatan hewan dan jaminan pangan asal hewan yang ASUH

b. Sasaran :
   - Meningkatnya produksi daging ruminansia
   - Menurunnya ancaman penyakit hewan strategis.
   - Meningkatnya prinsip hygiene sanitasi dalam proses penyediaan pangan asal hewan yang ASUH

2. Menumbuhkan agribisnis peternakan yang maju dengan dukungan teknologi dan pemanfaatan sumberdaya lokal secara berkelanjutan

a. Tujuan : Meningkatkan skala usaha budidaya peternakan.
b. Sasaran : Meningkatnya pemilikan ternak tingkat rumah tangga

4.2. Tujuan dan Sasaran Jangka Menengah

Dalam rangka mewujudkan Visi dan Misi Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Riau, maka telah ditetapkan Tujuan dan Sasaran Pembangunan Jangka Menengah yang akan dicapai, yaitu sebagai berikut :

Tabel IV-1 : Tujuan dan Sasaran Pembangunan Peternakan **Jangka Menengah Provinsi Riau Tahun 2014 - 2019**

No	Tujuan	Sasaran
1	Misi 1. Meningkatkan produksi, produksitifitas dan mutu hasil peternakan	
	1.1. Meningkatkan ketersediaan pangan asal hewan	- Meningkatnya produksi daging ruminansia
	1.2. Meningkatkan status kesehatan hewan dan jaminan pangan asal hewan yang ASUH	- Menurunnya ancaman penyakit hewan strategis. - Meningkatnya prinsip hygiene sanitasi dalam proses penyediaan pangan asal hewan yang ASUH
2	Misi 2. Menumbuhkan agribisnis peternakan yang maju dengan dukungan teknologi dan pemanfaatan sumberdaya lokal secara berkelanjutan	
	2.1. Meningkatkan skala usaha budidaya peternakan	- Meningkatnya pemilikan ternak tingkat rumah tangga

4.3. Strategi dan Kebijakan

Dalam menentukan strategi dan kebijakan Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Riau ke depan berdasarkan tujuan dan sasaran, perlu dilakukan identifikasi terhadap faktor-faktor kekuatan, kelemahan, ancaman, dan peluang berdasarkan analisis SWOT.

Faktor Internal

A. Kekuatan
   1. Kewenangan Dinas dalam pengembangan peternakan dan kesehatan hewan.
   2. Komitmen pimpinan dalam membangun peternakan dan kesehatan hewan.
   3. Ketersediaan sumber daya peternakan
   4. Ketersediaan data dan informasi pengembangan usaha peternakan
   5. Ketersediaan dukungan anggaran.
   6. Tersedianya unit kerja dan unit pelaksana teknis lainnya

B. Kelemahan
   1. Kapasitas aparatur dinas belum optimal dan sebagian tidak sesuai bidang keahlian.
   2. Jumlah petugas teknis tertentu masih kurang.
   3. Terbatasnya sarana dan prasarana peternakan.
   4. Akses terhadap data dan informasi agribisnis belum optimal.
   5. Peran dan fungsi lembaga unit pelaksana teknis dan unit pelayanan teknis lainnya belum optimal.

Faktor eksternal

A. Peluang

1. Pengembangan agribisnis peternakan terbuka luas.
2. Tersedianya sumber daya alam (SDA) dan sumber daya manusia (SDM) dalam pengembangan agribisnis peternakan.
3. Posisi Wilayah Riau yang Strategis dalam menjangkau daerah-daerah pemasaran baik nasional maupun internasional.
4. Pertumbuhan ekonomi yang semakin meningkat dan membaik di Provinsi Riau
5. Kebijakan Pemerintah yang sangat mendukung.
6. Banyaknya sektor swasta tumbuh dan berkembang di Provinsi Riau.
7. Infrastruktur (jalan, jembatan, listrik, komunikasi) semakin baik.

B. Ancaman

1. Kemampuan permodalan peternak terbatas.
2. Penerapan teknologi terbatas
3. Daya saing produk masih rendah.
4. Pemotongan ternak ruminansia betina produktif.
5. Penyebaran penyakit hewan menular strategis dan Zoonosis (PHMS).

Tabel IV-2. Matrik SWOT

Internal / Eksternal	Kekuatan (S) 1. Kewenangan Dinas dalam pengembangan peternakan. 2. Komitmen pimpinan dalam membangun peternakan. 3. Ketersediaan sumber daya peternakan 4. Ketersediaan data dan informasi pengembangan usaha peternakan 5. Ketersediaan dukungan anggaran. 6. Tersedianya unit kerja dan unit pelaksana teknis lainnya	Kelemahan (W) 1. Kapasitas aparatur dinas belum optimal. 2. Jumlah petugas teknis tertentu masih kurang. 3. Terbatasnya sarana dan prasarana peternakan. 4. Akses terhadap data dan informasi agribisnis belum optimal. 5. Peran dan fungsi lembaga unit pelaksana teknis dan unit pelayanan teknis lainnya belum optimal.
Peluang (O) 1. Pengembangan agribisnis peternakan terbuka luas. 2. Tersedianya SDA, SDM, SDB dalam pengembangan agribisnis peternakan. 3. Posisi Wilayah Riau yang Strategis dalam menjangkau daerah-daerah pemasaran baik nasional maupun internasional. 4. Pertumbuhan ekonomi yang	Staregi SO: 1. Pengembangan kawasan agribisnis peternakan. 2. Pengembangan peternakan berbasis sumberdaya lokal secara berkelanjutan. 3. Meningkatkan partisipasi swasta dalam pembangunan peternakan 4. Pemanfaatan lembaga keuangan makro dan mikro	Strategi WO 1. Peningkatan Kualitas dan kuantitas SDM peternakan. 2. Peningkatan sarana dan prasarana 3. Peningkatan terhadap Akses data dan informasi agribisnis. 4. Peningkatan Peran dan fungsi lembaga unit pelaksana teknis dan unit pelayanan

semakin meningkat dan membaik di Provinsi Riau 5. Kebijakan Pemerintah yang sangat mendukung. 6. Banyaknya sektor swasta tumbuh dan berkembang di Provinsi Riau. 7. Infrastruktur (jalan, jembatan, listrik, komunikasi) semakin baik.	untuk pengembangan usaha agribisnis peternakan. 5. Pengembangan unit kerja/UPT untuk mendukung optimalisasi pemanfaatan SDA dan SDM, dalam pengembangan agribisnis peternakan.	teknis lainnya belum optimal.. 5. Peningkatan Sinergitas Tupoksi antar bidang dan UPTD.
Ancaman (T) 1. Kemampuan permodalan peternak terbatas. 2. Penerapan teknologi terbatas. 3. Pemotongan ternak ruminansia betina produktif. 4. Penyebaran penyakit hewan menular strategis dan Zoonosis (PHMS).	Staregi ST: 1. Pengembangan Sistem Integrasi tanaman dan ternak. 2. Pencegahan dan Pengendalian penularan penyakit menular serta peningkatan pelayanan kesehatan hewan	Staregi WT: 1. Peningkatan kapasitas petugas teknis tertentu. 2. Pemberdayaan peternak. 3. Pengembangan teknologi pengolahan dan peningkatan mutu hasil.

Dari hasil identifikasi terhadap faktor internal (Kekuatan dan Kelemahan) serta faktor eksternal (Ancaman dan Peluang), yang dilanjutkan dengan Analisis SWOT (Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Ancaman) diperoleh beberapa strategi, yang terdiri dari :

4.3.1. Strategi memaksimalkan kekuatan untuk memanfaatkan peluang (SO)

1) Pengembangan kawasan agribisnis peternakan.
2) Pengembangan peternakan berbasis sumberdaya lokal secara berkelanjutan.
3) Meningkatkan partisipasi swasta dalam pembangunan peternakan
4) Pemanfaatan lembagan keuangan makro dan mikro untuk pengembangan usaha agribisnis peternakan.
5) Pengembangan unit kerja/ UPT untuk mendukung optimalisasi pemanfaatan SDA, SDM, SDB dalam pengembangan agribisnis peternakan.

4.3.2. Strategi meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang (WO)

1) Peningkatan Kualitas dan kuantitas SDM peternakan.
2) Peningkatan sarana dan prasarana
3) Peningkatan terhadap Akses data dan informasi agribisnis.
4) Peningkatan Peran dan fungsi lembaga unit pelaksana teknis dan unit pelayanan teknis lainnya belum optimal..
5) Peningkatan Sinergitas Tupoksi antar bidang dan UPTD.

4.3.3. Strategi memaksimalkan kekuatan untuk mengatasi ancaman (ST)

1) Memberikan insentif peningkatan produktivitas dan penerapan teknologi peternakan.

2) Pengembangan Sistem Integrasi tanaman dan ternak.
3) Pencegahan dan Pengendalian penularan penyakit menular serta peningkatan pelayanan kesehatan hewan

4.3.4. Strategi meminimalkan kelemahan untuk mengatasi ancaman (WT)

1) Peningkatan kapasitas petugas teknis tertentu.
2) Pemberdayaan peternak.
3) Pengembangan teknologi pengolahan dan peningkatan mutu hasil

Dari beberapa kombinasi strategi yang dihasilkan diatas, dilakukan pemilihan atau seleksi, sehingga diperoleh stratgei yang sesuai dengan sasaran dan tujuan pembangunan yang hendak dicapai, sehingga strategi yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut :

1. Pengembangan kawasan agribisnis peternakan berbasis sumberdaya lokal secara berkelanjutan
2. Memberikan insentif peningkatan produktivitas dan penerapan teknologi peternakan
3. Pengembangan sistem integrasi tanaman dan ternak
4. Pemberdayaan dan pendampingan peternak
5. Pengembangan sistem integrasi tanaman dan ternak
6. Pencegahan dan pengendalian penularan penyakit menular serta peningkatan pelayanan kesehatan hewan
7. Meningkatkan partisipasi swasta dalam pembangunan peternakan
8. Peningkatan mutu hasil peternakan melalui pemanfaatan teknologi
9. Peningkatan kualitas dan kuantitas SDM peternakan
10. Peningkatan koordinasi, integrasi, singkronisasi dan sinergitas Tupoksi antar bidang, UPTD dan pengembangan unit kerja/ UPT serta stakeholder terkait
11. Pemanfaatan lembaga keuangan makro dan mikro untuk pengembangan usaha agribisnis peternakan

Strategi ini akan dikembangkan lebih lanjut dalam bentuk arah kebijakan, untuk jelasnya dapat dilihat pada Tabel IV-2 berikut ini.

Tabel IV-3 : Tujuan, Sasaran, Strategi dan Arah Kebijakan Pembangunan Peternakan Tahun 2014-2019

VISI : Terwujudnya Peternakan Riau yang Maju, Berdaya Saing tinggi dan Berkelanjutan Menuju Peternak yang Sejahtera			
Tujuan	**Sasaran**	**Strategi**	**Kebijakan**
MISI 1 : Meningkatkan produksi, produksitifitas dan mutu hasil peternakan			
➢ Meningkatkan ketersediaan pangan asal hewan	➢ Meningkatnya produksi daging ruminansia	➢ Pengembangan kawasan peternakan berbasis sumberdaya lokal secara berkelanjutan	➢ Pengembangan sistem integrasi tanaman dan ternak
➢ Meningkatkan status kesehatan hewan dan jaminan pangan asal hewan yang ASUH.	➢ Menurunnya ancaman penyakit hewan strategis	➢ Pencegahan dan pengendalian penularan penyakit menular	➢ peningkatan pelayanan kesehatan hewan
	➢ Meningkatnya prinsip hygiene sanitasi dalam proses penyediaan pangan asal hewan yang ASUH	➢ Pengendalian rantai pasar pangan asal hewan	➢ Meningkatkan usaha peternakan yang memperoleh NKV
MISI 2 : Menumbuhkan agribisnis peternakan yang maju dengan dukungan teknologi dan pemanfaatan sumberdaya lokal secara berkelanjutan			
➢ Meningkatkan skala usaha budidaya peternakan.	➢ Meningkatnya pemilikan ternak tingkat rumah tangga	➢ Meningkatkan partisipasi swasta dalam pembangunan peternakan	➢ Mendorong minat pengusaha dan lembaga keuangan memfasilitasi terwujudnya kemitraan pada sektor peternakan di Provinsi Riau.

Sebelum tahun 2013 program pengembangan ternak sapi potong dikemas dalam program K2I (Pengentasan Kemiskinan dan Kebodohan dan Peningkatan Infrastruktur). Tahun 2013-2014 pengembangan ternak sapi potong dilaksanakan melalui program SISKA (Sistem Integrasi Sapi Kelapa Sawit) dan SMD(Sarjana Membangun Desa). Tahun 2014-2015 program yang diluncurkan dalam pengembangan dan penumbuhan kawasan ternak sapi potong adalah SISKA, SITT (Sistem Integrasi Ternak Tanaman) dan SMD. SITT lebih ditekankan pada tanaman pangan seperti padi, jagung, perkebunan lain. Dan tahun 2016 ke depan pemerintah pusat meluncurkan program SPR (Sentra Peternakan Rakyat) yang merupakan system manajerial peternakan terpadu dengan penunjukan Manajer SPR yang dibiayai honornya dari pusat sebagaimana tenaga THL. Beda SMD dan SPR adalah, SMD adalah system pengembangan peternakan dengan Manajer SMD sebagai pelaksana langsung pengembangan peternakan dan sebagai pemilik usaha, sedangkan SPR adalah yang bertindak sebagai Manajer murni bekerja mengawal system manajemen pemeliharaan, bagi masyarakat peternak yang telah ada di lapangan dan tidak bertindak sebagai pemilik usaha.

Perubahan program pengembangan ternak sapi potong ini bisa menjadi peluang jika tenaga yang direkrut mempunyai kapasitas mumpuni dan berdaya guna di lapangan sebagai penggerak masyarakat. Namun bisa jugamenjadi kelemahan jika hasil rekruitmen tidak sesuai dengan kebutuhan ideal dan bidang keahlian yang tidak berkesuaian.

Agar sasaran pembangunan dapat dilaksanakan dan dikembangkan lebih lanjut, maka perlu ditetapkan indikator dari setiap sasaran dan target setiap tahun. Pendekatan terhadap indikator merupakan target kinerja utama dari Organisasi Pemerintah Daerah (OPD). Indikator sasasaran dan terget setiap tahun disajikan pada Tabel IV.4.

Dari Tabel IV.4 dapat dijelaskan bahwa untuk peningkatan petersediaan pangan, diutamakan pemenuhan kebutuhan daging sapi dan kerbau. Hal ini disebabkan karena perubahan permintaan dan harga daging ini selalu menjadi polemik di masyarakat. Peningkatan harga daging pada setiap hari besar (puasa dan lebaran) dianggap pemerintah kurang mampu menyediakan daging sapi. Untuk itu pada lima tahun kedepan, pemerintah akan mendorong peningkatan produksi daging lokal dengan peningkatan kepemilikan ternak pada setiap rumah tangga sehingga mampu menambah jumlah populasi ternak. Ukuran pemilikan ternak minimal adalah 5 ekor sapi. Ukuran ini karena dengan pemilikan 5 ekor sapi, maka akan mampu menjadi penopang pendapatan peternak.

Usaha peningkatan populasi dan produksi ini juga harus diikuti dengan penanganan dan pengendalian penyebaran penyakit pada ternak. Untuk itu maka akan dilakukan usaha penurunan penyebaran penyakit dan kejadian penyakit dan melakukan pembebasan serangan penyakit berbahaya. Penyakit yang berbahaya ini digolongkan pada penyakit strategis yaitu Flu burung, antraks, jembrana, parasit darah.

Pengendalian juga dilakukan pada sektor hilir hingga pengolahan dan pemasaran pangan asal ternak ini. Untuk itu akan didorong para pelaku usaha produk peternak untuk mendapatkan sertifikat Nomor Kontrol Veteriner (NKV). Ini bertujuan untuk meningkatkan keamanan produk pangan asal ternak sehingga aman, sehat utuh dan halal (ASUH).

Tabel IV-4 . Indikator Kinerja dan Target Sasaran Pembangunan Peternakan Tahun 2014-2019

No	Tujuan	Sasaran	Indikator Sasaran	Target Indikator			
				2016	2017	2018	2019
1	Meningkatkan ketersediaan pangan asal ternak	Meningkatnya produksi daging ruminansia	Angka Produksi daging ruminansia lokal (ton)				
2	Meningkatkan status kesehatan hewan dan jaminan pangan asal hewan ASUH	Menurunnya ancaman penyakit hewan strategis	Angka penurunan prevalensi penyakit hewan menular strategis (kasus)				
		Meningkatnya prinsip hygine sanitasi dalam proses penyediaan pangan asal hewan yang ASUH	Jumlah unit usaha pangan asal hewan yang tersertifikasi NKV (sertifikat)				
3	Meningkatkan skala usaha budidaya peternakan	Meningkatnya pemilikan ternak tingkat **rumah tangga**	Jumlah **peternak** yang memelihara sapi minimal 5 ekor (peternak)				

BAB V

RENCANA PROGRAM, KEGIATAN, INDIKATOR SASARAN KINERJA DAN PENDANAAN INDIKATIF

Rencana program Kegiatan, dan indikator kinerja, sasaran kinerja serta pagu pendanaan indikatif revisi pada Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Riau dalam lima Tahun (periode 2014-2019) disusun berdasarkan evaluasi tahun 2014-2016 serta rencana tahun 2017-2019 sebagai komitmen untuk mendukung pencapaian tujuan dan sasaran RPJMD Provinsi Riau.

Berikut adalah tabel yang menggambarkan Indikator Kinerja Program dari SKPD Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Riau yang mengacu pada tujuan dan sasaran RPJMD Provinsi Riau.

Tabel VI-1. Indikator Kinerja Program SKPD

PROGRAM		INDIKATOR KINERJA PROGRAM
01	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	Persentase layanan administrasi perkantoran yang baik (%)
02	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	Persentase kecukupan sarana dan prasarana kerja aparatur yang sesuai dengan standart kerja (%)
03	Program Peningkatan Disiplin Aparatur	Persentase aparatur yang mendapat teguran/sanksi (%)
04	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	Persentase ASN yang mengikuti pendidikan dan pelatihan selama 12 hari kerja (%)
05	Penyusunan Laporan Capaian Kinerja dan Ikhtisar Realisasi Kinerja SKPD	Persentase penyampaian laporan capaian kinerja dan keuangan baik dan tepat waktu (%)
		Persentase sistem laporan capaian dan keuangan yang meningkat (%)
06	Program Peningkatan Kesejahteraan Petani	Angka pendapatan peternak (Rupiah)
07	Program Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Ternak	Menurunkan Angka Kematian Ternak (%)
08	Program Peningkatan Produksi Hasil Peternakan	Meningkatkan Angka Kelahiran Ternak (%)
09	Program Peningkatan Pemasaran Hasil Produksi Ternak	Jumlah Kelompok Penerima Bantuan yang Mendapatkan Akses Pemasaran (kelompok)

Untuk merinci program yang ada maka dilakukan penjabaran dengan program dan kegiatan untuk kurun waktu 2017-2019 serta pendanaan indikator seperti pada Tabel V.2. Untuk melihat perkembangan kegiatan yang sudah dilakukan dari tahun 2014-2016, maka dapat dilihat pada Tabel V.3.

BAB VI
INDIKATOR KINERJA YANG MENGACU PADA TUJUAN DAN SASARAN RPJMD

Bab ini akan menerangkan dan menggambarkan bagaimana indikator kinerja Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Riau secara langsung menunjukkan kinerja dalam lima Tahun mendatang (periode 2014-2019) sebagai komitmen untuk mendukung pencapaian tujuan dan sasaran RPJMD Provinsi Riau.

Berikut adalah tabel yang menggambarkan Indikator kinerja dari SKPD Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Riau yang mengacu pada tujuan dan sasaran RPJMD Provinsi Riau.

Tabel VI-1. Indikator Kinerja SKPD yang Mengacu pada Tujuan dan Sasaran RPJMD

No	Indikator	Kondisi Kinerja Awal Periode	Target Capaian Setiap Tahun					Kondisi Kinerja Akhir Periode RPJMD
		Tahun 0	2014	2015	2016	2017	2018	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	**Produksi Daging Sapi dan Kerbau (kg)**	**11.137.293**	**10.489.942**	**11.250.074**	**11.690.190**	**12.147.567**	**11.137.293**	**11.137.293**
	- Daging Sapi	9.297.618	8.676.703	9.384.570	9.759.953	10.150.351	9.297.618	9.297.618
	- Daging Kerbau	1.839.675	1.813.239	1.865.504	1.930.238	1.997.217	1.839.675	1.839.675
2	**Produksi Daging Unggas (kg)**	**43.052.452**	**44.775.582**	**50.921.589**	**51.753.757**	**52.788.832**	**53.844.609**	**53.844.609**
	- Ayam Buras	3.302.202	4.043.996	5.613.968	4.178.656	4.262.229	4.347.474	4.347.474
	- Ayam ras Pedaging	39.750.250	40.731.586	45.307.621	47.575.101	48.526.603	49.497.135	49.497.135
3	**Populasi**							-
	- Sapi Potong (ekor)	175.431	194.721	223.921	252.038	262.395	273.308	273.308
	- Sapi Perah (ekor)	266	315	370	-	-	-	-
	- Kerbau (ekor)	32.237	41.436	46.609	52.757	60.067	68.755	68.755
	- Kambing (ekor)	178.460	192.910	204.477	219.241	238.083	262.132	262.132
	- Domba (ekor)	4.720	5.264	5.568	-	-	-	-
	- Babi (ekor)	52.801	57.500	72.732	-	-	-	-
	- Ayam Buras (ekor)	3.170.908	3.350.666	3.366.001	3.381.337	3.396.675	3.412.015	3.412.015
	- Ayam Ras Petelur(ekor)	146.430	166.749	170.074	-	-	-	-
	- Ayam Ras Daging (ekor)	36.971.746	39.308.628	41.026.046	42.743.464	44.460.881	46.178.299	46.178.299
	- Itik (ekor)	249.579	271.257	440.506	-	-	-	-
4	**Kosumsi**							
	- Daging (kg/kap/thn)	7,33	7,34	7,46	7,47	7,87	8,03	8,03
	- Telur (kg/thn)	11,4	11,31	11,38	11,42	11,88	12,12	12,12
5	**NTP Peternakan**	102,12	103,14	104,17	105,22	102,33	102,58	102,58

TABEL 5.2. RENCANA PROGRAM, KEGIATAN, INDIKATOR KINERJA, KELOMPOK SASARAN DAN PENDANAAN INDIKATIF
DINAS PERTANIAN DAN PETERNAKAN PROVINSI RIAU TAHUN 2017 - 2019

No	Tujuan	Sasaran	Indikator Sasaran	Program dan Kegiatan		Indikator Kinerja Program (Outcome) dan Kegiatan (Output)	2017		2018		2019		Kondisi Kinerja pada Akhir Periode Renstra	Unit Kerja Penanggung Jawab
							Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	
(1)	(2)	(3)	(4)	(6)		(7)	(15)	(16)	(17)	(18)	(17)	(18)	(19)	(21)
1				**I**	**Program Pelayanan Administrasi Perkantoran**	Persentase layanan administrasi perkantoran yang baik	**100**	**2.162,10**	**100**	**2.021,10**	**100**	**2.223,21**	**100,00**	
				1	Penyediaan Jasa Surat Menyurat	Jumlah surat yang ditindaklanjuti	5.000,00	11,50	5.000,00	11,50	5.000,00	12,65	15.000,00	
				2	Penyediaan Jasa Komunikasi, Sumber daya Air dan Listrik	Jumlah rekning	4,00	450,00	4,00	450,00	4,00	495,00	4,00	
				3	Penyediaan Jasa Pemeliharaan dan Perizinan Kendaraan Dinas/Operasional	jumlah Kendaraan Dinas yang dipelihara	13,00	13,00	13,00	13,00	13,00	14,30	13,00	
				4	Penyediaan Jasa Administrasi Keuangan	Jumlah tenaga operator SIKPD	2,00	50,00	2,00	50,00	2,00	55,00	2,00	
				5	Penyediaan Jasa Kebersihan Kantor	Jumlah petugas kebersihan dan operasionalnya	8,00	250,00	8,00	250,00	8,00	275,00	8,00	
				6	Penyediaan Alat Tulis Kantor	Jumlah ATK yang disediakan (jenis)	32,00	75,00	32,00	75,00	32,00	82,50	32,00	
				7	Penyediaan Barang Cetakan dan Penggandaan	Jumlah barang cetakan yang disediakan (jenis)	22,00	75,00	22,00	75,00	22,00	82,50	22,00	
				8	Penyediaan Komponen Instalasi Listrik/Penerangan Bangunan Kantor	Jumlah komponen listrk yang disediakan (jenis)	22,00	35,00	22,00	35,00	22,00	38,50	22,00	
				9	Penyediaan Bahan Bacaan dan Peraturan Perundang-undangan	Jumlah eksemplar media massa	25,00	35,00	25,00	35,00	25,00	38,50	75,00	
				10	Penyediaan Makanan dan Minuman	Jumlah makanan dan Minuman (porsi)	115,00	125,00	115,00	125,00	120,00	137,50	350,00	
				11	Rapat-Rapat Koordinasi dan Konsultasi ke Luar Daerah	Jumlah ASN yang meakukan perjalanan dinas (orang)	90,00	700,00	90,00	700,00	90,00	770,00	270,00	
				12	Penyediaan Jasa Keamanan Kantor	Jumlah tenaga keamanan kantor (orang)	7,00	201,60	7,00	201,60	7,00	221,76	7,00	
				13	Pameran Pembangunan (Riau Expo)	Keikutsertaa pada Riau Ekspo (kali)	1,00	141,00					1,00	
2				**II**	**Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur**	**Persentase kecukupan sarana dan prasarana kerja aparatur yang sesuai dengan standar kerja (%)**	**100,00**	**1.290,55**	**100,00**	**1.290,55**	**100,00**	**1.403,69**	**100,00**	
				1	Pengadaan Peralatan Gedung Kantor	jumlah pengadaan peralatan kantor (unit)	44,00	370,55	40,00	370,55	40,00	400,19	124,00	
				2	Pengadaan Mebeleur	jumlah pengadaan mebeleur (unit)						-	-	
				3	Pemeliharaan Rutin/Berkala Rumah Jabatan	Jumlah rumah jabatan (unit)						-	-	
				4	Pemeliharaan Rutin/Berkala Gedung Kantor	Jumlah gedung kantor (unit)						-	-	
				5	Pemeliharaan Rutin/Berkala Mobil Jabatan	Jumlah mobil (unit)						-	-	
				6	Pemeliharaan Rutin/Berkala Kendaraan Dinas/Operasional	Jumlah kendaraan operaional (unit)	6,00	120,00	6,00	120,00	6,00	126,00	6,00	
				7	Pemeliharaan Rutin/Berkala Perlengkapan Gedung Kantor	jumlah Perlengkapan Gedung Kantor yang dipelihara (unit)							-	
				8	Pemeliharaan Rutin/Berkala Peralatan Gedung Kantor	jumlah peralatan Gedung Kantor yang dipelihara (unit)	58,00	50,00	75,00	50,00	75,00	52,50	75,00	
				9	Rehabilitasi Sedang/Berat Rumah Dinas	Jumlah rumah dinas (unit)						-	-	
				10	Rehabilitasi Sedang/Berat Gedung Kantor	jumlah gedung kantor yang direhab (unit)	1,00	750,00	1,00	750,00	1,00	825,00	3,00	
3				**III**	**Program Peningkatan Disiplin Aparatur**	**Persentase meningkatnya kualitas dan disiplin aparatur**	**100,00**	**162,15**	**100,00**	**162,15**	**100,00**	**175,77**	**100,00**	
				1	Pembinaan Fisik dan Mental Aparatur	Jumlah pelaksanaan senam dan ceramah agama (kali)	74,00	52,00	74,00	52,00	74,00	54,60	222,00	
				2	Pengadaan Pakaian Dinas dan Perlengkapannya	Jumlah Pegawai yang memperoleh PDH (orang)	190,00	110,15	190,00	110,15	190,00	121,17	570,00	

No	Tujuan	Sasaran	Indikator Sasaran	Program dan Kegiatan		Indikator Kinerja Program (Outcome) dan Kegiatan (Output)	2017		2018		2019		Kondisi Kinerja pada Akhir Periode Renstra	Unit Kerja Penanggung Jawab
							Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	
(1)	(2)	(3)	(4)	(6)		(7)	(15)	(16)	(17)	(18)	(17)	(18)	(19)	(21)
				3	Pengadaan Pakaian Melayu dan Perlengkapannya	Jumlah Pegawai yang memperoleh pakaian melayu (orang)							-	
4				**IV**	**Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur**	**Persentase meningkatnya kualitas sumberdaya aparatur sipil negara**	**93,00**	**200,00**	**100,00**	**200,00**	**100,00**	**216,00**	**100,00**	
				1	Pendidikan Dan Pelatihan Formal	Jumlah ASN yang dilatih (orang)	66,00	200,00	66,00	200,00	66,00	216,00	198,00	
				2	Sosialisasi Peraturan Perundang-Undangan	Jumlah pelaksanaan sosialisasi (kali)							-	
				3	Penilaian Angka Kredit Pejabat Fungsional	Jumlah JFT yang dinilai (orang)							-	
				4	Pendidikan dan Pelatihan Non Formal	Jumlah ASN yang dilatih (orang)							-	
5				**V**	**Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan**	**Persentase ketepatan penyampaian laporan keuangan (%)**	**93,00**	**714,00**	**100,00**	**714,00**	**100,00**	**777,40**	**100,00**	
				1	Penyusunan Laporan Capaian Kinerja dan Ikhtisar Realisasi Kinerja SKPD	Jumlah Dokumen iktisar realisasi kinerna (dokumen)	1,00	50,00	1,00	50,00	1,00	55,00	3,00	
				2	Penyusunan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP)	Jumlah Dokumen LAKIP	1,00	50,00	1,00	50,00	1,00	55,00	3,00	
				3	Penyusunan Laporan Keuangan Semesteran	Jumlah dokumen laporan keuangan semesteran	1,00	50,00	1,00	50,00	1,00	55,00	3,00	
				4	Penyusunan Pelaporan Keuangan Akhir Tahun	Jumlah dokumen laporan keuangan akhir tahun						-	-	
				5	Penyusunan Rencana Kerja SKPD	Jumlah laporan	4,00	50,00	4,00	50,00	4,00	54,50	12,00	
				6	Rapat Koordinasi pada setiap SKPD	Terlaksananya Rapat koordinasi pada setiap SKPD						-	-	
				7	Supervisi dan Statistik	Laporan validasi data statistik peternakan (laporan)	1,00	264,00	1,00	264,00	1,00	290,40	3,00	
				8	Monitoring, Evaluasi dan Pelaporan	Laporan monev kegiatan (laporan)	1,00	250,00	1,00	250,00	1,00	267,50	3,00	
6	**Meningkatkan skala usaha budidaya peternakan**	**Meningkatnya pemilikan ternak tingkat rumah tangga**	**Jumlah peternak yang memelihara sapi minimal 5 ekor (peternak)**	**VI**	**Program Peningkatan Kesejahteraan Petani**	**Nilai Tukar Petani Sub Sektor Peternakan**	**102,33**	**1.350,00**	**102,58**	**1.650,00**	**102,89**	**1.815,00**	102,89	
				1	Pengembangan Kelembagaan Agribisnis Peternakan (SMD)	Jumlah SMD (orang)	47,00	350,00	47,00	650,00	47,00	715,00	47,00	
				2	Peningkatan Pemanfaatan Limbah Ternak Sapi	Jumlah Pengolahan LimbahTernak (kelompok)	15,00	1.000,00	15,00	1.000,00	15,00	1.100,00	45,00	
7	**Meningkatkan status kesehatan hewan dan jaminan pangan asal hewan ASUH**	**Menurunnya ancaman penyakit hewan strategis**	**Angka penurunan prevalensi penyakit hewan menular strategis (kasus)**	**VII**	**Program Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Ternak**	**Persentase angka kematian ternak (%)**	**4,00**	**9.150,00**	**3,50**	**9.301,00**	**3,00**	**10.125**	**3,00**	
				1	Pendataan masalah peternakan	Jumlah Dokumen statistik peternakan (dokumen)	2,00	500,00	2,00	551,00	2,00	500	6,00	
				2	Pengadaan Obat Hewan	Jumlah obat hewan dan vaksin (dosis)	55.000,00	2.000,00	55.000,00	1.500,00	55.000,00	1.650,00	165.000,00	
				3	Pengadaan Sarana dan Prasarana Laboratorium UPT. LVKH	Jumlah sarana dan prasarana Laboratorium UPT. LVKH (paket)	1,00	2.000,00	1,00	900,00	1,00	990,00	3,00	
				4	Pemeliharaan Kesehatan Dan Pencegahan Penyakit Menular Ternak	Jumlah penanganan ternak sakit (ekor)	4.308,00	1.000,00	4.308,00	1.000,00	4.308,00	1.100,00	12.924,00	
				5	Monitoring, Evaluasi Dan Pelaporan	Jumlah laporan monev keswan (laporan)	12,00	400,00	12,00	400,00	12,00	440,00	36,00	
				6	Penanggulangan Rabies dan SE	Jumlah penanganan kasus dan SE (kasus)	32,00	500,00	32,00	500,00	32,00	550,00	96,00	

No	Tujuan	Sasaran	Indikator Sasaran	Program dan Kegiatan		Indikator Kinerja Program (Outcome) dan Kegiatan (Output)	2017		2018		2019		Kondisi Kinerja pada Akhir Periode Renstra	Unit Kerja Penanggung Jawab
							Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	
(1)	(2)	(3)	(4)	(6)		(7)	(15)	(16)	(17)	(18)	(17)	(18)	(19)	(21)
				7	Peningkatan Kualitas Pelayanan Puskeswan	Jumlah tenaga medis (orang)	60,00	1.000,00	60,00	1.000,00	60,00	1.100,00	180,00	
				8	Pelayanan Kesehatan dan Pencegahan Penyakit Hewan (Klinik UPT LVKH)	Jumlah hewan yang ditangani aktif dan pasif untuk peningkatan status kesehatan hewan	1.100,00	550,00	1.100,00	550,00	1.100,00	605,00	3.300,00	
				9	Pengamatan Penyidikan Penyakit Hewan dan Pengamatan Produksi Hasil Hewan	Jumlah spesimen hewan dan sampel produk asal hewan	18.000,00	1.000,00	18.000,00	1.000,00	18.000,00	1.100,00	54.000,00	
				10	Penanggulangan Gangguan dan Penyakit Reproduksi Asal Hewan	Jumlah penanganan kasus Gangguan Reproduksi (kasus)	1.862,00	700,00	2.000,00	700,00	2.000,00	770,00	5.862,00	
				11	Pengawasan Hygiene Sanitasi Produk Asal Hewan	Persentase Penurunan Tingkat Cemaran Mikroba (%)			68,00	1.200,00	65,00	1.320,00	133,00	
				12	Pembangunan Rumah Sakit Hewan	Tersedianya dokumen TVS, Amdal dan DED						-	-	
8	**Meningkatkan ketersediaan pangan asal ternak**	**Meningkatnya produksi daging ruminansia**	**Angka Produksi daging ruminansia lokal (ton)**	**VIII**	**Program Peningkatan Produksi Hasil Peternakan**	**Jumlah Produksi Daging (kg)**	**12.219.064,00**	**45.893,44**	**13.210.812,00**	**46.764,44**	**13.501.289,82**	**51.448,88**	**13.501.289,82**	
				1	Pembangunan Sarana dan Prasarana Perbibitan Ternak	Jumlah sarana dan prasarana UPT Pembibitan Ternak dan Pengembangan Pakan Ternak (paket)	36,00	1.347,00	10,00	9.000,00	10,00	9.900,00	56,00	
				2	Pengembangan Produksi Semen Beku	Jumlah Straw yang didistribusikan (Straw)	40.000,00	1.630,00	40.000,00	1.630,00	40.000,00	1.793,00	120.000,00	
				3	Monitoring dan Evaluasi Straw UPT IBD	Angka kebuntingan dari straw UPT IBD (%)	60,00	600,00	65,00	250,00	70,00	300,00	195,00	
				3	Pendamping Teknis Ternak yang Didistribusikan Kepada Masyarakat	Jumlah pendamping teknis ternak yang didistribusikan (orang)	75,00	1.200,00	75,00	1.200,00	75,00	1.320,00	225,00	
				4	Pengembangan Inseminasi Buatan (IB)	Jumlah Kelahiran Ternak hasil IB (ekor)	20.000,00	800,00	23.000,00	1.250,00	30.000,00	1.375,00	73.000,00	
				5	Pembibitan dan Perawatan Ternak	Jumlah bibit ternak (ekor)	375,00	1.000,00	400,00	2.000,00	450,00	2.200,00	1.225,00	
				6	Pembangunan Areal Peternakan di Kabupaten Kampar	Jumlah sarana dan prasarana di areal peternakan di kabupaten kampar (paket)	32,00	10.400,88					32,00	
				7	Pengembangan dan Penyediaan Pakan Ternak UPT	Perluasan Kebun HMT (Ha)	20,00	1.000,00					20,00	
				8	Peningkatan Sarana dan Prasarana Peternakan	Jumlah Sarana Prasarana IB (unit)	25.000,00	1.500,00	25.000,00	1.500,00	25.000,00	1.650,00	75.000,00	
				9	Peningkatan Pemanfaatan Sumber Pakan Lokal	Jumlah Alat Pengolah Pakan Ternak/Chopper (Unit)	30,00	2.500,00	10,00	600,00	10,00	660,00	50,00	
					Pengembangan Lumbung Pakan	Jumlah Kelompok yang mengembangkan LP (kelompok)			5,00	1.500,00	5,00	1.500,00	10,00	
				10	Pengembangan Sarana dan Prasarana Peternakan Inseminasi Buatan	Jumlah sarana dan prasarana UPT IB dalam Mencapai ISO 9001 (unit)	10,00	2.500,00	6,00	2.500,00	6,00	2.883,00	22,00	
				11	Pengembangan Agribisnis Peternakan	Jumlah Ternak Sapi model integrasi (Ekor)	384,00	4.000,00	1.400,00	14.300,00	1.500,00	15.730,00	3.284,00	
				12	Pendistribusian Bibit Ternak Sapi Kepada Masyarakat	Jumlah Ternak Sapi (Ekor)	333,00	4.000,00	-	-	-	-	333,00	
				13	Pendistribusian Ternak Sapi Kepada Masyarakat	Jumlah Ternak Sapi (Ekor)	-	-	225,00	2.284,44	190,00	2.512,88	415,00	
				14	Pengembangan Usaha Sapi Potong	Jumlah Ternak Sapi (Ekor)	656,00	7.000,00					656,00	

No	Tujuan	Sasaran	Indikator Sasaran	Program dan Kegiatan		Indikator Kinerja Program (Outcome) dan Kegiatan (Output)	2017		2018		2019		Kondisi Kinerja pada Akhir Periode Renstra	Unit Kerja Penanggung Jawab
							Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	
(1)	(2)	(3)	(4)	(6)		(7)	(15)	(16)	(17)	(18)	(17)	(18)	(19)	(21)
				15	Pengembangan Budidaya Ternak Ruminansia	Jumlah Kelompok Ternak Ruminansia (Kelompok)	40,00	750,00	50,00	500,00	55,00	550,00	145,00	
				16	Pengembangan Budidaya Ternak Non Ruminansia	Jumlah Kelompok Ternak non Ruminansia (Kelompok)	20,00	400,00	30,00	500,00	35,00	550,00	85,00	
				17	Identifikasi Lokasi dan Kelompok Penyebaran Ternak Peternakan	Jumlah kelompok yang di identifikasi (Kelompok)	150,00	350,00	150,00	500,00	150,00	550,00	450,00	
				18	Pendistribusian Ternak Kerbau	jumlah ternak kerbau (Ekor)	20,00	420,00	80,00	2.500,00	85,00	2.750,00	185,00	
				19	Pendistribusian Ternak Kambing	Jumlah ternak kambing (ekor)	240,00	600,00	500,00	1.500,00	600,00	1.650,00	1.340,00	
				20	Monitoring, Evaluasi dan Pelaporan	Jumlah Laporan Monev Perkembangan Pembangunan Peternakan (Laporan)	3,00	700,00	3,00	1.000,00	3,00	1.100,00	9,00	
				21	Pemutakhiran Data Teknis Peternakan dan Kesehatan Hewan	Jumlah Data (Dokumen)	1,00	495,56	1,00	650,00	1,00	715,00	3,00	
				22	Peningkatan Kelembagaan Peternak dan Kelompok Peternakan	Jumlah Peternak yang dilatih (Orang)	945,00	700,00	945,00	400,00	945,00	440,00	2.835,00	
				23	Pengembangan Kawasan Peternakan	Jumlah SPR yang dibina	10,00	2.000,00	10,00	1.200,00	10,00	1.320,00	30,00	
9	**Meningkatkan skala usaha budidaya peternakan**	**Meningkatnya pemilikan ternak tingkat rumah tangga**	**Jumlah peternak yang memelihara sapi minimal 5 ekor (peternak)**	**IX**	**Program Peningkatan Pemasaran Hasil Produksi Ternak**	**Jumlah Kelompok yang Mendapatkan Akses Pemasaran (kelompok)**	35,00	3.150,00	45,00	3.200,00	60,00	3.383,45	140,00	
				1	Pengawasan Hygiene Sanitasi Produk Asal Hewan	Persentase Penurunan Tingkat Cemaran Mikroba (%)	70,00	750,00					70,00	
				2	Pengadaan sarana dan prasarana UPT Plaza ternak	jumlah sarana dan prasarana UPT Plaza Ternak (unit)	3,00	1.200,00					3,00	
				3	Peningkatan sarana dan prasarana UPT Plaza ternak	jumlah sarana dan prasarana UPT Plaza Ternak (unit)			1,00	200,00	1,00	250,00	2,00	
				4	Peningkatan Pelayanan UPT Plaza ternak	Jumlah petugas UPT Plaza ternak (orang)	35,00	350,00	35,00	350,00	35,00	350,00	105,00	
				5	Pemeliharaan Rutin Berkala Sarana dan Prasarana Pasar Produksi Hasil Peternakan	Jumlah Sarana dan Prasarana Plaza Ternak yang dipelihara (Paket)	1,00	850,00					1,00	
				6	Pameran Pembangunan (Riau Expo)	Keikutsertaa pada Riau Ekspo (kali)			1,00	150,00	1,00	165,00	2,00	
				7	Fasilitasi Permodalan Kelompok Usaha Peternakan	Jumlah pelaku usaha yang memperoleh permodalan (orang)			50,00	750,00	60,00	825,00	110,00	
				8	Pembinaan manajemen dan kemitraan usaha peternakan	Jumlah pelaku usaha (orang)			50,00	750,00	60,00	793,45	110,00	
				9	Fasilitasi Sarana dan Prasarana Pengolahan dan pemasaran hasil Peternakan	Jumlah kelompok yang memperoleh fasilitasi sarana dan prasarana (kelompok)			30,00	1.000,00	40,00	1.000,00	70,00	
		JUMLAH						**64.072,24**		**65.303,24**		**71.568,40**		

TABEL 5.3. RENCANA PROGRAM, KEGIATAN, INDIKATOR KINERJA, KELOMPOK SASARAN, DAN PENDANAAN INDIKATIF
DINAS PERTANIAN DAN PETERNAKAN PROVINSI RIAU TAHUN 2014 - 2016

No	Tujuan	Sasaran	Indikator Sasaran	Kode	Program dan Kegiatan	Indikator Kinerja Program (Outcome) dan Kegiatan (Output)	Data Capaian pada Tahun Awal Perencanaan	Target Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan (Rp . Juta)								Unit Kerja Penanggung Jawab
								2014		2015		2016		Kondisi Kinerja pada Akhir		
								Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(19)	(20)	(21)
1	Meningkatkan ketersediaan sarana dan prasarana dalam rangka mendukung peningkatan produksi, produktivitas dan mutu hasil pertanian dan peternakan	Meningkatnya ketersediaan sarana dan prasarana pertanian dan peternakan guna mendukung aktivitas usaha tani ternak	Peningkatan Sarana dan Prasarana (%)	2 02 15	**Program Peningkatan Kesejahteraan Petani**	**Nilai Tukar Petani (%) - Peternakan**	**102,12**	**103,14**	**-**	**104,17**	**2.625**	**105,22**	**1.000**		**3.625**	
					1 Peningkatan Pemanfaatan Limbah Ternak Sapi	Tersedianya Unit Pengolahan Limbah Cair Ternak dan Rumah Kompos (Unit)	9	-	-	30	2.625	10	1.000	40	3.625	Bidang Budidaya Ternak
				2 02 21	**Program Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Ternak**	**Menurunkan Angka Kematian Ternak (%)**	75	80	3.611	85	5.339	89	15.523	254	24.473	Bidang Keswan dan Kesmavet
					1 Pengadaan Obat Hewan	Penyediaan obat hewan, vaksin dan pengawasan obat (Paket)	1	1	1066,589	1	1333	1	1600	3	4.000	Bidang Keswan dan Kesmavet
					2 Peningkatan Kualitas Pelayanan Puskeswan	Jumlah paket pelayanan kesehatan hewan di puskeswan untuk kabupaten dan kota (Paket)	3	3	497,47	3	936	3	1123	9	2.556	Bidang Keswan dan Kesmavet
					3 Pengadaan Sarana dan Prasarana Laboratorium UPT. LVKH	Mencapai ISO 17025 (Laboratorium Veteriner) pada Tahun 2017 (Jumlah Laboratorium)	-	-	1.800	-	1.890	1	1.984	1	5.674	UPT. LVKH
					4 Penanggulangan Gangguan dan Penyakit Reproduksi	Terlaksananya penanggulangan gangguan dan penyakit reproduksu asal hewan (unit)	13	13	247	13	680	13	816	39	1.743	Bidang Keswan dan Kesmavet
					5 Pembangunan Rumah Sakit Hewan	Tersedianya sarana dan prasarana pelayanan Rumah Sakit Hewan di Provinsi Riau (Paket)	-	-				1	10.000	1	10.000	Bidang Keswan dan Kesmavet
						- DED RSH (Paket)		-	-	1	500			1	500	
				2 02 22	**Program Peningkatan Produksi Hasil Peternakan**	Jumlah Produksi Daging (kg)	9.610.032	9.829.352	26.279	10.456.531	30.286	11.294.246	23.483	31.580.129	80.048	
					1 Pembangunan Sarana dan Prasarana Perbibitan Ternak (UPT PTU Salo)	Tersedianya sarana dan prasarana UPT Pembibitan Ternak dan Pengembangan Pakan Ternak (paket)	1	1	1.307					1	1.307	UPT. Pembibitan Ternak dan Pengembangan Pakan Ternak
					2 Pembangunan Sarana dan Prasarana Perbibitan Ternak	Tersedianya sarana dan prasarana UPT Pembibitan Ternak dan Pengembangan Pakan Ternak (paket)	1			1	6.575	1	2.797	2	9.372	UPT. Pembibitan Ternak dan Pengembangan Pakan Ternak
					3 Pembibitan dan Perawatan Ternak (UPT PTU Salo)	Operasional Pembibitan dan Perawatan ternak (Paket)	1	1	649					1	649	UPT. Pembibitan Ternak dan Pengembangan Pakan Ternak
					4 Pembibitan dan Perawatan Ternak	Operasional Pembibitan dan Perawatan ternak (Paket)	1			1	700	1	750	2	1.450	UPT. Pembibitan Ternak dan Pengembangan Pakan Ternak
					5 Pemeliharaan dan Perawatan Ternak	Operasional Pembibitan dan Perawatan ternak (ekor)	1							-	-	UPT. Pembibitan Ternak dan Pengembangan Pakan Ternak

No	Tujuan	Sasaran	Indikator Sasaran	Kode	Program dan Kegiatan	Indikator Kinerja Program (Outcome) dan Kegiatan (Output)	Data Capaian pada Tahun Awal Perencanaan	Target Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan (Rp . Juta)								Unit Kerja Penanggung Jawab
								2014		2015		2016		Kondisi Kinerja pada Akhir		
								Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(19)	(20)	(21)
					6 Pembangunan Areal Peternakan di Kabupaten Kampar	Tersedianya sarana dan prasarana di areal peternakan di kabupaten kampar (paket)	-	1	12.000	1	7.500			2	19.500	UPT. Pembibitan Ternak dan Pengembangan Pakan Ternak
					7 Pengadaan Bibit Ternak Untuk Areal Peternakan di Kabupaten Kampar	Jumlah Ternak yang Dipelihara (Ekor)	-	250	2.500	250	2.500	100	1.600	600	6.600	UPT. Pembibitan Ternak dan Pengembangan Pakan Ternak
					8 Pengembangan Bibit Ternak Sapi Lokal	Terlaksananya pengembangan bibit ternak sapi lokal yang berSKLB (ekor)								-	-	UPT. Pembibitan Ternak dan Pengembangan Pakan Ternak
					9 Pengembangan dan Penyediaan Pakan Ternak	Luas Kebun HMT (Ha)	2	-		-		5	800	5	800	UPT. Pembibitan Ternak dan Pengembangan Pakan Ternak
						Jumlah Pakan Ternak (Konsentrat) (Ton)	-					400		400	-	
						Bibit legum (polibag)								-	-	
						Bibit Rumput (stek)								-	-	
					10 Pengembangan Produksi Semen Beku	Jumlah Straw dan Operasional UPT. BIBD (Straw)	30.000	50.000	1.500	70.000	1.600	80.000	1.700	200.000	4.800	UPT. BIBD
					11 Pembangunan Sarana dan Prasarana Peternakan Inseminasi Buatan	Tersedianya sarana dan prasarana UPT IB dalam Mencapai ISO 9001 (Paket)	1	1	-	1	-	1	1.200	3	1.200	UPT. BIBD
					12 Peningkatan Sarana dan Prasarana Peternakan	Tersedianya Sarana Prasarana IB, N2 Cair, Semen Beku			1.833		2.467		3.818	-	8.118	Bidang Budidaya Ternak
						- N2 Cair (liter)	25.000	30.000	-	35.000	560	40.000	640	105.000	1.200	
						- Straw (dosis)	24.000	36.000	-	40.000	480	50.000	700	126.000	1.180	
						- Kontainer (Unit)	13	17	-	48	1.200	60	1.560	125	2.760	
						- Al Kit (Unit)	13	12	-	48	336	36	270	96	606	
						- Mesin Tetas (Unit)	-	-	-	48	168	96	384	144	552	
						- Hormonal (Dosis)	200	6.400	-	1.000	200	1.200	264	8.600	464	
					13 Peningkatan Pemanfaatan Sumber Pakan Lokal	Tersedianya Alat Pengolah Pakan Ternak/Chopper (Unit)	124	80	4.000	90	4.500	100	5.000	270	13.500	Bidang Perbibitan, Pakan dan Penyebaran Ternak
						Unit Pengolahan Pakan Skala Kecil Ruminansia (Paket)	-	3	900	5	1.500	7	2.000	15	4.400	
					14 Pengembangan Sumber Daya Pakan Ternak Ruminansia	Jumlah penyedia pakan ternak (kelompok)								-	-	Bidang Perbibitan, Pakan dan Penyebaran Ternak
					15 Pembangunan kandang ternak Bull UPT IBD	Penyediaan bangunan kandang ternak dan fasilitas pendukungnya (paket)	5	4	1200					4	1.200	UPT. IBD
					16 Pengadaan Mesin Tetas Ayam Kampung dan Itik	Tersedianya mesin tetas ayam kampung dan itik di Kota Pekanbaru, Kab. Inhil, Kampar & Inhu (unit)	-	15	300					15	300	Bidang Perbibitan, Pakan dan Penyebaran Ternak
					17 Pengadaan Mesin Pencacah Makanan Ternak Sapi	Tersedianya Mesin Pencacah Makanan Ternak Sapi (unit)	-	2	90					2	90	Bidang Perbibitan, Pakan dan Penyebaran Ternak
				2 02 23	**Program Peningkatan Pemasaran Hasil Produksi Ternak**	**Jumlah Kelompok yang Mendapatkan Akses Pemasaran (kelompok)**			650		1.350	64	2.450	64	4.450	

No	Tujuan	Sasaran	Indikator Sasaran	Kode		Program dan Kegiatan	Indikator Kinerja Program (Outcome) dan Kegiatan (Output)	Data Capaian pada Tahun Awal Perencanaan	Target Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan (Rp . Juta)								Unit Kerja Penanggung Jawab
									2014		2015		2016		Kondisi Kinerja pada Akhir		
									Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)		(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(19)	(20)	(21)
					1	Pemeliharaan Rutin Berkala Sarana dan Prasarana Pasar Produksi Hasil Peternakan	Termanfaatkan Sarana dan Prasarana Plaza Ternak (Paket)	1	1	650	1	750	1	800	3	2.200	UPT Plaza Ternak
					2	Pengadaan sarana dan prasarana UPT Plaza ternak	Tersedianya sarana dan prasarana UPT Plaza Ternak (unit)	1	1	-	1	-	1	1.000	3	1.000	UPT Plaza Ternak
					3	Renovasi Rumah Kompos Plaza Ternak	Termanfaatkan Rumah Kompos Plaza Ternak (Unit)	-	-	-	1	150	1	200	2	350	UPT Plaza Ternak
					4	Outlet Informasi Pasar (Audio Visual Plaza Ternak)	Tersedianya Outlet Informasi Harga Pasar (Ternak, Hasil Ternak dan Pakan Ternak) (Unit)	-	-	-	1	175	-	-	1	175	UPT Plaza Ternak
					5	Bantuan Lima Buah Mesin Pencabut Bulu Ayam dan 100 Keranjang Ayam Untuk Kelompok Usaha Pedagang Ayam Karya Sejahtera Pekanbaru	Tersedianya bantuan lima buah mesin pencabut bulu ayam dan 100 keranjang ayam untuk kelompok usaha pedagang ayam Karya Sejahtera Pekanbaru (unit)				100	100			100	100	Bidang P2HP
					6	Revitalisasi RPH Mini Plaza Ternak	Termanfaatkan RPH Mini Plaza Ternak (Unit)	-	-	-	1	175	-	-	1	175	UPT Plaza Ternak
					7	Peningkatan Pelayanan UPT Plaza ternak	Meningkatnya pelayanan dan retribusi di UPT Plaza ternak (%)						30	450	30	450	UPT Plaza Ternak
					8	Fasilitasi temu bisnis peternakan di plaza ternak	Tersedianya temu bisnis peternakan (kali)								-	-	UPT Plaza Ternak
					4	Pelatihan Pengolahan Madu Alam untuk Petani Madu	Meningkatnya wawasan dan keterampilan usaha ternak madu (orang)	-			12	200			12	200	Bidang P2HP
3	Meningkatkan ketersediaan pangan daerah yang berdaya saing tinggi dan berkelanjutan	Meningkatnya ketersediaan dan jaminan pangan masyarakat yang aman, sehat, utuh dan halal (ASUH)	Tingkat Ketersediaan Pangan (%)	2 02 15		**Program Peningkatan Kesejahteraan Petani**	**Nilai Tukar Petani (%)** **- Tanaman Pangan** **- Tanaman Hortikultura** **- Peternakan**	**115,80** **120,62** **102,12**	**116,03** **120,86** **103,14**	**5.160**	**116,26** **121,11** **104,17**	**100**	**116,50** **121,35** **105,22**	-	- 349 363 313	5.260 - - -	
					1	Pengadaan Ternak Sapi Untuk Kelompok Tani	Bertambahnya ternak sapi pada kelompok ternak (Ekor)	-	-	-	7	100	-	-	7	100	Bidang Perbibitan, Pakan dan Penyebaran Ternak
					2	Pengembangan Agribisnis Peternakan (SITT)	Penyebaran Ternak Sapi Secara Terintegrasi di Perkebunan Rakyat (Ekor)	495	495	5.160			-	-	495	5.160	Bidang Perbibitan, Pakan dan Penyebaran Ternak
				2 02 21		**Program Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Ternak**	**Menurunkan Angka Kematian Ternak (%)**	75	80	1.772	85	1.995	89	2.249	254	6.016	Bidang Keswan dan Kesmavet
					1	Penanggulangan Rabies dan SE	Vaksin rabies (Dosis)	7.200	7.200	450	7.500	540	8.000	648	22.700	1.638	Bidang Keswan dan Kesmavet
							Operasional kegiatan Kontrol Populasi HPR (Ekor)	1.650	1.650		1.700		1.750		5.100	-	
					2	Pemeliharaan Kesehatan dan Pencegahan Penyakit Flu Burung (AI)	Jumlah Petugas Pelayanan Veteriner (PPV) yang memperoleh operasional pengendalian penyakit Alvian Influenza (AI) (Laporan)	12.000	12.000	1.322					12.000	1.322	Bidang Keswan dan Kesmavet
					3	Pemeliharaan Kesehatan dan Pencegahan Penyakit Menular Ternak	Terlaksananya pencegahan dan pengendalian penyakit hewan (Laporan)	12.000			14.400	1.455	16.800	1.601	31.200	3.056	Bidang Keswan dan Kesmavet

No	Tujuan	Sasaran	Indikator Sasaran	Kode	Program dan Kegiatan	Indikator Kinerja Program (Outcome) dan Kegiatan (Output)	Data Capaian pada Tahun Awal Perencanaan	Target Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan (Rp . Juta)								Unit Kerja Penanggung Jawab
								2014		2015		2016		Kondisi Kinerja pada Akhir		
								Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(19)	(20)	(21)
				2 02 22	**Program Peningkatan Produksi Hasil Peternakan**	Jumlah Produksi Daging (kg)	9.610.032	9.829.352	65.470	10.456.531	31.930	11.294.246	32.231	31.580.129	129.631	
					1 Pengembangan Agribisnis Peternakan	Penyebaran Ternak Sapi Secara Terintegrasi di Perkebunan Rakyat (Ekor)	495			396	5.418	728	10.882	1.124	16.300	Bidang Perbibitan, Pakan dan Penyebaran Ternak
					2 Pendistribusian Bibit Ternak Sapi Kepada Masyarakat	Tersebarnya ternak sapi pada masyarakat di 12 Kab/Kota (Ekor)	500	550	5.718	957	11.100	363	4.200	1.870	21.018	Bidang Perbibitan, Pakan dan Penyebaran Ternak
					3 Pengembangan Usaha Sapi Potong	Tersebarnya bibit ternak sapi potong pada kelompok ternak di 12 kabupaten/kota (Ekor)	1.140	3.713	34.711	990	11.000	1.188	15.165	5.891	60.876	Bidang Perbibitan, Pakan dan Penyebaran Ternak
					4 Pengembangan Budidaya Ternak Ruminansia	Pembinaan Kelompok Tani Ternak Ruminansia (Kelompok)	-	-	-	60	600	80	744	140	1.344	Bidang Budidaya Ternak
					5 Pengembangan Budidaya Ternak Non Ruminansia	Pembinaan Kelompok Tani Ternak Non Ruminansia (Kelompok)	50	25	350	50	367	30	510	105	1.227	Bidang Budidaya Ternak
					6 Identifikasi Lokasi dan Kelompok Penyebaran Ternak Peternakan	data lokasi dan kelompok calon penerima bantuan (APBN/APBD) (Kelompok)		120	400	140	420	150	400	410	1.220	Bidang Perbibitan, Pakan dan Penyebaran Ternak
					7 Pendistribusian Ternak Bebek	Tersebarnya ternak bebek pada kelompok ternak (Ekor)	300	14.600	2.000	700	105			15.300	2.105	Bidang Perbibitan, Pakan dan Penyebaran Ternak
					8 Pendistribusian Ternak Ayam	Tersebarnya ternak ayam pada kelompok ternak (Ekor)	500	252.000	4.800	1.000	105			253.000	4.905	Bidang Perbibitan, Pakan dan Penyebaran Ternak
					9 Pendistribusian Ternak Kerbau	Tersebarnya ternak kerbau pada kelompok ternak (Ekor)	-	990	13.671	19	315	42	330	1.051	14.316	Bidang Perbibitan, Pakan dan Penyebaran Ternak
					10 Pengadaan Ternak Kambing dan Fasilitas Pendukung	Terdistribusinya Ternak Kambing dan Bahan kandang pada kelompok masyarakat di Kota Dumai, Kab. Inhil, Bengkalis, Rohil, Rohul, Siak dan Kampar (ekor)	-	1.248	3.370					1.248	3.370	Bidang Perbibitan, Pakan dan Penyebaran Ternak
					11 Pendistribusian Ternak Kambing	Terlaksananya pendistribusian ternak kambing di Kabupaten Rokan Hilir (ekor)	-							-	-	Bidang Perbibitan, Pakan dan Penyebaran Ternak
					12 Pendistribusian ternak burung puyuh	Terdistribusinya ternak burung puyuh di Kota Pekanbaru dan Kab. Kampar (ekor)	-	16.000	450					16.000	450	Bidang Perbibitan, Pakan dan Penyebaran Ternak

No	Tujuan	Sasaran	Indikator Sasaran	Kode	Program dan Kegiatan	Indikator Kinerja Program (Outcome) dan Kegiatan (Output)	Data Capaian pada Tahun Awal Perencanaan	Target Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan (Rp . Juta)								Unit Kerja Penanggung Jawab
								2014		2015		2016		Kondisi Kinerja pada Akhir		
								Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(19)	(20)	(21)
					13 Pengadaan Bibit Ayam dan pakan Ayam Kelompok Tani Ayam Potong	Tersebarnya ternak ayam pada kelompok ternak di kab/kota (Ekor)	-			250	2.500			250	2.500	Bidang Perbibitan, Pakan dan Penyebaran Ternak
				2 02 23	**Program Peningkatan Pemasaran Hasil Produksi Ternak**	**Jumlah Kelompok yang Mendapatkan Akses Pemasaran (kelompok)**			335		720	64	864	64	1.919	
					1 Pengawasan Hygiene Sanitasi Produk Asal Hewan	Persentase Penurunan Tingkat Cemaran Mikroba (%)	90	85	335	80	720	75	864	240	1.919	Bidang Keswan dan Kesmavet
				2 02 21	**Program Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Ternak**	**Menurunkan Angka Kematian Ternak (%)**	75	80	1.540	85	1.902	89	2.063	254	5.505	Bidang Keswan dan Kesmavet
					1 Monitoring, Evaluasi dan Pelaporan Penyakit Hewan Menular strategis	Rapat koordinasi PHMSZ se Provinsi (kali)	3	3	373,9					3	374	Bidang Keswan dan Kesmavet
					2 Monitoring, Evaluasi dan Pelaporan	Monitoring dan evaluasi PHMSZ (laporan)	12			3	448	12	538	15	986	Bidang Keswan dan Kesmavet
					3 Pelayanan Kesehatan dan Pencegahan Penyakit Hewan (Klinik UPT. LVKH)	Jumlah Hewan yang Ditangani (Ekor)		1.000	285	950	299	1.000	314	2.950	898	UPT. LVKH
					4 Pelayanan Kesehatan dan Pencegahan Penyakit Hewan (Lab. Keswan UPT. LVKH)	Jumlah Hewan yang Ditangani (Ekor)		10.000	381					10.000	381	UPT. LVKH
					5 Pelayanan Kesehatan dan Pencegahan Penyakit Hewan Asal Hewan (Lab. Kesmavet UPT. LVKH)	Jumlah Hewan yang Ditangani (Ekor)		800	500					800	500	UPT. LVKH
					6 Pengamatan Penyidikan Penyakit Hewan dan Pengamanan Produk Asal Hewan (PAH) UPT. LVKH	Jumlah Spesimen Hewan dan Sampel PAH (Spesimen)				17.500	1.155	18.000	1.211	35.500	2.366	UPT. LVKH
				2 02 22	**Program Peningkatan Produksi Hasil Peternakan**	Jumlah Produksi Daging (kg)	9.610.032	9.829.352	1.662	10.456.531	2.107	11.294.246	2.451	31.580.129	6.220	
					1 Monitoring dan Evaluasi	Jumlah Laporan Monev Perkembangan Pembangunan Peternakan (Laporan)	4	4	750	4	787	4	826	12	2.363	SEKRETARIAT
					2 Pengembangan Inseminasi Buatan (IB)	Peningkatan Angka Kelahiran Ternak (Akseptor)	15.000	15.000	912	18.000	750	19.800	975	52.800	2.637	Bidang Budidaya Ternak
					3 Peningkatan Sumber Daya Perbibitan Pedesaan	Meningkatnya kelompok perbibiotan ternak di pedesaan (kelompok)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Bidang Budidaya Ternak
					4 Monitoring dan Evaluasi Straw BIBD	Calving Rate (%)	50	55		60	570	65	650	180	1.220	UPT. IBD

No	Tujuan	Sasaran	Indikator Sasaran	Kode	Program dan Kegiatan	Indikator Kinerja Program (Outcome) dan Kegiatan (Output)	Data Capaian pada Tahun Awal Perencanaan	Target Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan (Rp . Juta)								Unit Kerja Penanggung Jawab
								2014		2015		2016		Kondisi Kinerja pada Akhir		
								Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(19)	(20)	(21)
5	Meningkatkan Pengetahuan, keterampilan dan sikap SDM pertanian dan peternakan	Meningkatnya pengetahuan, keterampilan dan sikap SDM pertanian dan peternakan	Jumlah SDM terlatih (org)	2 02 15	**Program Peningkatan Kesejahteraan Petani**	**Nilai Tukar Petani (%)** **- Tanaman Pangan** **- Tanaman Hortikultura** **- Peternakan**	**115,80** **120,62** **102,12**	**116,03** **120,86** **103,14**	**350**	**116,26** **121,11** **104,17**	**367**	**116,50** **121,35** **105,22**	**385**	- 349 363 313	1.102 - - -	
					4 Pengembangan Kelembagaan Agribisnis Peternakan (SMD)	Jumlah Peserta yang Mengikuti Fasilitasi Kelembagaan SMD Peternakan (Orang)	30	50	350	70	367	90	385	210	1.102	Bidang Budidaya Ternak
				2 02 22	**Program Peningkatan Produksi Hasil Peternakan**	Jumlah Produksi Daging (kg)	9.610.032	9.829.352	985	10.456.531	2.288	11.294.246	6.768	31.580.129	10.041	
					1 Peningkatan Kapasitas SDM UPT PT & P2T	Meningkatnya kapasitas SDM UPT PT & P2T (orang)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	UPT. Pembibitan Ternak dan Pengembangan Pakan Ternak
					2 Penyuluhan Pengelolaan Bibit Ternak yang Didistribusikan Kepada Masyarakat	Jumlah kelompok (kelompok)	100	120	185	-	-	-	-	120	185	Bidang Perbibitan, Pakan dan Penyebaran Ternak
					3 Temu Tugas Pendamping Teknis Peternakan	Jumlah Petugas Pendamping (orang)	70	74	500	75	472	92	496	241	1.468	Bidang Perbibitan, Pakan dan Penyebaran Ternak
					4 Peningkatan Kelembagaan Peternak dan Kelompok Peternakan	Meningkatnya SDM Peternak (Orang)	120	120	300	200	315	880	2.500	1.200	3.115	Bidang Perbibitan, Pakan dan Penyebaran Ternak
					5 Pendampingan Teknis Ternak yang Didistribusikan Pada Masyarakat	Jumlah Petugas Pendamping (orang)	70	-	-	75	1.307	92	1.372	167	2.679	Bidang Perbibitan, Pakan dan Penyebaran Ternak
					6 Pendamping Teknis Pengelolaan Bibit Ternak yang Didistribusikan Kepada Masyarakat	Jumlah kelompok (kelompok)	-	-	-	10	194	-	-	10	194	Bidang Perbibitan, Pakan dan Penyebaran Ternak
					7 Pengembangan Teknologi Pakan Ternak Kepada Masyarakat	Jumlah kelompok (kelompok)	-	-	-	-	-	4	400	4	400	Bidang Perbibitan, Pakan dan Penyebaran Ternak
					8 Pengembangan Kawasan Peternakan	Jumlah Kelompok Tani Ternak yang dibina (Kelompok)	24	-	-	-	-	8	2.000	8	2.000	Bidang Budidaya Ternak
				2 02 23	**Program Peningkatan Pemasaran Hasil Produksi Ternak**	**Jumlah Kelompok yang Mendapatkan Akses Pemasaran (kelompok)**			-		-	64	100	64	100	
					1 Peningkatan SDM di Plaza Ternak (Pembina dan Pelaku Usaha)	Tersedia SDM yang Profesional di Plaza Ternak (orang)	-	-	-			45	100	45	100	UPT Plaza Ternak

No	Tujuan	Sasaran	Indikator Sasaran	Kode	Program dan Kegiatan	Indikator Kinerja Program (Outcome) dan Kegiatan (Output)	Data Capaian pada Tahun Awal Perencanaan	Target Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan (Rp . Juta)								Unit Kerja Penanggung Jawab
								2014		2015		2016		Kondisi Kinerja pada Akhir		
								Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(19)	(20)	(21)
6	Menyusun dan menyebarkan informasi pertanian dan peternakan	Tersebarnya informasi pertanian dan peternakan	Tersedianya informasi pertanian dan peternakan (paket)	2 02 16	**Program Peningkatan Ketahanan Pangan**	**Tingkat Ketersediaan Pangan/Padi (ton)**	**434.151**	**442.151**	**578**	**462.551**	**6.150**	**407.038**	**-**	1.311.740	6.728	
					1 Penyusunan data base potensi produksi Tanaman Pangan dan Hortikultura	Tersedianya data base potensi produk tanaman pangan dan hortikultura (buku)	3	3	278	3	400	-	-	6	678	SEKRETARIAT
					2 Penyebaran Informasi Tanaman Pangan dan Hortikultura	Tersebarnya informasi (Paket)	-	1	100	1	150	-	-	2	250	SEKRETARIAT
					3 Monitoring Evaluasi dan Pelaporan	Tersedianya laporan (buku)	1	1	200	1	200			2	400	SEKRETARIAT
					4 Penyusunan Data Sapasial Sawah	Data Spasial Sawah dalam bentuk Sistem Informasi Geografis (GIS) (paket)	-			1	5.400			1	5.400	Bid. PSP
				2 02 18	**Program Peningkatan Penerapan Teknologi Pertanian/ Perkebunan**	**Jumlah kelompok yang Menerapkan Teknologi Pertanian (kelompok)**			**-**		**-**	**785**	**150**	785	150	
					1 Pemantauan, Evaluasi dan Pelaporan Rencana Aksi Daerah Penurunan Emisi Gas Rumah Kaca Bidang Pertanian dan Peternakan Provinsi Riau	Rencana Aksi Gas Rumah Kaca Bidang Pertanian dan Peternakan Provinsi Riau (Dokumen)						1	150	1	150	SEKRETARIAT
				2 02 19	**Program Peningkatan Produksi Pertanian/**	**Jumlah Produksi Pertanian (ton)**			**-**		**-**		**1.880**	-	1.880	
						a. Padi (ton)	**434.151**	**441.751**		**462.551**		**483.351**		1.387.653	-	
						b. Buah-buahan (ton)	**178.105**	**180.818**		**183.571**		**186.325**		550.714	-	
						c. Sayuran (ton)	**60.111**	**63.274**		**64.564**		**22.602**		150.440	-	
					1 Penyusunan data base potensi produksi Tanaman Pangan dan Hortikultura	Tersedianya data base potensi produk tanaman pangan dan hortikultura (buku)	3					3	450	3	450	SEKRETARIAT
					2 Penyebaran Informasi Tanaman Pangan dan Hortikultura	Tersebarnya informasi (Paket)	-					1	200	1	200	SEKRETARIAT
					3 Masterplan Kawasan Pertanian	Tersedianya Instrumen Untuk mendukung Perencanaan Wilayah Pertanian bagi Kepala Daerah Dalam Menetapkan kebijakan operasinal dalam merencanakan dan mengimplementasikan rencana umum tata ruang wilayah provinsi dan kabupaten/kota (dokumen)	-					1	1.000	1	1.000	SEKRETARIAT
					4 Monitoring Evaluasi dan Pelaporan	Tersedianya laporan (buku)	1					1	230	1	230	SEKRETARIAT
				2 02 21	**Program Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Ternak**	**Menurunkan Angka Kematian Ternak (%)**	75	80	578	85	420	89	441	254	1.439	Bidang Keswan dan Kesmavet
					1 Pendataan Masalah Peternakan	Data statistik peternakan dan buku database (Laporan)	2	2	328,3	2	420	2	441	6	1.189	SEKRETARIAT

No	Tujuan	Sasaran	Indikator Sasaran	Kode	Program dan Kegiatan	Indikator Kinerja Program (Outcome) dan Kegiatan (Output)	Data Capaian pada Tahun Awal Perencanaan	Target Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan (Rp . Juta)								Unit Kerja Penanggung Jawab
								2014		2015		2016		Kondisi Kinerja pada Akhir		
								Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(19)	(20)	(21)
					2 Studi Kelayakan Rumah Sakit Hewan	Tersedianya data dukung pembangunan Rumah Sakit Hewan Provinsi Riau (Dokumen)	0	1	250					1	250	SEKRETARIAT
				2 02 22	**Program Peningkatan Produksi Hasil Peternakan**	Jumlah Produksi Daging (kg)	9.610.032	9.829.352	2.056	10.456.531	987	11.294.246	4.826	31.580.129	7.869	
					1 Pemutakhiran Data Teknis Peternakan dan Kesehatan Hewan	Jumlah Data (Dokumen)	1	1	350	1	367	1	385	3	1.102	SEKRETARIAT
					2 Pengembangan Kawasan Terpadu Pertanian dan Peternakan	Jumlah kawasan yang dikembangkan (Kab/Kota)						4	4.000	4	4.000	SEKRETARIAT
					3 Masterplan Pengembangan Kawasan Peternakan	Tersedianya dokumen perencanaan pengembangan kawasan peternakan di Provinsi Riau yang akan menjadi arahan dan petunjuk bagi semua pihak dalam memanfaatkan potensi daerah di sektor peternakan secara terpadu dan berkelanjutan (dokumen)	-	1	1.706					1	1.706	SEKRETARIAT
					4 Identifikasi Potensi hijauan pakan ternak (HPT)	tersedianya data inventarisasi pakan ternak (laporan)	-	-	-	12	420	12	441	24	861	Bidang Perbibitan, Pakan dan Penyebaran Ternak
					5 Visualisasi Pengembangan Sistem Integrasi Ternak dengan Tanamaan (SITT) Dinas	Tersedianya visualisasi Sistem Integrasi Ternak dengan Tanaman/SITT (paket)				1	200			1	200	Bidang P2HP
				2 02 23	**Program Peningkatan Pemasaran Hasil Produksi Ternak**	**Jumlah Kelompok yang Mendapatkan Akses Pemasaran (kelompok)**			1.099		840	64	-	64	1.939	
					1 Promosi atas hasil produksi peternakan unggulan daerah	Terfasilitasinya promosi hasil produksi unggulan daerah (event)	-	3	750	8	840			11	1.590	Bidang P2HP
					2 Visualisasi Potensi dan Pengembangan Peternakan Sapi Riau pada Media Elektronik	Terselenggaranya informasi potensi dan pengembangan ternak Provinsi Riau melalui media elektronik (kali)	-	5	161					5	161	Bidang P2HP
					3 Visualisasi Pengembangan Sistem Integrasi Ternak dengan Tanamaan (SITT) Dinas Peternakan Provinsi Riau di Media Elektronik	Terselenggaranya Informasi Sistem Integrasi Ternak dengan Tanamaan (SITT) Dinas Peternakan Provinsi Riau pada Media online (kali)		5	189					5	189	Bidang P2HP
7	Meningkatkan peran serta swasta/ lembaga keuangan dalam kegiatan agribisnis pertanian dan peternakan	Meningkatnya peran serta swasta/ lembaga keuangan dalam kegiatan agribisnis pertanian dan peternakan	Jumlah peran serta swasta/ lembaga keuangan (unit)	2 02 17	**Program Peningkatan Pemasaran Hasil Produksi**	**Jumlah Kelompok yang Mendapatkan Akses Pemasaran (kelompok)**			**432**		**1.250**	**144**	**1.300**	144	2.982	
					1 Pembinaan sistem pembiayaan, manajemen usaha dan kemitraan usaha	Peningkatan kemitraan usaha (kelompok)	-	3	432	4	1.250	4	1.300	11	2.982	Bidang P2HP
				2 02 22	**Program Peningkatan**	Jumlah Produksi Daging (kg)	9.610.032	9.829.352	**-**	10.456.531	**588**	11.294.246	**400**	31.580.129	988	

No	Tujuan	Sasaran	Indikator Sasaran	Kode	Program dan Kegiatan	Indikator Kinerja Program (Outcome) dan Kegiatan (Output)	Data Capaian pada Tahun Awal Perencanaan	Target Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan (Rp . Juta)								Unit Kerja Penanggung Jawab
								2014		2015		2016		Kondisi Kinerja pada Akhir		
								Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(19)	(20)	(21)
					1 Penguatan Permodalan Kelompok Usaha Peternakan	Jumlah kelompok usaha peternakan (kelompok)	-	-	-	8	588	10	400	18	988	Bidang P2HP